

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, TOTAL PENJUALAN,
DAN LABA BERSIH TERHADAP KINERJA HARGA SAHAM PANIN
SYARIAH**

Oleh :

RIYAN PRADESYAH

NIM : 92214043401

Program Studi

EKONOMI ISLAM



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **RiyanPradesyah**
Nim : 92214043402
Tempat/tgl. Lahir : Gunung Melayu, 8 Mei 1991
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN-SU Medan
Alamat : Jl. Letda Sujono. Gang jawa No 11

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, TOTAL PENJUALAN, DAN LABA BERSIH TERHADAP KINERJA HARGA SAHAM BANK PANIN SYARIAH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Mei 2016
Yang membuat pernyataan

Riyan Pradesyah

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, TOTAL PENJUALAN,
DAN LABA BERSIH TERHADAP KINERJA HARGA SAHAM BANK PANIN
SYARIAH**

Oleh:

**Riyan Pradesyah
Nim. 92214043401**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh
Gelar Magister Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Islam
Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, April 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Faisar Ananda, M.A

Dr. Saparuddin, SE, Ak, M.Ag

PENGESAHAN

Tesis berjudul “**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, TOTAL PENJUALAN, DAN LABA BERSIH TERHADAP KINERJA HARGA SAHAM PANIN SYARIAH**” an.Riyan Pradesyah, NIM 92214043401 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Program Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 31 Mei 2016.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 31 Mei 2016

Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Program Pascasarjana UIN-SU

Medan

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Pangeran Harahap, MA
NIP.19660907 199303 1 004

Dr. Bambang Irawan, M.A
NIP.19730612 200003 1 002

Anggota,

1. Prof. Dr. Ahmad Qorib, M.A.
NIP. 19580414 198703 1 002

2. Dr. Bambang Irawan, M.A
NIP. 19730612 200003 1 002

3. Dr. Faisar Ananda, M.A
NIP.19640702 199203 1 000

4. Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, SAS, MA, CA
NIP.19630718 200112 1 001

Mengetahui,
Direktur PPs UIN-SU

Prof. Dr. Ramli Abdul Wahid, MA
NIP. 19541212 198803 1 003



**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, TOTAL
PENJUALAN, DAN LABA BERSIH TERHADAP KINERJA
HARGA SAHAM BANK PANIN SYARIAH**

(Riyan Pradesyah)

NIM : 92214043402

Pembimbing : 1. Dr. Faisar Ananda, M.A.

2. Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, SAS, M. Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Total Penjualan, dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham bank Panin Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data NTR, TPJ, Laba Bersih terhadap Kinerja harga Saham bank Panin Syariah dari bulan Januari 2010 sampai Desember 2015. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian *kuantitatif* dengan analisis VAR (*Vector Auto Regressive*) yakni didukung uji stasioneritas, uji lag optimal, uji stabilitas model VAR, uji kausalitas granger, uji impulse respon function dan uji variance decomposition, dibantu dengan software Eviews versi 6.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada alpha 5%, penulis menyimpulkan bahwa hasil analisis VAR yakni uji *Varince Decomposition* menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah, Total penjualan, dan Laba Bersih berpengaruh terhadap Kinerja Harga Saham bank Panin Syariah. Dalam jangka pendek atau periode awal pengamatan hingga akhir pengamatan, Laba bersih memiliki pengaruh lebih dominan sebesar 13, 87%, hingga akhir pengamatan. Sedangkan Variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh terhadap Kinerja harga saham sebesar 0,23%, dan variabel Total penjualan memiliki pengaruh sebesar 0,43%. Dari hasil uji kausalitas granger menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hubungan kausalitas satu sama lain, artinya setiap variabel memiliki hubungan 2 arah dengan variabel lainnya. Sedangkan hasil uji *impulse response function* menunjukkan bahwa Kinerja harga saham merespon positif dan seimbang terhadap Nilai tukar rupiah. merespon variabel laba bersih dengan negatif dan mendekati titik keseimbangan, dan variabel total penjualan merespon positif seimbang. Jadi, bila di uji secara bersamaan, variabel yang paling mempengaruhi adalah variabel laba bersih.

ABSTRACT

Penulis : RIYAN PRADESYAH
NIM : 92214043402
Pembimbing : 1. Dr. Faisar Ananda, M.A.
 2. Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, SAS, M. Ag

The purpose of this research to determine the influence of Exchange Rate, Total Sales, and Net Income againsts the Stock Price Performance at Panin Bank Syariah. The samples used in this research are data of NTR, TPJ, Net Income on Stock Price Performance at Bank Panin Syariah from January 2010 to December 2015. This research used quantitative research approach that is VAR (Vector Auto Regressive) analysis supported by a stationarity test, optimal lag test, stability test of the VAR model, granger causality test, impulse response function test and variance decomposition test, assisted by Eviews software version 6.

The results of research conducted by alpha 5%, the authors have concluded that the results of VAR analysis, which variance decomposition test showed that the Exchange Rate, Total Sales, and Net Income variables influence on Stock Price Performance at Bank Panin Syariah. In the short-term or the beginning of the observation period to the end of the observation, the net profit has more dominant influence amounted to 13,87%. While the exchange rate variable has an influence on the stock price performance amounted to 0.23%, and total sales variable have an influence amounted to 0.43%. The result of granger causality test showed that all variables have a causal relationship with one another, it means each of variable has 2-way relationship with other variables. While the results impulse response function test showed that the stock price performance responded positively and balanced against the exchange rate, responded negatively to the net income variable and approaching equilibrium, and total sales variable responded positively and balanced. So, when tested simultaneously, the most influence variables is net income variable.

الملخص

تحليل تأثير سعر صرف الروبية وإجمالي المبيعات والأرباح الصافية على أداء الأسهم بنك
بانين الشريعة

الاسم : ريان فراديشاه

رقم دفتر القيد : 92214043402

شعبة : الاقتصاد الإسلامي

المشرف الأول : د. فيسار أنندا، MA

المشرف الثاني : د. سفر الدينسيديغار، M.Ag, SAS, SE.Ak

هـ معرفة تأثير سعر صرف الروبية إجمالي المبيعات و

. المستخدمة في هذه الدراسة هي سعر صرف الروبية إجمالي

2010 حتى ديسمبر

2015. النهج المستخدم في الدراسة هو منهاج البحوث الكمية بتحليل VAR

VAR

Views

variance decomposition

impulse response function

6.

التي أجريت على ألفا 5 في المائة

VAR Variance Decomposition أن متغيرات

وإجمالي المبيعات، والأرباح الصافية لها تأثير على أداء سعر الأ . في أجل

فترة الم نظرة حتى نهاية

13 87 في المائة. متغير 0.23 في

المائة، ومتغيرة إجمالي المبيعات 0.43 في الم . أن جميع

المتغيرات لها علاقة سببية إحديها لأخرى، بمعنى أن كل متغير له

impulse response function .

إيجابي متغير

وتقترب من نقطة التوازن، متغير إجمالي المبيعات استجابة

تغير في وقت المتغير تأثير

بسم الله الرحمن الرحيم

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, Dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Saham Bank Panin Syariah**”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya kita peroleh di yaumul akhir kelak.

Teristimewa tesis ini dipersembahkan untuk ayahanda tercinta Supartono dan ibunda tercinta Wartik yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan moril serta do’a kepada penulis. Kak Reni Septya Dewi SPd, dan Anhar Surya Gandara S.T., yang menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian tesis ini, dan turut serta membantu dalam proses penyelesaian tesis ini, serta teman-teman program studi Ekonomi Islam kelas eksekutif tahun 2014.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. BapakProf. Dr. H. Ramli Abdul Wahid M.A.,Direktur Program Pascasarjana Universitas Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Saparuddin, S.E., Ak., M.Ag., Ketua Program Studi Ekonomi Islam Program Pascasarjana Universitas Negri Islam Sumatera Utara, dan pembimbing II yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak Dr. FaisarAnanda, M.A.,Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Benjamin Gunawan yang telah membantu penulis dalam berkonsultasi dan membuka wawasan kepada penulis.

Penulis memohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini mungkin masih jauh dari sempurna, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun yang dapat membuat tesis ini menjadi lebih baik. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademis, para investor pasar modal maupun khalayak umum. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum, wr, wb

Medan, 17 Mei 2016

Penulis

Riyan Pradesyah

NIM. 92214043402

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tesis ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lainnya dilambangkan dengan huruf dan tanda. Di bawah ini dicantumkan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad		Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		De (dengan titik di bawah)
ط	Tha		Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	ammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيَ	fa hah dan ya	Ai	a dan i
ـَوَ	fa hah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـ	Fa hah dan alif		a dan garis di atas

يـ	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
وـ	Dammah dan waw		u dan garis di atas

Contoh:

Q la : قل

Ram : رمى

Q la : قيل

d. *Ta' marb tah*

Transliterasi untuk *ta marb tah* ada dua:

1) *Ta marb tah* hidup

Ta marb tah yang hidup atau mendapat harkat *fat ah*, *kasrah* dan *ammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marb tah* mati

Ta marb tah yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rau ah al-atf l - rau atul atf l : روضة الاطفال

Al-Mad nah al-munawwarah : المدينة لمنورة

Tal ah : طلحة

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid* dalam transliterasi ini tanda *tasydid*

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *Rabban* : رَبَّنَا
- *Nazzala* : نَزَّلَ
- *Al-birr* : الْبِرِّ
- *Al-hajj* :
- *Nu'ima* :

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Ka

ta sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: = ar-rajulu
 = as-sayyidatu
 = asy-syamsu

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: = al-qalamu
 = al-badi'u
 = al-jalaalu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *Ta'khuz na* : تأخذون
- *An-nau'* : النوء
- *Syai'un* : شيء
- *Inna* : ان
- *Ummiru* : امرت
- *Akala* : اكل

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa ma muhammadun illa ras l*
- *Inna awwala baitin wudi'a linnasi bi bakkata mubarakan*
- *Syahrin Ramadhan al-lazi unzila fihi al-Qur'an*
- *Wa laqad ra'ahu bil ufuq al-mubin*
- *Alhamdu lillahi rabbil-amin*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Nasrun minallahi wa fathun qarib*
- *Lillahi al-amru jami'an*
- *Wallahu bi kulli syai'in 'alim*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kafasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITRASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB. II STUDI KEPUSTAKAAN	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Perbankan Syariah.....	8
a. Tujuan Perbankan Syariah	11
b. Pembiayaan Bank Syariah.....	12
c. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah	15
d. Produk-Produk Bank Syariah.....	16
2. Nilai Tukar Rupiah.....	18
a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah	22
b. Sistem Nilai Tukar	25
c. Faktor-Faktor Utama Permintaan Valuta Asing	25
d. Faktor-Faktor Utama Penawaran Valuta Asing	26
e. Model Penentuan Nilai Tukar Rupiah	27
f. Kestabilan Nilai Tukar Rupiah.....	29

g. Nilai Tukar Dalam Perspektif Islam	30
3. Rasio Likuiditas	32
4. Laba.....	33
a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	36
b. Jenis-Jenis Laba	37
5. Kinerja Harga Saham	39
a. Macam-Macam Jenis Saham.....	40
b. Jenis Nilai Saham.....	41
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Harga Saham	42
d. Saham Dalam Ekonomi Islam.....	43
6. Hubungan Antara Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan Produk, dan Laba bersih Terhadap Kinerja harga Saham	45
B. Kajian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Pemikiran.....	56
D. Hipotesis.....	58

BAB. III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
C. Populasi dan Sempel	60
D. Definisi Operasional Variabel	61
1.Nilai Tukar Rupiah.....	61
2.Total Penjualan.....	62
3.Laba Bersih	62
4.Kinerja Harga Saham	63
E. Jenis-Jenis Sumber Data	64
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
1. Uji Stasioneritas	65
2. Penentuan Lag Optimal.....	66
3. Uji Stabilitas Model VAR.....	67
4. Uji Kausalitas Granger.....	67

5. Analisis Impulse Response Function (IRF)	68
6. Uji Variance Decomposition.....	69

BAB. IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	70
1. Analisis Deskriptif	70
a. Nilai Tukar Rupiah	70
b. Total Penjualan	73
c. Laba Bersih.....	75
d. Kinerja Harga Saham.....	78
2. Analisis Data	81
a. Hasil Uji Stasioneritas.....	81
b. Uji Lag Optimal	82
c. Hasil Uji Stabilitas Model VAR	82
d. Hasil Uji Kausalitas Granger	84
e. Hasil Uji Impluse Response Function.....	88
f. Hasil Uji Variance Decompositio	95
B. Pembahasan.....	99
1. Kemampuan NTR Mempengaruhi KHS	99
2. Kemampuan TPJ Mempengaruhi KHS.....	100
3. Kemampuan LBS Mempengaruhi KHS.....	101

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	109
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Perkembangan BUS, UUS dan BPRS di Indonesia	2
2. Data Nilai Tukar Rupiah	3
3. Penelitian Relevan.....	52
4. Nilai Tukar Rupiah.....	71
5. Analisis Deskriptif NilaiTukar Rupiah	71
6. Total Penjualan.....	73
7. Analisis Deskriptip Total Penjualan.....	74
8. Laba Bersih	76
9. Analisis Deskriptif Laba Bersih	76
10. Kinerja Harga Saham	78
11. Analisis Deskriptif Kinerja Harga Saham.....	79
12. Hasil Uji ADF	81
13. Hasil Uji Lag Optimal.....	82
14. Hasil Uji Stabilitas VAR.....	83
15. Hasil Uji Kausalitas Granger	84
16. Variabel Decomposition LBS, TPJ, KHS terhadap NTR	95
17. Variabel Decomposition NTR, LBS, KHS terhadap TPJ	96
18. Variabel Decompositio NTR, TPJ, KHS terhadap LBS	97
19. Variabel Decompositio NTR, TPJ, LBD terhadap KHS.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	32
2. Fluktuasi Grafik Nilai Tukar Rupiah	72
3. Fluktuasi Grafik Total Penjualan	75
4. Fluktuasi Grafik Laba Bersih	77
5. Fluktuasi Grafik Kinerja Harga Saham.....	80
6. Hasil Uji Stabilitas VAR.....	83
7. IRF KHS to NTR dan NTR to KHS	89
8. IRF KHS to LBS dan LBS to KHS	90
9. IRF KHS to TPJ dan TPJ to KHS	91
10. IRF LBS to NTR dan NTR to LBS	92
11. IRF LBS to TPJ dan TPJ to LBS	93
12. IRF NTR to TPJ dan TPJ to NTR	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Stasioneritas Data.....	107
2. Uji Lag Optimal	110
3. Uji Kausalitas Granger	111
4. Uji Stabilitas Model VAR.....	112
5. Impluse Response Function	113
6. Uji Variance Decomposition.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Atas dasar bagi hasil, bank syariah mulai dikenal dan diminati oleh kebanyakan masyarakat, bukan hanya di Indonesia saja, masyarakat luar negripun kini mulai mengembangkan perbankan syariah di daerah mereka masing-masing. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sejak tahun 1998, dimana pada waktu itu Indonesia mengalami krisis yang berdampak pada bank-bank konvensional, tetapi tidak pada bank syariah. Dari awal inilah bank syariah mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia.¹

Dimulai dari tahun 1998, bank syariah terus melihatkan eksistensinya untuk terus melaju dan berkembang di Indonesia. Banyaknya kemunculan bank-bank syariah di Indonesia, merupakan suatu bukti nyata, bahwa bank syariah mampu untuk bersaing dengan bank konvensional. Perkembangan bank syariah di Indonesia memang sangat cukup nyata, dilihat dari data yang telah di publikasikan oleh Bank Indonesia (BI). Pada bulan Desember tahun 2003, terdapat 2 Bank Umum Syariah, 8 Unit Usaha Syariah, dan 84 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Pada tahun 2004, terdapat 3 Bank Umum Syariah, 15 Usaha Unit Syariah, dan 88 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Pada tahun 2005, terdapat 3 Bank Umum Syariah, 19 Unit Usaha Syariah, dan 92 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Pada tahun 2006, terdapat 3 Bank Umum Syariah, 20 Usaha Unit Syariah, dan 105 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Pada Tahun 2007, terdapat 3 Bank Umum Syariah, 25 Usaha Unit Syariah, 114 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Pada tahun 2008, terdapat 5 Bank Umum Syariah, 27 Usaha Unit Syariah, dan 131 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Pada tahun 2009, terdapat 6 Bank Umum Syariah, 25 Unit Usaha Syariah, dan 139 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Tahun 2010, terdapat 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah dan 150 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tahun 2011, terdapat 11 Bank Umum Syariah, 24

¹Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 31

Unit Usaha Syariah dan 155 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Pada tahun 2012, terdapat 11 bank Umum Syariah, 24 Unit Usaha Syariah, dan 158 bank Perkreditan Rakyat Syariah. Pada tahun 2013, terdapat 11 Bank Umum Syariah, 23 Usaha Unit Syariah, dan 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Pada tahun 2014 terdapat 12 Bank Umum Syariah, 22 Usaha Unit Syariah, dan 163 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Sedangkan pada tahun 2015 di bulan Januari terdapat, 12 Bank Umum Syariah, 22 Usaha Unit Syariah, dan 164 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah yang bersumber dari Bank Indonesia.²

Tabel.1 Data Perkembangan BUS, UUS dan BPRS di Indonesia

Tahun	Bank Umum Syariah (BUS)	Usaha Unit Syariah (UUS)	Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)
2003	2	8	84
2004	3	15	88
2005	3	19	92
2006	3	20	105
2007	3	25	114
2008	5	27	131
2009	6	25	139
2010	11	23	150
2011	11	24	155
2012	11	24	158
2013	11	23	163
2014	12	22	163
2015/ Januari	12	22	164

Direktorat Perbankan Syariah BI

Jika kita lihat dari Tabel.1, maka kita akan mengetahui pertumbuhan perbankan syariah yang cukup dinamis, yang dapat dilihat dari pertumbuhan Bank

²Diakses melalui. www.bi.go.id. Pada tanggal 14 Desember 2015

Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), hingga sampai pada pertumbuhan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Di dalam menghadapi perkembangan syariah yang dinamis, suatu perbankan syariah dituntut untuk menciptakan suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, agar bank syariah mampu untuk bersaing dengan bank konvensional. Dengan munculnya suatu produk yang sesuai dengan keinginan masyarakat, maka bank syariah sudah dapat dikatakan mampu untuk menarik nasabah agar melakukan transaksi di bank syariah. Tetapi bukan hanya produk saja yang harus dikembangkan di bank syariah, melainkan sebuah sarana yang dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi, serta pelayanan yang praktis dan cepat. Perlunya informasi yang terkait pada suatu bank terhadap masyarakat, bukan hanya pada produk-produknya saja, melainkan informasi keuangan yang tentu saja sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai rujukan atas penilaian harga saham. Terkait informasi di atas, bank syariah tentu saja perlu untuk mempublikasikan atau menginformasikan tentang keuangan penilaian harga saham, terlebih pada saat nilai tukar rupiah terpuruk seperti pada saat ini. Adanya issue yang terkait tentang anjloknya penjualan harga saham dikarenakan oleh nilai tukar rupiah yang semakin lemah. Adapun informasi yang di dapat peneliti tentang nilai jual rupiah terhadap dollar amerika adalah sebagai berikut.

Tabel.2. Data Nilai Tukar Rupiah

Bulan	Kurs Jual
Januari	9,881.41
Februari	10,066.25
Maret	10,056.36
April	10,391.20
Mei	10,183.46
Juni	10,271.67
Juli	9,895.46
Agustus	10,058.21
September	10,322.78
Oktober	9,736.08
November	9,992.23
Desember	10,117.95

Sumber : www.bi.go.id

Menurut pengamat Ekonomi SUMUT, Gunawan Benjamin Pada saat nilai tukar rupiah melemah, Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG mengalami penurunan. Hal ini terjadi pada awal bulan September hingga pertengahan October 2015. Namun, pada saat nilai tukar Rupiah mulai membaik, di saat ini pula Indeks Harga Saham atau IHSG mulai diperdagangkan pada teori-teori positif.³ Tentu saja hal tersebut menunjukkan bahwa adanya fenomena korelasi atau hubungan, antara nilai tukar rupiah, IHSG, total penjualan dan saham emiten (perusahaan) itu sendiri.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Dengan adanya informasi tentang likuiditas pada suatu perusahaan, maka masyarakat akan mengetahui dengan cepat tentang nilai kesehatan dan kinerja keuangan pada suatu bank. Kinerja keuangan bank adalah suatu pengukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba.

Untuk mengukur suatu kinerja keuangan pada suatu bank, kita perlu mengetahui tentang Rasio Lancar (Current Ratio) yang biasanya digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut SEBI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan meliputi (1) Kualitas aktiva (Aktifitas Produktif Bermasalah dan *Non Performing Loan*) diperlukan dalam menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola total aktiva produktif yang dimiliki, dan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. (2) Sensitivitas terhadap Pasar (*Interest Rate Risk*), mengingat

³Wawancara dengan Pengamat Ekonomi SUMUT, di Reksa Dana, pada tanggal 14 oktober 2015.

kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio Internal Rate of Return (IRR) untuk mengetahui kemungkinan bunga yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Adanya informasi yang disediakan oleh bank, maka dengan itu masyarakat akan mengerti tentang rasio likuiditas yang ada pada bank tersebut.

Disisi lain laba bersih juga dapat menganalisis atau melihat apa yang telah dilihat oleh Rasio Likuiditas, tentang seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Nah, dari laba bersih inilah sebahagian atau seluruhnya dibagikan dalam retribusi deviden (hasil investasi bunga saham atau hasil trading saham). Pada saat itu pula deviden (bunga) mengalami kenaikan, yang pada umumnya terjadi pada kenaikan harga saham emiten (perusahaan). Terkait dengan hal tersebut, maka diduga adanya hubungan antara laba bersih dengan kinerja harga saham.

Terkait dengan fenomena yang ada di atas, Bank Panin Syariah telah mempublikasikan sebuah laporan keuangan yang dapat dilihat oleh siapapun yang membutuhkan informasi terkait atas perusahaan. Di dalam publikasian laporan keuangan tersebut, bank panin syariah telah menginformasikan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Ketika peneliti melihat dan membaca laporan perusahaan tersebut, peneliti menemukan sebuah fenomena yang menarik pada laporan keuangan bank panin yang telah dipublikasikan dengan satuan miliar. Pada tahun 2013 sebelum terjadinya dampak terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar, laba perusahaan bank panin syariah telah mencapai Rp. 21,332, sedangkan pada tahun 2015 laba perusahaan bank panin mencapai Rp. 29,266. Peningkatan laba terjadi pada tahun 2015, yang merupakan suatu penurunan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar. Hal tentu saja membuat peneliti penasaran dan ingin meleiti tentang kinerja harga bank panin syariah, terkait dengan data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan bank panin syariah.

Dari fenomena yang dapat kita lihat diatas, peneliti tertarik untuk untuk meneliti tentang kinerja harga saham, yang peneliti rangkum dalam judul “**Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah**”

B. Batasan Masalah.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, di sini penelitiakan membatasi masalah yang akan diteliti, yang terdiri dari tiga variabel bebas (*dependent variabel*) dan satu variabel terikat (*Independent variabel*). Adapun variabel bebas yang akan dibahas oleh peneliti adalah Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, dan Laba Bersih. Sedangkan pada variabel terikat adalah Kinerja Harga Saham. Penelitian ini hanya dilakukan di Bank Panin Syariah, data yang akan diambil adalah data bulanan pada tahun 2010, 2012, 2013, 2014 dan 2015

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah, terhadap Kinerja Harga Saham di PT. Bank Panin Syariah?
2. Bagaimana pengaruh Total Penjualan, terhadap Kinerja Harga Saham di PT. Bank Panin Syariah?
3. Bagaimana pengaruh Laba Bersih, terhadap Kinerja Harga Saham di PT. Bank Panin Syarih?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara nilai tukar rupiah, total penjualan, dan laba bersih terhadap kinerja harga saham bank panin syariah?

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah, terhadap Kinerja Harga Saham di PT. Bank Panin Syariah.

2. Untuk menganalisis pengaruh Total Penjualan, terhadap Kinerja Harga Saham di PT. Bank Panin Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh Laba Bersih, terhadap Kinerja Harga Saham di PT. Bank Panin Syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara nilai tukar rupiah, total penjualan, dan laba bersih terhadap kinerja harga saham bank panin syariah

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pikiran atau manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti
 - a. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena ekonomi islam dan keuangan islam, khususnya pada nilai tukar rupiah, rasio likuiditas, laba bersih dan kinerja harga saham pada bank syariah.
 - b. Menambah wawasan pemahaman bagi peneliti untuk memahami nilai tukar rupiah, rasio likuiditas, laba bersih dan kinerja harga saham, pada bank syariah.
2. Bagi Praktisi
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan landasan teoritis bagi perkembangan ilmu Perbankan pada umumnya khususnya bidang Perbankan Syariah serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.
 - b. Menjadi salah satu bahan rujukan atau bahan pertimbangan bagi para investor, untuk menginvestasikan dananya dalam sebuah lembaga keuangan khususnya pada bank syariah, terkait dengan kinerja harga saham

3. Bagi Akademisi

- a. Sebagai asset pustaka yang dapat diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademisi; dosen dan mahasiswa. Dalam upaya memberikan pengetahuan informasi, dan sebagai proses pembelajaran mengenai nilai tukar rupiah, rasio likuiditas, laba bersih dan kinerja harga saham.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran atau kontribusi, terkait dalam pengembangan teori-teori pemahaman atas peningkatan atau kinerja harga saham pada sebuah perusahaan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

Dalam dunia perbankan, kita telah mengenal bank konvensional dan bank syariah. Di mana, kedua bank tersebut mempunyai fungsi yang sama, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Jika bank konvensional menggunakan sistem riba, maka bank syariah mempunyai sistem bagi hasil. Di mana, di dalam sistem bagi hasil tersebut telah disepakati oleh kedua belah pihak (Bank dan nasabah), dengan ketentuan yang telah disepakati. Adapun ayat Al-Quran yang melandasi tentang perbankan syariah adalah Q.S. Al-Baqara ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَبْزُقُ الشَّيْطَانُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
أَلَمْ يَسِّرْ ذَلِكَ بَأْتَهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا
اللَّهُ الْبَيْعُ الرِّبَا
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ أَنْتَهُى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرٌ
اللَّهُ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya"*⁴

Berlandaskan Al-Quran dan hadits, bank syariah terus memperlihatkan kinerjanya dan mengembangkan produk-produk yang ada di dalam perbankan syariah tersebut. Terbukti, dari banyaknya bank-bank syariah yang bermunculan

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bogor : Sabiq), hal. 47

sampai pada sekarang ini. Kesuksesan dan pembuktian bank syariah terhadap Al-Quran dan hadits, membawa perbankan syariah keranah dunia. Hingga pada akhirnya, bank syariah atau sistem syariah banyak diminati masyarakat. Sebab, di dalam perbankan syariah, mempunyai prinsip saling tolong menolong.

Bank syariah juga memiliki arti yang telah dibakukan dalam Undang-undang No.10 tahun 1998 bank syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/24/PBI/2004 Tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, memberikan definisi bahwa Bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara garis besar hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut di tentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari lima dasar konsep inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasikan. Kelima konsep tersebut adalah⁵

- 1) Sistem simpanan
- 2) Bagi hasil
- 3) Margin Keuntungan
- 4) Sewa
- 5) Jasa

Dalam perbankan syaria, keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjebatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana melalui produk jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan arti dari prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dengan kegiatan

⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hal 83.

perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁶

a. Tujuan Perbankan Syariah

Dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menentukan tujuan dari perbankan syariah. Menurut pasal 3 undang-undang tersebut, Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat⁷.

Ada beberapa para ahli yang mengungkapkan tujuan perbankan syariah sebagai berikut:

- 1) Menurut Kazariah di dalam bukunya yang berjudul *Handbook of Islamic banking*, Tujuan perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrumen keuangan (financial instrument) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah.⁸
- 2) Dalam Bukunya yang berjudul *Toward a just monetary system*, M, Umer Chaptra mengemukakan bahwa satu dimensi kesejahteraan social dapat diperkenalkan pada semua pembiayaan bank. pembiayaan perbankan syariah harus disediakan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam.⁹
- 3) Sementara itu, menurut banker muslim beranggapan bahwa, peranan dari perbankan syariah ada semata-mata komersil dengan berdasarkan pada instrument keuangan yang bebas bunga dan ditunjukan untuk menghasilkan keuntungan financial.¹⁰

⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), Hal.19

⁷ UU No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah

⁸ Sjahdeini Remy Sutan, *Perbankan Syariah, Produk Dan Aspek-Aspek Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hal. 32

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

Dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat kita tarik kesimpulan, bahwa perbankan syariah mempunyai satu tujuan yang sama, yaitu mensejahterakan rakyat dan meninggalkan riba, dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom Muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan. Tujuan perbankan syariah didirikan dikarenakan pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan.

b. Pembiayaan Bank Syariah.

Pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang dilakukan terhadap seseorang, lembaga, atau pun kelompok. Guna untuk mendirikan suatu usaha, atau bank dengan nasabah yang mendukung investasi yang telah direncanakan dan disepakati. Dalam hal tersebut, pembiayaan dapat dilakukan berupa modal usaha, atau dalam kata lain dapat dikatakan dengan uang, barang, ataupun suatu tempat yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan suatu usaha. Pembiayaan juga merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit.¹¹

Sementara itu, pembiayaan menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara mewajibkan nasabah

¹¹ Muhammad Safi'I Antoniu, *Bank Syariah.....* hal. 160.

untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹²

Dari beberapa definisi di atas, dapat kita simpulkan. Bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan adalah suatu pendanaan yang diberikan kepada pihak bank, lembaga, atau perorangan, guna untuk memfasilitasi suatu usaha atau pihak yang membutuhkan seperti nasabah, dengan menggunakan perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Pemberian pendanaan pada bank konvensional dan bank syariah memang sangat jauh berbeda. Dapat kita lihat dari pengontrolan dana yang telah diberikan oleh bank konvensional dan bank syariah. Jika bank konvensional tidak mengawasi dana yang sudah diberikan kepada nasabah. Maka bank syariah, akan mengawasi dana yang sudah diberikan pada si nasabah. Jika memang benar dana tersebut akan digunakan untuk usaha, maka bank syariah akan terus mengawasi dan memberi pelatihan kepada si pengusaha guna untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

Akad merupakan kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan dan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu.¹³ Dalam lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah, akad bukanlah suatu hal yang asing lagi bagi nasabah bank syariah yang sering melakukan transaksi. Biasanya, akad dipergunakan di dalam berbagai hal yang berbau transaksi di dalam perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah.

Untuk melakukan kerjasama dengan bank syariah, biasanya kita disuguhkan oleh beberapa akad yang sering digunakan dalam bertransaksi atau dalam melakukan kerjasama. Baik itu dalam penghimpunan dana, maupun pengeluaran dana. Adapun akad-akad yang digunakan dalam penyaluran dana adalah :

¹² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo: Persada, 2005), Hal. 72

¹³ Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Kencana Pramedia, 2012), hal. 72

a) *Akad Al-Murabahah.*

Akad *murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.¹⁴

Akad *Murabahah* ini, biasanya digunakan dalam pembiayaan jual beli, dimana bank sebagai penyedia barang yang diinginkan oleh nasabah, dan nasabah yang membelinya kepada pihak bank.

b) *Akad Al-Istishna*

Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. *Istishna* adalah akad penjualan antara al-mustashni (pembeli) dan as-shani (produsen yang juga bertindak sebagai penjual).¹⁵

c) *Akad Bai' as-Salam*

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, dan secara muamalah adalah penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih dalam tanggungan penjual, di mana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad. *Bai'as-Salam* adalah akad jual beli barang pesanan antara pembeli dan penjual dengan pembayaran dilakukan di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak. Barang pesanan harus jelas spesifikasinya.¹⁶

d) *Akad Al-Mudharabah*

Akad *Al-Mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai shahibul mal dan nasabah sebagai *mudharib* atau melaksanakan

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 138

¹⁵ Ibid. Hal, 146

¹⁶ Ibid, hal, 152-153

kegiatan usaha, di mana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya.¹⁷

e) *Akad Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modal sesuai dengan kesepakatan, bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.¹⁸

c. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok lembaga keuangan atau bank, dimana tugas utama dari bank itu sendiri adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Untuk itu, ada jenis-jenis pembiayaan yang ada di lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, adapun jenis-jenis tersebut dibagi menjadi dua macam menurut sifat penggunaannya, yaitu.¹⁹

- 1) Pembiayaan Produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- 2) Pembiayaan Konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau pembiayaan konsumtif dapat dijelaskan sebagai suatu jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi dua hal sebagai berikut :²⁰

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan : (1) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, baik secara produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan

¹⁷Ibid,hal. 168.

¹⁸Ibid, hal. 176

¹⁹Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah....*, hal. 160

²⁰ Ibid.

kualitas atau mutu hasil produksi; dan (2) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

- b) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

d. Produk-Produk Bank Syariah

Produk adalah salah satu hal yang paling utama yang dilihat oleh masyarakat pada sebuah perusahaan atau bank. Pada sistem operasional bank syariah, pemilik menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil.

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :²¹

- 1) Produk penyaluran dana
- 2) Produk penghimpunan dana
- 3) Produk jasa.

Pada produk penyaluran dana, bank syariah menggunakan prinsip jual beli atau yang sering disebut dengan Ba'I, prinsip sewa (ijarah), dan prinsip bagi hasil. Untuk produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam hal tersebut adalah prinsip wadiah, dan prinsip mudharabah. Selain dapat melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Adapun jasa dalam perbankan syariah meliputi, sharf (jual beli valuta asing), dan ijarah (sewa).

Pada setiap perusahaan tentunya mempunyai suatu produk yang akan dihasilkan, dan dijual kepada masyarakat dengan tujuan keuntungan atau laba. Untuk dalam kategori perusahaan seperti bank, tentu saja produk yang di hasilkan adalah pembiayaan, penyaluran dana dan penghimpunan dana. Hal tersebut tentu

²¹ Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Jakarta : Grafindo, 2014), hal. 28-29

saja seperti yang dijelaskan di atas, bahwa produk bank syariah tidak begitu jauh berbeda dengan produk yang ada di bank konvensional.

Besarnya penjualan produk yang dilakukan oleh perusahaan, akan berimbas pada laba yang telah didapatkan nantinya. Sebab, besaran laba akan dihitung melalui produk yang terpakai oleh para nasabah. Total penjualan produk biasanya digunakan untuk melihat besaran kecilnya suatu laba yang telah didapatkan, sehingga banyak dari investor yang juga melihat total produk penjualan sebelum menginvestasikan dananya kepada sebuah perusahaan. Total penjualan produk adalah hasil penjualan produk perusahaan yang terjual.²²

Untuk itu, perlunya mengetahui tentang total penjualan produk yang ada, guna untuk melihat perkembangan suatu perusahaan atau bank syariah yang ada, dengan mengetahui total penjualan produk yang ada, berarti semua orang dapat membaca tentang perkembangan dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dinilai berhasil dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan akan dapat mengembangkan berbagai kegiatan, meningkatkan jumlah aktiva dan modal serta dapat mengembangkan dan memperluas bidang usahanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan, semakin besar volume penjualan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan dalam penjualan yaitu mencapai volume penjualan, mendapatkan laba tertentu, dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

Menurut Joel G. Siegel dan Joe K. Shim yang diterjemahkan oleh Moh. Kurdi, "Penjualan adalah Penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangan. Pertimbangan ini dapat dalam bentuk tunai peralatan kas atau harta lainnya. Pendapatan dapat diperoleh pada saat penjualan, karena terjadi pertukaran, harga jual dapat ditetapkan dan bebannya diketahui".

²² Sardo Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta : Rajawali, 2011), hal. 33

Di dalam kegiatan ini penjualan akan melibatkan debitur atau disebut juga pembeli serta barang-barang atau jasa yang diberikan dan dibayar oleh debitur tersebut dengan cara tunai ataupun kredit.

Penjualan barang dagang oleh sebuah perusahaan dagang biasanya hanya disebut “Penjualan”, jumlah transaksi yang terjadi biasanya cukup besar dibandingkan jenis transaksi lainnya. Dalam menjual barang dagangannya perusahaan dapat menerapkan tiga metode penjualan yang sering dikenal yaitu penjualan tunai, penjualan kredit, dan penjualan konsinyasi.

2. Nilai Tukar Rupiah

Hubungan ekonomi antara negara yang melewati batas-batas suatu negara memerlukan suatu mata uang yang bisa dijadikan patokan umum.²³ Hal tersebut sering juga disebut sebagai nilai tukar atau kurs. Kurs mata uang adalah nilai sebuah mata uang negara tertentu yang diukur, dibandingkan, atau dinyatakan dalam mata uang negara lain.²⁴ Misal kurs rupiah terhadap dolar Amerika, menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Pertukaran kedua mata uang antara negara tersebut juga di sebut dengan Foreign exchange rate, adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.²⁵ Misalnya dolar terhadap rupiah, dimana pada setiap penukaran setiap 1\$ = Rp. 1300, itu berarti rupiah terhadap dolar adalah 1 rupiah = 1/1300 dollar Amerika. hal ini juga disebut sebagai timbale balik nilai tukar mata uang.²⁶

Di dalam sistem nilai tukar mata uang, kossep *forign exchange rate* dibagi menjadi dua macam, yaitu konsep hard *curriencies* (mata uang kuat) dan soft *curriencies* (mata uang lemah).²⁷ Adapun ciri-ciri yang tergolong hard *curriences*

²³ Emi Umi Hasanah, dan Dangan Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta : CAPS, 2012), hal. 119

²⁴ R. Serfianto dan D. Purnomo, *Pasar Uang Dan Pasar Vals*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 112.

²⁵ Triyono, *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 9, No.2, 2008, Hal. 156.

²⁶ N. Gregeory mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2000), hal. 328.

²⁷ Erni Umi Hasanah, dan Dangan Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta : CAPS, 2012), hal. 119

adalah mata uang tersebut diterima luas diseluruh dunia, pasa mata uang tersebut bebas dan aktif, dan restriksi atau hambatan yang relative sedikit. Sedangkan ciri-ciri *soft currencies* adalah mata uang tersebut tidak diterima secara luas sebagai mata uang dunia, tidak memiliki pasar uang valas yang bebas dan aktif, mata uang ini tidak mudah diperoleh.

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rate* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial- perusahaan multi nasional- perusahaan manajemen asset- perusahaan asuransi- bank devisa- bank sentral) serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai rezim sistem *flexible exchange rate*.²⁸

Kurs atau nilai tukar rupiah merupakan suatu hal yang paling penting dalam perekonomian. Kurs juga dapat menilai perekonomian suatu negara, dengan membandingkan nilai mata uang negara satu dengan negara lainnya. Di dalam perekonomian, nilai tukar mata uang merupakan suatu indikator yang nyata, yang dapat dinilai secara transparan atas apa yang telah terjadi di negara. Misal, negara Indonesia baru-baru terkenak dampak pada pertukaran nilai mata uang US Dolar, yang mengakibatkan mata uang rupiah melemah. Hal tersebut tentu saja berimbas pada sector perekonomian negara Indonesia, yang mengakibatkan pasar perekonomian Indonesia terpuruk. Tentu saja dalam hal ini, telah terlihat nyata, dan siapa saja dapat melihat tentang keterpurukan perekonomian terhadap nilai tukar mata uang. Kajian mengenai resiko nilai tukar terhadap perekonomian perdagangan internasional rupanya semakin banyak menarik perhatian ilmu ekonomi internasional. Karena issue pengaruh resiko nilai tukar mempunyai implikasi penting bagi pemilihan sebuah sistem moneter internasional.²⁹

Di dalam nilai tukar mata uang atau yang disebut dengan kurs, mempunyai tiga jenis yang sering dikenal di masyarakat, yaitu :³⁰

²⁸ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), hal. 157.

²⁹ Mahyus Eka Nanda, *Analisis Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Rupiah Pada Ekspor Komoditi Manufaktur Di Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Vol 7, No 2, September 2014, hal. 198

³⁰ Sukwiaty Dkk., *Perkembangan Perekonomian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), Hal. 25

a) Kurs Jual

Kurs Jual adalah kurs yang dikeluarkan oleh bursa valuta asing untuk menjual satu unit mata uang asing tertentu.

b) Kurs Beli

Kurs Beli adalah kurs yang dikeluarkan oleh bursa valuta asing untuk membeli satu unit mata uang asing tertentu.

c) Kurs Tengah

Kurs Tengah adalah rata-rata dari kurs jual dan kurs beli. Kegunaan kurs tengah adalah untuk menganalisis naik turunnya harga valuta asing di bursa, seperti memperjelas apresiasi dan depresiasi valuta asing tertentu.

Dari beberapa banyak mata uang yang beredar di dunia hanya terdapat beberapa mata uang yang sering dipergunakan sebagai satuan hitung dan banyak dicari dalam transaksi perdagangan dan alat pembayaran internasional. Mata uang yang dimaksud umumnya adalah mata uang yang berasal dari negara-negara maju yang perekonomiannya kuat dan relatif stabil, dan biasanya mata uang tersebut sering mengalami apresiasi dibandingkan dengan mata uang lainnya. Mata uang itu diantaranya adalah Yen-Jepang, USD-AS, Deutchmark-Jerman, Poundsterling-Inggris, dan lain-lain. Mata uang yang dimaksud di atas itulah yang sering disebut sebagai *Hard Currency*.³¹

Berdasarkan sejarah dan perkembangannya, sistem kurs yang pernah ada dan sedang dipraktekkan adalah:³²

a) Sistem Kurs Tetap (FIER)

Sistem kurs tetap adalah sistem kurs yang mematok nilai kurs mata uang asing terhadap mata uang negara yang bersangkutan dengan nilai tertentu yang selalu sama dalam periode tertentu.

b) Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Sistem kurs mengambang adalah sistem kurs menentukan bahwa nilai mata uang suatu negara ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar uang. Sistem ini terbagi dua macam yaitu, *Clean*

³¹Iskandar Putong dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), h. 154.

³²*Ibid*, h. 155.

float (mengambang murni) yaitu apabila penentuan nilai kurs tanpa adanya campur tangan pemerintah. Sedangkan bila pemerintah turut serta mempengaruhi nilai kurs disebut *Dirty Float* atau kurs mengambang terkendali.

c) Sistem Kurs Terkait (*Pegged Exchange Rate*)

Sistem kurs terkait adalah nilai tukar yang dikaitkan dengan nilai mata uang negara lain, atau sejumlah mata uang tertentu.

Secara garis besar, sejak tahun 1970, Indonesia telah menerapkan tiga sistem nilai tukar, yaitu sistem nilai tukar tetap pada tahun 1970-1978, sistem nilai tukar mengambang terkendali sejak tahun 1978, dan sistem nilai tukar mengambang bebas sejak 14 Agustus 1997. Dengan diberlakukannya sistem yang terakhir ini, nilai tukar rupiah sepenuhnya ditentukan oleh pasar sehingga kurs yang berlaku adalah benar-benar pencerminan keseimbangan antara kekuatan permintaan dan penawaran.

Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua skenario yaitu:³³

- a) Skenario 1: terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).
- b) Skenario 2: terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).

Selain dari itu, bahwa kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem “*Managed Floating*”, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.³⁴

³³ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro*.....hal. 168.

³⁴ *Ibid.*

a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi nilai tukar

Secara umum, faktor yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah sebagai berikut :³⁵

1) Permintaan dan Penawaran Valas.

Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, maka harga valas akan menjadi lebih mahal dari nilai harga yang berlaku bila permintaan melebihi jumlah yang ditawarkan, atau jumlah permintaan tetap sementara penawaran berkurang. Baiknya harga valas akan menjadi lebih murah dari harga nominal atau harga berlakunya bila permintaan sedikit sementara penawaran banyak, atau permintaan semakin menurun meskipun jumlah penawaran tetap. Adapun sumber-sumber permintaan untuk valuta asing adalah :

- a) *Impor* barang dan jasa
- b) *Eksport* modal atau *transfer* valas dari dalam negeri ke dalam negeri

Sedangkan sumber-sumber dari penawaran valas adalah :

- a) *Ekspor* barang dan jasa yang menghasilkan valas
- b) *Impotr* modal atau *transfer* valas dari luar negeri ke dalam negeri

2) Tingkat Inflasi

Tingginya angka inflasi terjadi pada suatu negara mengindikasikan mahalannya harga barang-barang (tertentu) di negara tersebut. Di dalam hal ini dimisalkan dua negara A dan B yang menghasilkan dan menjual barang yang sama yaitu X. Di negara A inflasi meningkat dari periode tahun sebelumnya sementara di negara B relative stabil. Dalam kondisi tersebut maka harga barang X di negara A tentu saja lebih mahal dibanding negara B, atau dalam kata lain harga barang X di negara B lebih murah dibanding di negara A. Bila ini terjadi maka permintaan mata uang negara B akan meningkat sehingga nilainya akan naik.³⁶

³⁵Iskandar Putong, dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi....*, hal. 156-157.

³⁶Ibid, hal. 157

3) Tingkat Bunga

Isu mengenai tingginya tingkat bunga dapat menarik para pemain “uang” dengan memanfaatkan selisi nilai bunga pinjaman dan simpan. Oleh karena itu bagi negara yang membutuhkan banyak mata uang asing dan berusaha menarik peminat “petualang” uang, maka tingkat suku bunga simpanan di negaranya dinaikan pada tingkat tertentu. Manakalah jumlah mata uang asing banyak yang masuk kenegara tersebut maka permintaan mata uang lokal akan semakin tinggi, sehingga mata uang lokal akan semakin naik, sedangkan nilai uang asing tersebut akan relative menurun.³⁷

4) Tingkat Pendapatan

Bila pada suatu periode tertentu terjadi pertumbuhan ekonomi yang relative pesat /tinggi yang akan mengindikasikan semakin tingginya tingkat pendapatan masyarakat (termasuk tingkat pendapatan perkapita), maka daya beli masyarakat akan semakin tinggi. Pada kondisi yang sama kapasitas produksi negara tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan/permintaan masyarakatnya, maka negara tersebut akan mengimpor dari negara lain. Semakin besar nilai barang yang diimpor maka akan semakin besar juga permintaan mata uang asing tersebut, sehingga harganya relative akan semakin naik terhadap mata uang lokal.³⁸

5) *Balance of Payment* (Neraca Pembayaran Luar Negri)

Sebagaimana telah anda pelajari bahwa terdapat tiga hal yang sangat penting dalam melihat isi dari neraca perdagangan yaitu nilai dari current account = neraca transaksi berjalan (TB), *Capital Account* + neraca modal (NM) dan *Monetary account* = lalu lintas moneter (LLM). Transaksi berjalan + Neraca modal akan memperlihatkan besarnya perubahan cadangan devisa. Bila $TB > NM$ maka cadangan devisa akan berkurang sebesar nilai minusnya (misalnya- USD. 100). SD. Sebaliknya, bila $TB <$

³⁷Ibid, hal. 158

³⁸Ibid.

NM, maka berarti cadangan divisa bertambah. dari cadangan divisa yang bernilai positif akan mengindikasikan bahwa penawaran mata uang asing lebih besar dari pada permintaannya, dan ini akan memberikan sentiment positif kepada nilai tukar mata uang lokal, sehingga nilai akan semakin menguat.³⁹

6) Pengawasan Pemerintah

Terdapat dua cara klasik yang sering dilakukan oleh pemerintah dalam mengawasi nilai uangnya yaitu kebijakan fiskal yaitu menaikkan nilai pajak dan mengetatkan belanja negara lain sebagainya agar jumlah penawaran mata uang lokal semakin sedikit dan ini diharapkan akan berdampak pada naik turunnya nilai mata uang lokal terhadap uang asing. Kebijakan lain adalah kebijakan moneter. kebijakan ini biasanya berupa pengetatan uang beredar (atau senaliknya), menaikkan/menurunkan tingkat bunga dan lain sebagainya. Mengenai pengaruh suku bunga terhadap perdagangan valas telah diulas di atas.⁴⁰

7) Perkiraan/Spekulasi/Isu/Rumor

Unsur ke tujuh inilah barang kali yang menyebabkan banyaknya penjelasan teoritis ilmu ekonomi yang tidak bisa diterima oleh masyarakat (bahkan ommerod berani mengatakan ilmu ekonomi gagal menjelaskan fenomena yang terjadi dalam pasar uang dewasa ini, sehingga dikatakannya ilmu ekonomi telah mati). Perkiraan, terutama dari orang-orang yang dianggap berpengalaman dalam bidang perdagangan uang dan bidang politik apabila sifatnya positif bagi negara yang bersangkutan kemungkinan besar menyebabkan naiknya permintaan mata uang lokal dari negara tersebut, sebaliknya bila perkiraan negative maka akan semakin banyak permintaan mata uang asing, sehingga nilai mata uang lokal akan semakin turun.⁴¹

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid, hal. 159

⁴¹ Ibid.

b. Sistem Nilai Tukar

Ada tiga sistem nilai tukar mata uang, yaitu :⁴²

- 1) Sistem nilai tukar tetap, adalah sistem dimana nilai mata uang suatu negara ditentukan tetap terhadap mata uang negara lain. Sistem ini memaksa pemerintah untuk selalu menyesuaikan nilai tukarnya jika tidak lagi sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan dengan cara mendevaluasikan mata uangnya.
- 2) Sistem nilai tukar mengambang terkendali, dalam sistem ini bank sentral menentukan bahwa mata uangnya boleh bergerak dalam rentang tertentu yang telah ditetapkan. Jika mata uang bergerak melebihi batas atas dan batas bawah, maka bank sentral akan melakukan intervensi dengan membeli atau menjual US dollar. Selain intervensi secara langsung dilakukan pemerintah juga menggunakan instrument lain seperti suku bunga.
- 3) Sistem nilai tukar bebas mengambang, dalam sistem ini pemerintah tidak lagi berkewajiban untuk melakukan intervensi terhadap pergerakan nilai tukar. Mata uangnya dibiarkan melakukan penyesuaian melalui mekanisme pasar. Selain itu sistem ini dapat menghemat cadangan devisa negara.

c. Faktor-faktor Utama Permintaan Valuta Asing

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing yaitu:⁴³

- 1) Faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.
- 2) Faktor aliran modal keluar. Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan

⁴²Sartono R, Agus, *Manajemen Keuangan Internasional*. (Jakarta: Erlangga, 2003), Hal.

⁴³Simorangkir, Iskandar dan Suseno. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan No.12*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI) : Jakarta, 2004, hal.6

memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

- 3) Kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang local terhadap mata uang asing.

d. Faktor Utama Penawaran Valuta Asing

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing yaitu :⁴⁴

- 1) Faktor penerimaan hasil ekspor. Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.
- 2) Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*). Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portfolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*).

e. Model Penentuan Nilai Tukar

The Fei Ming menjelaskan tentang model penentuan nilai tukar yang dipakai, yaitu⁴⁵ :

⁴⁴Ibid, hal. 6-7

⁴⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan “teori dan aplikasi”*, (Bandung : Alfabeta, 2014).
h. 284.

- a) *Traditional Theories* yang terdiri dari teori purchasing power parity dan teori elastisitas. Teori *purchasing power parity* merupakan teori tertua dan merupakan teori terpopuler. Teori ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1556 oleh Martin de Azpilcueta Navarro, teori ini berbunyi bahwa harga barang di suatu negara harus sama dengan harga barang serupa di negara lain sesuai dengan tingkat nilai tukar yang berlaku antar negara tersebut. Terdapat dua versi dalam teori ini yaitu absolut dan relatif. Dalam versi absolut nilai tukar sama dengan perbandingan antara tingkat harga yang berlaku di dua negara yang merupakan rata-rata tertimbang dari seluruh produk yang dihasilkan kedua negara. Sedangkan dalam versi relatif persentase perubahan nilai tukar pada waktu yang ditentukan sebagai periode dasar harus sama dengan perbedaan antara persentase perubahan harga (tingkat inflasi) domestik dengan perubahan harga (tingkat inflasi) di luar negeri pada periode tersebut. Adapun teori elastisitas mengatakan bahwa nilai tukar adalah harga dari valuta asing untuk mempertahankan neraca pembayaran internasional internasional suatu negara agar tetap berada pada tingkat ekuilibrium.
- b) *Modern Monetary Theories on Short Term Exchange Rate Volatility*, teori ini mengemukakan adanya peran pasar modal dalam jangka pendek dan peran bursa komoditi dalam jangka panjang terhadap fluktuasi nilai tukar.
- c) *Synthesis of Traditional and Modern Monetary Views*, teori ini menjelaskan dinamika perubahan yang terjadi di pasar keuangan (pasar modal dan pasar uang) lebih cepat dibandingkan dengan perubahan di pasar barang/komoditi.

Berdasarkan sejarah dan perkembangannya, sistem kurs yang pernah ada dan sedang dipraktekkan adalah:⁴⁶

- a) Sistem Kurs Tetap (FIER) adalah sistem kurs yang mematok nilai kurs mata uang asing terhadap mata uang negara yang bersangkutan dengan

⁴⁶ *Ibid*, h. 155.

nilai tertentu yang selalu sama dalam periode tertentu. Sistem kurs tetap sangat bergantung pada ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah atau bank sentral. Dalam hal ini nilai mata uang dibiarkan konstan dan hanya berfluktuasi pada batasan yang lebih sempit. Jika kurs berubah terlalu tajam, pemerintah akan melakukan intervensi untuk mengendalikannya. Pemerintah dan bank sentral ikut serta secara aktif dalam pasar valuta asing dengan cara membeli atau menjual valuta asing jika nilai kurs menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.

- b) Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*) adalah sistem kurs menentukan bahwa nilai mata uang suatu negara ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pada pasar uang. Sistem ini terbagi dua macam yaitu, *Clean float* (mengambang murni) yaitu apabila penentuan nilai kurs tanpa adanya campur tangan pemerintah. Sistem kurs ini ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar. Sistem ini bergantung pada penawaran dan permintaan terhadap kurs mata uang sehingga nilai kurs selalu berubah tergantung permintaan dan penawaran. Nilai mata uang menjadi berharga jika permintaan lebih besar daripada cadangan yang tersedia. Sebaliknya, nilai mata uang menjadi berkurang jika permintaannya juga berkurang. Sedangkan bila pemerintah turut serta mempengaruhi nilai kurs disebut *Dirty Float* atau kurs mengambang terkendali. Dalam sistem ini kurs juga ditentukan oleh mekanisme pasar namun pemerintah dan bank sentral ikut serta dalam mempengaruhinya, yaitu melalui intervensi pasar berupa berbagai kebijakan di bidang moneter, fiskal, investasi, ekspor dan lain-lain. Campur tangan pemerintah dalam mempengaruhi kurs bisa secara langsung maupun tidak langsung.
- c) Sistem Kurs Terkait (*Pegged Exchange Rate*) adalah nilai tukar yang dikaitkan dengan nilai mata uang negara lain, atau sejumlah mata uang tertentu.

f. Kestabilan Nilai Tukar Sebagai Sasaran Kebijakan Moneter

Penargetan nilai tukar (*exchange rate targeting*) mengacu pada keyakinan bahwa nilai tukarlah yang berperan dalam pencapaian sasaran akhir kebijakan moneter. Untuk alasan itu, bank sentral fokus pada upaya penargetan nilai tukar sebagai sasaran untuk mencapai sasaran akhir kebijakan moneter. Penerapan strategi ini ada tiga alternatif yang dapat dipilih, yaitu⁴⁷ : 1) menetapkan nilai mata uang domestik terhadap harga komoditas tertentu yang diakui secara internasional, seperti emas (standar emas), 2) menetapkan nilai mata uang domestik terhadap mata uang negara-negara industri yang tingkat inflasinya rendah, 3) menyesuaikan nilai mata uang domestik terhadap nilai mata uang negara asing tertentu ketika perubahan nilai mata uang diperkenankan sejalan dengan perbedaan laju inflasi di antara kedua negara.

Ada beberapa kelebihan penargetan nilai tukar, antara lain :

- a) Penargetan nilai tukar dapat meredam inflasi yang bersumber dari perubahan harga barang-barang impor.
- b) Penargetan ini dapat mengarahkan ekspektasi masyarakat terhadap tingkat inflasi.
- c) Penargetan nilai tukar merupakan kerangka kebijakan moneter dengan pendekatan *rules* (aturan yang baku), sehingga dapat mendisiplinkan pelaksanaan kebijakan moneter
- d) Kerangka ini sangat sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.

Meskipun demikian, penargetan ini juga memiliki sejumlah kelemahan-kelemahan, antara lain :⁴⁸

- a) Jika perekonomian suatu negara sangat terbuka dan mobilitas modal luar negeri sangat tinggi, maka kebijakan moneter tidak bisa dilakukan secara independen.

⁴⁷ M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hal. 154

⁴⁸ Ibid. hal. 155

- b) Perubahan struktural yang terjadi di negara tertentu akan ditransmisikan atau berdampak secara langsung pada stabilitas perekonomian dalam negeri.
- c) Penargetan nilai tukar sangat rentan terhadap tindakan spekulasi pemegangan uang domestik, misalnya uang rupiah.

Kelemahan-kelemahan tersebut menyebabkan penargetan ini kurang diminati dan tidak menjadi pilihan utama bagi bank sentral dalam kerangka kebijakan moneter, bahkan sebagian besar bank sentral termasuk BI meninggalkan dan menggantinya dengan penargetan besaran moneter.

g. Nilai Tukar Uang dalam Perspektif Islam

Nilai tukar suatu mata uang di dalam Islam di golongan dalam dua kelompok, yaitu: Natural dan Human. Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua scenario yaitu:⁴⁹

- 1) Terjadi perubahan-perubahan harga dalam negeri yang memengaruhi nilai tukar uang. Sebab-sebab fluktuasi sebuah mata uang dikelompokkan sebagai berikut:

a) Natural Exchange Rate Fluctuation

Fluktuasi nilai tukar uang akibat dari perubahan – perubahan yang terjadi pada permintaan agregatif (AD). Ekspansi AD akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan (P), seperti kita ketahui bahwa: $P = e P^*$, jika tingkat harga dalam negeri naik, sedangkan tingkat harga di luar negeri tetap, maka nilai tukar mata uang akan mengalami depresiasi. Sebaliknya jika AD mengalami kontraksi maka tingkat harga akan mengalami penurunan yang akan mengakibatkan nilai tukar akan mengalami apresiasi.

Fluktuasi nilai tukar uang akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada penawaran agregatif (AS). Jika AS mengalami kontraksi, maka akan berakibat pada naiknya tingkat harga secara keseluruhan, yang kemudian akan mengakibatkan melemahnya (depresiasi) nilai tukar. Sebaliknya jika AS

⁴⁹ Aiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro*..., hal. 167-175

mengalami ekspansi maka akan berakibat pada turunya tingkat harga secara keseluruhan yang akan mengakibatkan menguatnya nilai tukar.

b) Human Error Exchange Rate Fluctuation

Corruption dan *Bad Administration* yang buruk akan mengakibatkan naiknya harga akibat terjadinya *Missallocation of Resources* serta *Mark-up* yang tinggi yang harus dilakukan oleh produsen untuk menutupi biaya-biaya siluman dalam proses produksinya.

Excesssive Tax yang sangat tinggi yang dikenakan pada barang dan jasa akan meningkatkan harga jual dari barang dan jasa tersebut.

Excessive Seignorage, pencetak *full-bodied money* atau *100% reserve money* tidak akan mengakibatkan terjadinya inflasi. Akan tetapi jika uang yang dicetak selain dari kedua jenis itu maka akan menyebabkan kenaikan tingkat harga secara umum.

2) Perubahan harga yang terjadi diluar negeri

Perubahan harga yang terjadi diluar negeri bisa digolongkan karena 2 sebab yaitu:

a) Non engineered/ non manipulated changes

Disebut sebagai *non engineered/non manipulated changes* adalah karena perubahan yang terjadi bukan disebabkan oleh manipulasi (yang dimaksudkan untuk merugikan) oleh pihak-pihak tertentu. Misalkan jika bank central singapura (BSS) mengurangi jumlah uang SGD yang beredar, hal tersebut akan mengakibatkan IDR terdepresiasi tanpa diduga. Oleh karena itu BI biasanya akan menghilangkan efek ini dengan menjual SGD yang dimilikinya (cadangan devisa) baik dengan cara *stirilised intervention* maupun dengan cara *unsterilized intervention*.

b) Enginered / Manipulated changes

Disebut sebagai *engineered / manipulated changes* adalah karena perubahan yang terjadi disebabkan oleh manipulasi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang dimaksudkan untuk merugikan pihak lain. misalnya para *fund manager*

disingapura melepas IDR yang dimilikinya sehingga terjadi banjir rupiah yang mengakibatkan nilai tukar rupiah mengalami depresiasai secara tiba-tiba atau drastis diluar perkiraan BI.

3. Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan, untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas juga disebut sebagai rasio modal kerja seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya, dengan membandingkan antara komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dilakukan untuk beberapa periode, sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam artian, rasio likuiditas ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat jatuh tempo atau penagihan.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang sering digunakan, yaitu Rasio lancar (*Current Ratio*), yang biasa digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio cepat (*Quick Ratio*), biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dan Rasio Kas (*Cash ratio*) digunakan untuk menggambarkan kemampuan kas perusahaan yang dimiliki, dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.⁵¹

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai ukuran rasio likuiditas. Dimana, dalam rasio ini menunjukkan nilai relative antara aktiva lancar terhadap utang lancar. Rasionya dihitung dengan

⁵⁰ Ardi Hamzah, Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Investment Opportunity Set Dalam Tahapan Siklus Kehidupan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol 2, No 2, tahun 2007, hal. 3

⁵¹ Sofyan Syahfri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : raja Grafindo, 2006), hal. 301-303

membagi nilai aktiva lancar dengan utang lancar. Formula untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:⁵²

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$$

Dari formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau utang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Jika perusahaan memiliki nilai rasio lancar dua, artinya perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari utang yang harus dibayar. Nilai rasio lancar dua sudah dianggap cukup baik bagi beberapa perusahaan. Perusahaan sudah berada pada keadaan yang dianggap aman untuk jangka pendek.

4. Laba

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba keuntungan. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi, serta pengambilan keputusan dan unsure prediksinya.⁵³ Laba merupakan keuntungan atau hasil dari perusahaan. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Harahap, laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, serta dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.

⁵²Ibid, hal. 301

⁵³ Junda Adi Wiratama, *Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan size perusahaan Terhadap Retrun Saham*, (jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanikah Jinah), Vol 2, No.1., Singaraja, Desember 2012, hal. 8

Keuntungan atau laba adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.⁵⁴

Bila dilihat dari pengertian di atas, laba berarti dapat menghitung atau memprediksikan tentang keadaan perusahaan yang akan datang, dengan begitu para investor yang ingin menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan, harus mengerti terlebih dahulu tentang laba yang ada pada perusahaan tersebut. Jadi, dengan adanya informasi laba pada perusahaan yang dipublikasikan, maka akan mengakibatkan naik turunnya suatu investasi yang ada di dalam perusahaan tersebut. Untuk itu, perlunya publikasi laba perusahaan pada para calon investor atau masyarakat yang ingin mengetahui tentang laba perusahaan. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba di dalam laporan keuangan menurut adalah sebagai berikut :⁵⁵

- a. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
- b. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- c. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- d. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- e. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- f. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba dilihat dari laporan keuangan perusahaan per tahun. Para investor tidak hanya melihat perolehan laba dalam satu periode saja, melainkan para investor akan terus menerus memantau perolehan laba dari tahun ke tahun, hingga dapat meramalkan akan naik turunnya sebuah laba yang ada pada suatu perusahaan.

⁵⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*..., hal. 384

⁵⁵ Sofyan Syahfri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), hal. 300

Adapun faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Laba

Likuiditas suatu perusahaan dinilai dari kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Penurunan dari hasil penjualan dan keuntungan (Laba) secara sistematis dan fluktuatif merupakan salah satu penyebab terjadinya risiko likuiditas dari beberapa penyebab lainnya.⁵⁶

b) *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.⁵⁷

Pengaruh *current ratio* terhadap laba adalah apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Apabila *current ratio* tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar.

c) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). *Quick ratio* adalah perhitungan utang jangka pendek yang lebih teliti karena nilai persediaan dikurangi dari nilai total aktiva lancar yang dianggap sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.⁵⁸

d) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan

⁵⁶Ibid, hal. 301

⁵⁷Ibid.

⁵⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindoa, 2012), hal. 136

perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.⁵⁹

e) *Return On Investment*(ROI)

Return on investment melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.⁶⁰

f) *Return On Equity*(ROE)

Return on equity menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya uang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.⁶¹

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan. Adapun beberapa faktor tersebut adalah :⁶²

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur Perusahaan.

Perusahaan yang berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat Leverage

⁵⁹Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 137.

⁶⁰Ibid.

⁶¹Ibid.

⁶²Edward W. Reed dan Edwawaed K. Gill, *Bank Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 174-175.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba, sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat Penjualan.

Semakin tinggi tingkat penjualan dimasa lalu, semakin tinggi pula pertumbuhan penjualan yang diharapkan di masa yang akan datang.

5) Perubahan Laba Masa Lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa datang.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba di atas, maka fokus dari investor adalah, melihat hasil akuntansi dari tahun ke tahun, yang nantinya akan disajikan di dalam pembukuan perusahaan. Bila mana laba telah mengalami peningkatan, maka hal tersebut merupakan kabar baik pada perusahaan atau *good news*, sedangkan bila terjadi sebaliknya, maka bagi investor adalah *bad news* atau kabar buruk. Untuk itu, biasanya investor hanya melihat laba perusahaan pada akhir tahun saja, dan yang dilihat adalah laba bersih dan laba kotor yang tertera pada pembukuan perusahaan yang telah dipublikasikan

b. Jenis-jenis Laba

Ada beberapa jenis laba yang tidak asing lagi ditelinga para masyarakat, terlebih pada saat masyarakat tersebut membicarakan tentang sebuah pergerakan suatu perusahaan, atau investasi yang akan dijalankan. Adapun jenis-jenis laba tersebut adalah :⁶³

1) Laba kotor

Laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

⁶³ Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta : Salemba Empat, 2004), Hal. 120

2) Laba operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

3) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan

4) Laba bersih

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laba bersih, yang merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih adalah keuntungan bersih perusahaan departemen baik yang berada di pusat maupun di daerah yang diserahkan kepada pemerintah. Karena perusahaan semacam ini, misalnya percetakan yang berada di departemen pemerintah, pembukuannya tidak bisa dipisahkan dengan pembukuan pemerintah, maka perusahaan tersebut dianggap menyatu dengan pemerintah, sehingga nilai laba bersih dianggap sama dengan nol. Laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumusan atau formula di bawah ini.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

5. Kinerja Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan

untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.⁶⁴ Saham merupakan salah satu investasi yang dilakukan oleh seseorang kepada sebuah perusahaan, dengan cara membeli selebar saham yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.⁶⁵ Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus bila mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal. Hal ini disebabkan karena adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut, sebenarnya variabel-variabel tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang bisa dipergunakan dalam memiliki saham mana yang akan dimasukkan ke dalam portofolio.

⁶⁴ Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Wajar Saham*, (Jakarta : Elexmedia Kompetindo, 2008), hal. 1

⁶⁵ Anoraga, dkk, *Pengantar Pasar Modal*, (Semarang : Rineka Cipta, 2001), hal.100

Untuk menganalisis saham, terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Di dalam analisis fundamental ; analisis menganalisis factor-faktor ekonomi yang mempengaruhi perusahaan dalam upaya untuk memprediksian perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dan analisis rasio termasuk komponen yang digunakan pada analisis fundamental. Sedangkan dalam analisis teknikal digunakan grafik riwayat dan volume transaksi.⁶⁶

a. Macam-Macam Jenis Saham

Surat berharga saham memiliki bermacam-macam bentuk. Macam-macam saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri.⁶⁷

- 1) Berdasarkan peralihan kas
 - a) Saham atas tunjuk (*Bearer Stock*) saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindahtangankan.
 - b) Saham atas nama (*Registered Stock*) berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.
- 2) Berdasarkan hak tagih / klaim
 - a) Saham biasa (*Common Stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba/rugi yang di peroleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi.
 - b) Saham preferen (*Preffered Stock*) adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.

⁶⁶ L. Thian Hin, *Panduan Berinvestasi Saham*, (Jakarta : Elexmedia Kompetindo, 2008), hal. 53

⁶⁷ Ibid.

3) Berdasarkan kinerja perusahaan

- a) *Blue Chip Stock*, saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan *blue chip stock* biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.
- b) *Income Stock*, saham ini merupakan saham yang memiliki dividen yang progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya.
- c) *Growth Stock*, merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.
- d) *Speculative Stock*, saham jenis ini menghasilkan dividen yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah namun memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.
- e) *Counter Cyclical Stock*, perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

b. Jenis Nilai Saham

Dalam praktik perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Ada tiga jenis nilai saham, yaitu:⁶⁸

- 1) *Par Value* (Nilai Nominal) adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal suatu saham harus ada dan dicantumkan pada surat berharga saham dalam mata uang rupiah, bukan dalam bentuk mata uang asing.
- 2) *Base Price* (Harga Dasar) suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Pada prinsip harga dasar saham ditentukan dari harga

⁶⁸Rusdin, *Pasar Modal*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 35

perdana saat saham tersebut diterbitkan, harga dasar ini akan berubah seŕalan dengan dilakukannya berbagai tindakan emiten yang berhubungan dengan saham, antara lain: Right issue, Stock split, waran, dan lain-lain. Harga dasar dipergunakan didalam perhitungan indeks harga saham.

- 3) *Market Price* (Harga Pasar) merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar suatu efek sudah tutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Kondisi fundamental emiten adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.
- 2) Hukum permintaan dan penawaran berada diurutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.
- 3) Tingkat suku bunga dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan dibank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

⁶⁹Arifin Ali, *Membaca Saham*, (Yogyakarta : Andi, 2004), hal. 56

- 4) Dana asing dibursa mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.
- 5) Indeks harga saham kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.
- 6) News dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi, semakin tinggi permintaan akan saham tersebut maka harga saham akan naik.

d. Saham Dalam Ekonomi Islam

Saham Syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam Islam, saham

pada hakikatnya merupakan modifikasi sistem patungan (persekutuan) modal dan kekayaan, yang dalam istilah fiqh dikenal dengan nama syirkah.⁷⁰

Reksadana Saham adalah reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham). Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional No. 20/DSN-MUI/IX/2008 tentang pedoman pelaksanaan investasi. Reksa dana adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dari prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*Sahib al/mal*) dengan manager investasi sebagai wakil sahib al mal, maupun antara manager investasi sebagai wakil sahib al mal dengan pengguna investasi.

Reksa dana syariah merupakan lembaga intermediasi yang membantu surplus uni melakukan penempatan dana untuk di investasikan. Salah satu tujuan dari reksa dana syariah adalah memenuhi kebutuhan kelompok investor yang ingin memperoleh pendapatan investasi dari sumber dan cara yang bersih dan dapat dipertanggung jawabkan secara agama. Serta sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.⁷¹

Saham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah islam atau yang lebih dikenal dengan syariah *compliant*. Terdapat beberapa pendekatan untuk menyeleksi suatu saham apakah bisa dikategorikan sebagai saham syariah atau tidak, yaitu:⁷²

- a) Pendekatan jual beli. Dalam pendekatan ini diasumsikan saham adalah asset dan dalam jual beli ada pertukaran asset ini, dengan uang. Juga bisa dikategorikan sebagai sebuah kerja sama yang memakai prinsip bagi hasil (profit-loss sharing).
- b) Pendekatan aktivitas keuangan atau produksi. Dengan menggunakan pendekatan produksi ini, sebuah saham bisa diklaim sebagai saham yang

⁷⁰ Burhanuddin S, *Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2009), h.48.

⁷¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga...*, hal. 169.

⁷² Sibly, M.Roem. "Spekulasi Dalam Pasar Saham, La_Riba" dalam Jurnal Ekonomi Islam. Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2007, hal. 13

halal ketika produksi dari barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan bebas dari elememt-element yang haram yang secara *explicit* disebut di dalam Al-Qur'an seperti riba, judi, minuman yang memabukkan, zina, babi dan semua turunan-turunannya.

- c) Pendekatan pendapatan. Metode ini lebih melihat pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Ketika ada pendapatan yang diperoleh dari bunga (*interest*) maka secara umum kita bisa mengatakan bahwa saham perusahaan tersebut tidak syariah karena masih ada unsur riba di sana. Oleh karena itu seluruh pendapatan yang didapat oleh perusahaan harus terhindar dan bebas dari bunga atau *interest*.
- d) Pendekatan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan melihat ratio hutang terhadap modal atau yang lebih dikenal dengan debt/equity ratio. Dengan melihat ratio ini maka diketahui jumlah hutang yang digunakan untuk modal atas perusahaan ini. Semakin besar ratio ini semakin besar ketergantungan modal terhadap hutang. Akan tetapi untuk saat ini bagi perusahaan agak sulit untuk membuat ratio ini nol, atau sama sekali tidak ada hutang atas modal. Oleh karena itu ada toleransi-toleransi atau batasan seberapa besar "Debt to Equity ratio" ini. Dan masing-masing syariah indeks di dunia berbeda dalam penetapan hal ini. Namun secara keseluruhan kurang dari 45% bisa diklaim sebagai perusahaan yang memiliki saham syariah.

6. Hubungan Antara Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, Laba Bersih terhadap Kinerja Harga Saham.

Hubungan ekonomi antar negara atau yang melewati batas-batas suatu negara memerlukan suatu satuan mata uang yang bisa dijadikan patokan umum.⁷³ Untuk itu nilai tukar yang sering disebut sebagai kurs mata uang adalah nilai sebuah mata uang negara tertentu yang diukur, dibandingkan, atau dinyatakan

⁷³ Emi Umi Hasanah, dan Dangan Dunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta : CAPS, 2012), hal. 119.

dalam mata uang negara lain.⁷⁴ Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika, menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Kurs (*foreign exchange rate*) adalah pertukaran antara dua harga antara kedua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.⁷⁵ Konsep foreign exchange rate ada dua macam, yaitu konsep *hard currencies* (mata uang kuat) dan *soft currencies* (mata uang lemah).⁷⁶

Total penjualan produk adalah hasil penjualan produk perusahaan yang terjual.⁷⁷ Besaran penjualan produk yang dilakukan oleh perusahaan, akan berimbas pada laba yang telah di dapatkan nantinya. Sebab, besaran laba akan dihitung melalui produk yang dipakai oleh nasabah. Total penjualan produk biasanya digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu laba yang telah di dapatkan, sehingga banyak dari para investman yang juga melihat total produk penjualan sebelum menginvestasikan danyanya kepada sebuah perusahaan.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba keuntungan. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisi dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu (*periode*) tertentu. Laba sering digunakan suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi, serta pengambilan keputusan dan unsure prediksinya.⁷⁸ Laba merupakan keuntungan atau hasil dari perusahaan. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatn tersebut. Menurut Harahap, laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, serta dasar dalam peramalan laba

⁷⁴ R. Serfianto dan D. Purwanto, *Pasar uang dan Pasar Valas*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 112.

⁷⁵ Triyono, Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 9, No 2, Desember 2008, hal 156-167.

⁷⁶ Erni Umi hasanah, dan Dangan Dunyoto, *Pengantar Ilmu....*, hal. 119.

⁷⁷ Sardo Sukirno, *Mikro Ekonomi....*, hal. 33

⁷⁸ Junda Adi Wiratama, *Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan size perusahaan Terhadap Retrun Saham*, (*jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanikah Jinah*), Vol 2, No.1., Singaraja, Desember 2012, hal. 8

maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang. Keuntungan atau laba adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.⁷⁹

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.⁸⁰ Saham merupakan salah satu investasi yang dilakukan oleh seseorang kepada sebuah perusahaan, dengan cara membeli lembar saham yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.⁸¹ Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Bila ditarik benang merah dari variabel nilai tukar rupiah, total penjualan, laba bersih dan kinerja harga saham. maka ketiga variabel tersebut akan saling berkaitan, dimulai dari nilai tukar rupiah. Apabila nilai tukar rupiah melemah terhadap suatu mata uang negara asing, maka hal tersebut akan berimbas pada keinginan masyarakat yang telah menginginkan atau menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, dan hal itu pula juga, yang menyebabkan masyarakat untuk membeli produk yang telah ditawarkan oleh suatu perusahaan, dengan begitu, maka total penjualan produk yang ada akan semakin menurun, dan akan berimbas pada laba yang didapatkan oleh perusahaan, dan juga akan dapat menyebabkan menurunnya harga saham yang ada pada perusahaan.

Terkait dengan ketiga variabel tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Achmad Solechan (2008) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh

⁷⁹ Sadono Sukirno, Mikro Ekonomi..., hal. 384

⁸⁰ Andy Porman Tambunan, Menilai Harga Wajar Saham, (Jakarta : Elexmedia Kompetindo, 2008), hal. 1

⁸¹ Anoraga, dkk, *Pengantar Pasar Modal*, (Semarang : Rineka Cipta, 2001), hal.100

antara laba dengan retribusi saham yang ada. Sementara itu, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Junda Adiwiratama (2012) menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap retribusi saham. Hal tersebut dijelaskan oleh Junda karena laba mempunyai peranan yang penting dalam penilaian kesejahteraan perusahaan.

Sedangkan pada variabel nilai tukar rupiah, Agustina dan Fitri (2014) telah melakukan penelitian dalam bentuk jurnal, dan mendapatkan hasil, bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap kinerja harga saham. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012), telah melakukan penelitian dalam bentuk jurnal, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh nilai tukar rupiah terhadap kinerja harga saham gabungan. Hal tersebut dijelaskan oleh Suramaya, bahwa semakin kuatnya nilai tukar rupiah terhadap US \$, maka semakin meningkatkan pula harga saham yang ada, dan dengan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Ath Thobary (2009), bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap kinerja harga saham yang ada.

B. Kajian Terdahulu.

Pembahasan mengenai kinerja harga saham, rasio likuiditas, nilai tukar rupiah, dan laba bersih sudah banyak dibahas, baik dalam bentuk buku, skripsi, tesis, disertasi, karya ilmiah dan jurnal. Hasil dari beberapa penelitian yang terkait dengan judul peneliti, akan digunakan sebagai bahan referensi penelitian dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Iwan Hermansyah, dan Eva Eriesanti (2008) telah melakukan penelitian dalam bentuk Jurnal, dengan judul “Pengaruh laba bersih terhadap harga saham.” Pada penelitian tersebut, Iwan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan sensus. Pada penelitian tersebut, iwan telah mendapatkan hasil, bahwa adanya pengaruh antara laba bersih terhadap harga saham.
2. Raghiliah Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah (2014) dalam jurnal tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, terhadap harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Hasilnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Rasio profitabilitas berpengaruh negative terhadap harga saham.

3. Umi Mardiyati dan Ayi Rosaliana (2013) melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasilnya menunjukkan nilai tukar memiliki pengaruh negative dan signifikan, terhadap indeks harga saham. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, terhadap indeks harga saham. Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham, tetapi tidak secara signifikan.
4. Sri Zuliarni (2012) melakukan penelitian dalam bentuk jurnal, dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga saham Pada Perusahaan Mining Anda Mining Servis di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Pada penelitian tersebut, Sri menggunakan variabel Kinerja keuangan, ROA, DPR, Harga Saham, dan penelitian tersebut menggunakan metode regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut, Sri telah mendapatkan hasil ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Untuk pengujian secara simultan ROA, PER dan DPR berpengaruh terhadap kinerja harga saham.
5. Suramaya Suci Kewal (2012) telah melakukan penelitian dalam bentuk jurnal, dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap index harga saham gabungan.” Pada penelitian tersebut, Suramaya menggunakan metode regresi berganda, dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya kurs yang berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Inflasi, suku bunga, dan PDB tidak berpengaruh terhadap IHSG.
6. Joven dan Trisnadi (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen yaitu, tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah. Sedangkan variabel dependentnya adalah indeks harga saham gabungan atau IHSG. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Sedangkan tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, berpengaruh negative signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

7. Putu Eka Pujawati, I Gusti Bagus Wiksuana, dan Luh Gede Sri Artini (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Retrun Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.” mempunyai variabel nilai tukar rupiah, profitabilitas, dan Retrun saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasilnya menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negative terhadap *retrun*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positive terhadap *retrun*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah :

1. Pada penelitian terdahulu yang pertama, sangat relevan dengan penelitian saya, yaitu fokus pada pembahasan kinerja harga saham, yang dipengaruhi oleh laba. Hanya bedanya dengan penelitian terdahulu, menggunakan satu variabel bebas, yaitu laba bersih. Sedangkan pada penelitian peneliti, menggunakan variabel nilai tukar rupiah dan total penjualan.
2. Penelitian terdahulu yang kedua, variabel yang mempengaruhi berasal dari internal perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, dan rasio Profitabilitas. Untuk variabel yang dipengaruhi yaitu harga saham. Penelitian ini dengan penelitian yang kedua, hanya berbeda pada variabel yang mempengaruhi, jika penelitian peneliti menggunakan tiga variabel yang masing-masing terdiri dari variabel eksternal dan internal perusahaan.
3. Penelitian terdahulu yang ke tiga, variabel yang mempengaruhi berasal dari eksternal perusahaan yaitu nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan inflasi. Sementara itu penelitian yang dilakukan peneliti menambahkan variabel internal yaitu laba bersih dan total penjualan produk.
4. Pada penelitian yang ke empat, variabel yang digunakan dalam mempengaruhi harga saham adalah variabel ROA, DPR dan PER. Ketiga variabel tersebut

berasal dari internal perusahaan. Dimana pada penelitian peneliti saat ini menggunakan variabel internal dan eksternal.

5. Pada penelitian yang kelima, menggunakan variabel internal dalam mempengaruhi harga saham. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian kelima adalah Inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PBD. Penelitian kelima tentu saja berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yang menggunakan variabel internal dan eksternal dalam melihat kinerja harga saham.
6. Di penelitian ke enam, variabel yang digunakan dalam mempengaruhi kinerja harga saham juga sama dengan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yang kelima, yaitu berasal dari eksternal perusahaan.
7. Untuk penelitian yang ketujuh, menggunakan variabel nilai tukar rupiah, dalam mempengaruhi kinerja harga saham. Penelitian tersebut, hampir sama dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini, hanya saja peneliti menambahkan dua variabel internal perusahaan yaitu total penjualan dan laba bersih.

Bila dilihat dari seluruh penelitian terdahulu, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Jika kebanyakan penelitian terdahulu hanya menggunakan beberapa variabel yang berasal dari variabel internal dan eksternal, untuk penelitian ini menggunakan kedua variabel yang berasal dari variabel internal dan eksternal perusahaan. Dimana, pada variabel internal peneliti menggunakan variabel Laba bersih dan total penjualan, sedangkan variabel eksternal peneliti menggunakan variabel nilai tukar rupiah. Pada penelitian ini, peneliti menganggap semua variabel diasumsikan sebagai variabel bebas. Sebab, semua variabel dapat dipengaruhi oleh masing-masing variabel.

Tabel 5.
Penelitian yang relevan

No	Peneliti/ tahun	Judul Penelitian	Variabel	Model	Hasil Penelitian
----	--------------------	---------------------	----------	-------	---------------------

1.	Iwan Hermansyah, dan Eva Eriesanti, 2008, Jurnal	Pengaruh laba bersih terhadap harga saham	Laba, dan Harga Saham	Deskriptif Analisis	Pada penelitian tersebut, iwan telah mendapatkan hasil, bahwa adanya pengaruh antara laba bersih terhadap harga saham.
2.	Raghiliah Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah, 2014, Jurnal	Pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, terhadap harga saham	Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Rasio profitabilitas berpengaruh negative terhadap harga saham.
3.	Umi Mardiyati dan Ayi Rosalian,	Pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga dan	Nilai tukar, Suku Bunga, Inflasi, dan	Regresi Linier Berganda.	Hasilnya menunjukkan nilai tukar memiliki

	2013, Jurnal	inflasi terhadap indeks harga saham	Harga Saham		pengaruh negative dan signifikan, terhadap indeks harga saham. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, terhadap indeks harga saham. Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham, tetapi tidak secara signifikan.
4.	Sri Zuliarni, 2012, Jurnal	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga saham Pada	Kinerja keuangan, ROA, DPR, Harga Saham	Regresi Linier Berganda.	ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

		Perusahaan Mining Anda Mining Servis di Bursa Efek Indonesia (BEI)			DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Untuk pengujian secara simultan ROA, PER dan DPR berpengaruh terhadap kinerja harga saham.
5.	Suramaya Suci Kewal, 2012, Jurnal	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PBD terhadap index harga saham gabungan.	Inflasi, Suku Bunga, PBD, Harga saham	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya kurs yang berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Sedangkan Inflasi, suku bunga, dan PBD tidak

					berpengaruh terhadap IHSG.
6	Joven dan Trisnadi, 2014, Jurnal	Analisis Pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah, terhadap IHSG	Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan IHSG	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Sedangkan tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, berpengaruh negative signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.
7	Putu Eka Pujawati, I Gusti Bagus Wiksuana,	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah	Nilai Tukar Rupiah, Retrun	teknik analisis jalur	Hasilnya menunjukan bahwa nilai

	dan Luh Gede Sri Artini, 2013, Jurnal	Terhadap Retrun Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Saham, Profitabilitas	(<i>path analysis</i>)	tukar berpengaruh negative terhadap <i>retrun</i> , sedangkan profitabilitas berpengaruh positive terhadap <i>retrun</i> .
--	---------------------------------------	--	-----------------------	--------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah bentuk bagan pemikiran yang dapat menggambarkan situasi yang akan menjadi pusat perhatian atau penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk melihat fokus penelitian yang dilakukan peneliti, telah mengambil judul dalam penelitian ini adalah “Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, total penjualan produk, dan laba bersih terhadap kinerja harga saham bank panin syariah.” Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependent) dan empat variabel bebas (independent). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja harga saham bank panin syariah. Sedangkan variabel bebasnya adalah nilai tukar rupiah, total penjualan, dan laba bersih.

Nilai tukar rupiah memiliki hubungan dengan kinerja harga saham, apabila nilai tukar rupiah melemah terhadap nilai tukar mata uang asing, maka perekonomian yang terjadi pada sebuah negara juga akan melemah. Hal tersebut tentu saja akan berimbas pada sebuah kinerja harga saham yang ada di Indonesia, dan sebaliknya, apabila sebuah kinerja harga saham di perdagangan dengan nilai negative atau lemah, maka ada kemungkinan nilai tukar rupiah juga akan melemah.

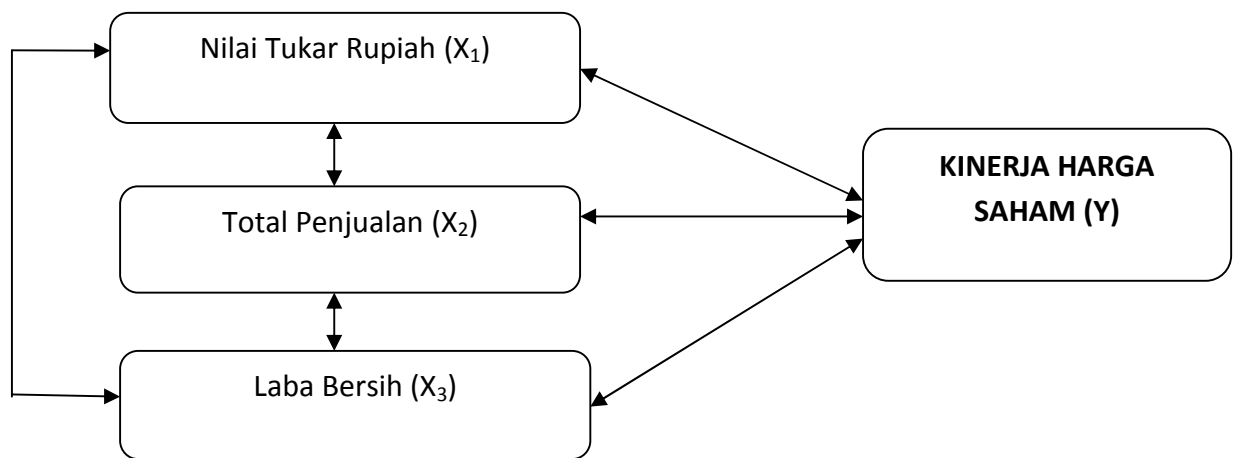
Total penjualan memiliki hubungan terhadap eksternal dari perusahaan, termasuk pada kinerja harga saham. Apabila total penjualan produk pada suatu perusahaan menurun, maka laba yang akan dihasilkan juga menurun, dan tentu saja akan berimbas pada kinerja harga saham yang semakin menurun. Sebaliknya, apabila kinerja harga saham di perdagangan dengan nilai-nilai negative pada suatu perusahaan, maka hal tersebut juga akan berimbas pada total penjualan produk yang ada. Sebab, semakin tinggi kinerja harga saham yang ada pada perusahaan, maka semakin tinggi pula total penjualan produk. Karena pemilik saham lebih banyak dibanding dengan sebelumnya.

Laba bersih merupakan salah satu variabel internal yang di duga dapat mempengaruhi kinerja harga saham pada suatu perusahaan, sebab, laba merupakan suatu alat ukur pada perusahaan untuk melihat kesejahteraan pada perusahaan. Dimana setiap investor akan menginvestasikan dananya dengan cara melihat tinggi rendahnya laba yang dihasilkan. Sebaliknya, apabila kinerja harga saham menurun, maka laba bersih juga akan mengalami penurunan.

Untuk semua variabel indevident yang diambil pada penelitian ini, mempunyai hubungan dengan variabel dependent, namun karena penelitian ini menggunakan metode VAR, maka diasumsikan bahwa semua variabel sebagai variabel dependent maupun indevident. Dimana dengan asumsi ini akan diakui bahwa setiap variabel dapat mempengaruhi variabel lain dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut :

Gambar.1. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X₁ : Nilai Tukar Rupiah

X₂ : Total Penjualan

X₃ : Laba Bersih

Y : Kinerja Harga Saham

D. Hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁸²

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistic atau hipotesis nol yang bertujuan untuk memeriksa ketidak benaran sebuah dahlil atau teori yang selanjutnya akan ditolak melalui bukti-bukti yang sah. Adapun alasan dalam menggunakan hipotesis ini karena penelitian ini merupakan penelitain kuantitatif yang menggunakan alat-alat statistic, karakteristik ini sama dengan yang dimiliki hipotesis statistic yang juga menggunakan alat-alat analisis dalam membuktikan dugaan objek-objek yang diteliti.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 70

harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, dan Laba Bersih terhadap kinerja harga saham bank panin syariah
- H_1 : Terdapat pengaruh pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, dan Laba Bersih terhadap kinerja harga saham bank panin syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif, dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Dapat dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sebab di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Bank Panin Syariah dengan mendapatkan data yang dipublikasikan oleh BEI pada situs resminya, yaitu www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), serta Bank Indonesia dengan situs resminya www.bi.go.id. Data yang digunakan adalah data bulanan, dengan periode 2010, 2012, 2013, 2014 dan 2015.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian yang ditarik kesimpulannya.⁸³ Sampel adalah wakil-wakil dari populasi.⁸⁴ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Panin Syariah.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data penelitian sekunder, yang telah dipublikasikan oleh BEI pada situs resminya yaitu www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Statistik Ekonomi dan Keuangan yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia. Serta dari sumber-sumber lain yang

⁸³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hal. 80

⁸⁴Juliandi Azuar, dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Medan : UMSU Press, 2014), Hal.

dipandang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data tahunan runtut waktu, untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih spesifik dari suatu konsep. Tujuannya untuk mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefenisikan konsepnya, sehingga tidak terjadinya pengertian ganda atau perluasan makna. Berikut beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Nilai Tukar Rupiah

a. Defenisi Koseptual

Nilai tukar atau yang sering disebut sebagai kurs mata uang adalah nilai sebuah mata uang negara tertentu yang diukur, dibandingkan, atau dinyatakan dalam mata uang negara lain.⁸⁵ Informasi kurs dalam website Bank Indonesia terdiri dari kurs JISDOR dan kurs transaksi BI. Kurs JISDOR merupakan harga spot USD/IDR, yang disusun berdasarkan kurs transaksi valuta asing terhadap rupiah antar bank di pasar domestik, melalui Sistem Monitoring Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia secara real time. Sedangkan Kurs transaksi BI disajikan dalam bentuk kurs jual dan kurs beli valas terhadap rupiah, digunakan sebagai acuan transaksi BI dengan pihak ketiga seperti pemerintah. Titik tengah Kurs Transaksi BI USD/IDR menggunakan Kurs Referensi. Kurs Transaksi BI diumumkan sekali setiap hari kerja.⁸⁶

b. Defenisi Operasional.

Nilai Tukar Rupiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar atau kurs transaksi BI terhadap USD, yang diambil adalah kurs jual transaksi BI terhadap USD

⁸⁵ R. Serfianto D. Purnomo, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 112.

⁸⁶<http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/Contents/Default.aspx>, diakses 21 Oktober 2015, 15.54.

2. Total Penjualan

a. Defenisi Koseptual.

Joel G. Siegel dan Joe K. Shim yang diterjemahkan oleh Moh.Kurdi, “Penjualan adalah Penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangan. Pertimbangan ini dapat dalam bentuk tunai peralatan kas atau harta lainnya. Pendapatan dapat diperoleh pada saat penjualan, karena terjadi pertukaran, harga jual dapat ditetapkan dan bebannya diketahui”.

b. Defenisi Operasional.

Total penjualan adalah suatu jumlah besaran atas penjualan produk yang dilakukan oleh suatu instansi atau perusahaan. Biasanya, total penjualan ini meliputi produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk jasa.

3. Laba Bersih

a. Defenisi Konseptual.

Laba bersih adalah keuntungan yang dihitung setelah bagi hasil dan pajak. Data yang akan diambil untuk melihat laba bersih adalah data pertahun pada perusahaan, yang sudah dihitung setelah bagi hasil dan pajak. Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.⁸⁷

b. Defenisi Operasional.

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

⁸⁷ Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta : Salemba Empat, 2004), Hal. 120

4. Kinerja Harga Saham

a. Defenisi Koseptual.

Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset.⁸⁸

Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*)⁸⁹

b. Defenisi Operasional

Kinerja harga saham merupakan suatu bentuk naik turunnya suatu harga saham yang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya permintaan dan penawaran.

Untuk lebih memperjelas mengenai operasionalisasi variabel yang dibutuhkan, pada variabel nilai tukar rupiah, indicator yang digunakan oleh peneliti adalah kurs rupiah terhadap dollar dengan skala rupiah. Pada total penjualan produk, peneliti menggunakan skala atau satuan dengan rupiah. Untuk laba bersih peneliti menggunakan skala laba sebelum pajak di kurang dengan pajak dengan menggunakan skala rupiah. Sedangkan pada kinerja harga saham, peneliti menggunakan skala idex harga saham, dan dengan skala rupiah.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti bahwa data yang ada tidak didapatkan dengan melakukan observasi atau penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian.

⁸⁸Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Ekonusa, 2007), Hal. 13

⁸⁹Sawidji Widoatmodjo, 2005, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta :Elex Media Komputindo, 2005), Hal. 102.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*, Biro Pusat Statistik (BPS) *www.bps.go.id*, Situs resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id*, dan Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), dan *Indonesian Capital Market Direktory* (ICMD).

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisa kuantitatif dengan menggunakan model VAR. *Vector Autoregression* (VAR) adalah pengembangan model ADL. Metodologi VAR pertama kali dikemukakan oleh Sims (1980). Dimana VAR memungkinkan asumsi variabel yang bersifat eksogen untuk melakukan estimasi terhadap serangkaian variabel yang diduga mengalami endogenitas.⁹⁰

Secara umum terdapat tiga bentuk model VAR⁹¹ yaitu :

- 1) *Unrestricted VAR*, model ini terkait dengan persoalan kointegrasi dan hubungan teoritis. Jika data yang digunakan dalam permodelan VAR data yang stasioner pada level, maka bentuknya adalah *Unrestricted VAR*. Ada dua bentuk dari *unrestricted VAR*, yaitu *VAR in level* dan *VAR in difference*. *VAR in level* digunakan jika data sudah stasioner pada tingkat *level* sedangkan *VAR in difference* digunakan jika data tidak stasioner pada *level* dan tidak memiliki hubungan kointegrasi, maka estimasi VAR dilakukan dalam bentuk data *difference*.
- 2) *Restricted VAR* atau disebut *Vector Error Correction Model (VECM)*, yaitu bentuk VAR yang terestriksi, hal ini terjadi apabila data tidak stasioner namun terkointegrasi.
- 3) *Struktural VAR* merupakan bentuk VAR yang direstriksi berdasarkan hubungan teoritis yang kuat dan skema *ordering* (urutan) peta hubungan

⁹⁰ Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika : Esensi dan Aplikasi Menggunakan Eviews* (Jakarta : Erlangga, 2012), h. 112.

⁹¹ Bambang Juanda dan Junaedi, *Ekonometrika Deret Waktu*, (Bogor: IPB Press, 2012), h. 137.

terhadap peubah-peubah yang digunakan dalam model VAR. Oleh karena itu S-VAR dikenal dengan bentuk VAR yang teoritis.

Berikut model persamaan yang dapat diolah yakni satu model untuk masing-masing variabel yang akan diteliti :

$$KHS_t = \alpha + \beta_1 KHS_{t-1} + \beta_2 NTR_{t-2} + \beta_3 TPJ_{t-3} + \beta_4 LB_{t-4} + \varepsilon_t$$

$$NTR_t = \alpha + \beta_1 NTR_{t-1} + \beta_2 TPJ_{t-2} + \beta_3 LB_{t-3} + \beta_4 KHS_{t-4} + \varepsilon_t$$

$$TPJ_t = \alpha + \beta_1 TPJ_{t-1} + \beta_2 LB_{t-2} + \beta_3 KHS_{t-3} + \beta_4 NTR_{t-4} + \varepsilon_t$$

$$LB_t = \alpha + \beta_1 LB_{t-1} + \beta_2 KHS_{t-2} + \beta_3 NTR_{t-3} + \beta_4 TPJ_{t-4} + \varepsilon_t$$

Analisis bertahap yang dilakukan dalam VAR/VECM adalah uji stasioneritas, penentuan lag optimal, analisis model VAR, uji kausalitas granger, uji IRF, dan uji Variance Decomposition.

1. Uji stasioneritas

Pada analisis runtun waktu, asumsi bahwa data adalah stasioner merupakan sifat yang penting. Pada model stasioner, sifat-sifat statistik di masa yang akan datang akan dapat diramalkan berdasarkan data historis yang telah terjadi di masa yang lalu. Data time series umumnya bersifat stokastik (memiliki trend yang tidak stasioner/ data tersebut memiliki akar unit. Jika data memiliki akar unit maka cenderung berfluktuasi tidak di sekitar nilai rata-ratanya sehingga menyulitkan dalam estimasi model. Uji kestasioneran data dapat dilakukan melalui pengujian terhadap ada tidaknya unit root dalam variabel dengan *Augmented Dickey Fuller* (ADF), dengan adanya unit root akan menghasilkan persamaan atau model regresi lancung. Adapun persamaan uji stasioner dengan analisis ADF sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \beta_1 \sum_{i=1}^p \Delta Y_{t-i+1} + \varepsilon_t$$

Di mana :

- Y_t : bentuk dari first difference
 α_0 : intersep
 Y : variabel yang diuji stasioneritasnya
 P : panjang lag yang digunakan dalam model
 ε : error term

Hipotesis nol ditolak jika nilai statistik ADF memiliki nilai kurang (lebih negatif) dibandingkan dengan nilai daerah kritik, maka jika hipotesis nol ditolak data bersifat stasioner.⁹² Dengan kata lain dalam persamaan tersebut H_0 menunjukkan adanya unit root (akar unit) dan H_1 menunjukkan tidak adanya unit root (akar unit). Jika dalam uji stasioneritas ini menunjukkan nilai ADF statistik lebih kecil (lebih negatif) dari *Mackinnon critical Value*, maka dapat diketahui bahwa data tersebut stasioner karena tidak mengandung akar unit. Sebaliknya jika jika nilai ADF statistik lebih besar (tidak lebih negatif) dari *Mackinnon critical value* maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak stasioner.

2. Penentuan lag optimal

Estimasi VAR sangat peka terhadap panjang lag yang digunakan. Terdapat dua cara untuk menentukan orde lag. Yang pertama menggunakan uji restriksi koefisien yang merupakan generalisasi dari uji restriksi pada persamaan regresi tunggal.⁹³ Penentuan jumlah lag (ordo) yang akan digunakan dalam model VAR yang kedua dapat ditentukan berdasarkan kriteria berikut⁹⁴ :

$$Akaike\ Information\ Criterion\ (AIC) : -2 \left(\frac{1}{T} \right) + 2(k + T)$$

$$Schwarz\ Information\ Criterion\ (SIC) : -2 \left(\frac{1}{T} \right) + k \frac{\log(T)}{T}$$

$$Hannan\ Quinon\ (HQ) : -2 \left(\frac{1}{T} \right) + 2k \log \left(\frac{\log(T)}{T} \right)$$

Dimana :

⁹² Dedi Rosadi, *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2011), h. 62.

⁹³ Moch Doddy Ariefianto, *Ekonometrika...*, (Jakarta : Erlangga, 2012), h. 113.

⁹⁴ Shochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hal. 166.

1 = nilai fungsi *log likelihood* yang sama jumlahnya dengan $-\frac{T}{2}\left(1 + \log 2\pi + \log \varepsilon''\varepsilon'T\right)$; $\varepsilon''\varepsilon'$ merupakan *sum of squared residual*

T = jumlah observasi

k = parameter yang diestimasi

Lag optimal dapat dilihat dari nilai statistik kriteria informasi yang dihitung bagi setiap lag. Lag optimal adalah lag dengan nilai statistik kriteria informasi yang terkecil (AIC, SC, FPE dan HQ) atau kriteria LR yang terbesar. Penggunaan juga kriteria berganda dapat dilakukan untuk pencarian lag yang lebih optimal.

3. Uji Stabilitas model VAR

Untuk menguji kestabilan sistem VAR yang telah ditentukan setelah penentuan lag maka perlu dilakukan pengujian dengan roots of Characteristic Polynomial. Jika dari hasil pengujian menunjukkan roots memiliki modulus yang lebih kecil dari 1, maka model tersebut dapat dikatakan stabil. Dan jika sistem VAR stabil pada bagian output bawahnya akan muncul dua kalimat berikut : No root lies outside the unit circle. VAR satisfies the stability condition. Dan jika VAR tidak stabil akan muncul peringatan sebagai berikut : Warning : At least one root outside the unit circle. VAR does not satisfy the stability condition.

4. Uji kausalitas granger

Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel yang diamati dengan uji kausalitas granger. Tujuannya untuk arah dan hubungan di antara variabel-variabel. Secara umum persamaan granger dapat diinterpretasikan sebagai berikut⁹⁵ :

- a. *Unidirectional Causality* dari variabel dependen ke variabel independen. Hal ini terjadi ketika koefisien lag variabel dependen secara statistik signifikan

⁹⁵*Ibid*, h. 167.

berbeda dengan nol, sedangkan koefisien lag seluruh variabel independen sama dengan nol.

- b. *Feedback/billateral causality* jika koefisien seluruh lag variabel baik variabel dependen maupun independen secara statistik signifikan berbeda dengan nol.
- c. *Independence* jika koefisien lag seluruh variabel baik variabel dependen maupun independen secara statistik tidak berbeda dengan nol.

Granger causality adalah murni suatu konsep statistik. Dalam konsep ini suatu variabel X dikatakan menyebabkan Y jika realisasi X terjadi terlebih dahulu daripada Y dan realisasi Y tidak mendahului realisasi X. Dengan demikian uji kausalitas granger dapat diuji dengan model VAR.

5. Analisis Impulse Response Function (IRF)

Model VAR juga dapat digunakan untuk melihat dampak perubahan dari satu peubah dalam sistem terhadap peubah lainnya dalam sistem secara dinamis. Caranya dengan memberikan guncangan (shock) pada salah satu peubah endogen. Penelusuran pengaruh guncangan sebesar satu standar deviasi yang dialami oleh satu peubah di dalam sistem terhadap nilai-nilai semua peubah saat ini dan beberapa periode mendatang yang disebut dengan teknik *Impulse Response Function*.⁹⁶

Fungsi IRF menggambarkan ekspektasi k-periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel yang lain. Lamanya pengaruh dari shock suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat dengan analisis IRF.

6. Uji Variance Decomposition

Variance Decomposition atau disebut juga *forecast error variance decomposition* merupakan perangkat dari model VAR yang akan memisahkan variasi dari sejumlah variabel yang diestimasi menjadi komponen-komponen shock atau menjadi variabel *innovation* dengan asumsi bahwa variabel-variabel

⁹⁶ Bambang Juanda, *Ekonometrika...*, (Bogor: IPB Press, 2012), h. 139.

innovation tidak saling berkorelasi. Kemudian variance decomposition akan memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh shock pada sebuah variabel terhadap shock variabel lainnya pada periode saat ini dan periode yang akan datang. Jika dalam IRF digunakan untuk melihat dampak guncangan dari satu peubah terhadap peubah lainnya, sedangkan analisis ini bertujuan untuk menggambarkan relatif pentingnya setiap peubah dalam sistem VAR karena adanya shock.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk melihat perkembangan suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Sebab, penelitian ini menggunakan metode VAR yang diasumsikan, semua variabel sebagai variabel bebas. Adapun variabel yang harus dideskripsikan dalam penelitian ini adalah NTR, TPJ, LBS dan KHS.

a. Nilai Tukar Rupiah.

Nilai tukar rupiah atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika, menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dolar Amerika. Kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Perkembangan nilai tukar rupiah biasanya dapat kita lihat disitus resmi Bank Indonesia, yang menampilkan naik turunnya suatu nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah yang diambil dari website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Pada penelitian ini peneliti mengambil nilai tukar beli mata uang rupiah terhadap dolar Amerika yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Berikut adalah data nilai tukar rupiah/ US\$ selama periode 2010-2015

Tahun Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	8,405.86	9,027.36	9,622.98	10,165.08	10,724.09	9,881.41
Februari	8,368.74	8,986.70	9,876.83	9,976.33	10,487.72	10,066.25
Maret	8,355.74	9,047.10	9,607.96	10,183.14	10,649.56	10,056.36
April	8,420.29	9,399.42	9,652.54	10,109.08	10,755.52	10,391.20
Mei	7,831.03	9,210.63	9,331.34	9,523.95	10,874.34	10,183.46
Juni	7,769.75	9,270.72	9,572.73	9,231.57	11,321.69	10,271.67
Juli	8,091.90	9,384.72	10,023.85	9,344.65	10,968.70	9,895.46
Agustus	8,121.07	9,035.67	9,888.55	9,816.32	11,016.45	10,058.21
September	8,674.82	8,657.74	10,089.86	10,854.03	10,710.65	10,322.78
Oktober	8,766.62	9,395.76	10,035.99	10,730.02	10,717.74	9,736.08
November	8,746.40	9,273.14	10,062.29	10,915.15	10,445.42	9,992.23
Desember	9,190.52	9,250.61	10,077.57	10,934.35	10,271.64	10,117.95

Sumber : www.bi.go.id

Tabel diatas dapat disajikan dalam bentuk statistic deskripsi seperti pada tabel berikut:

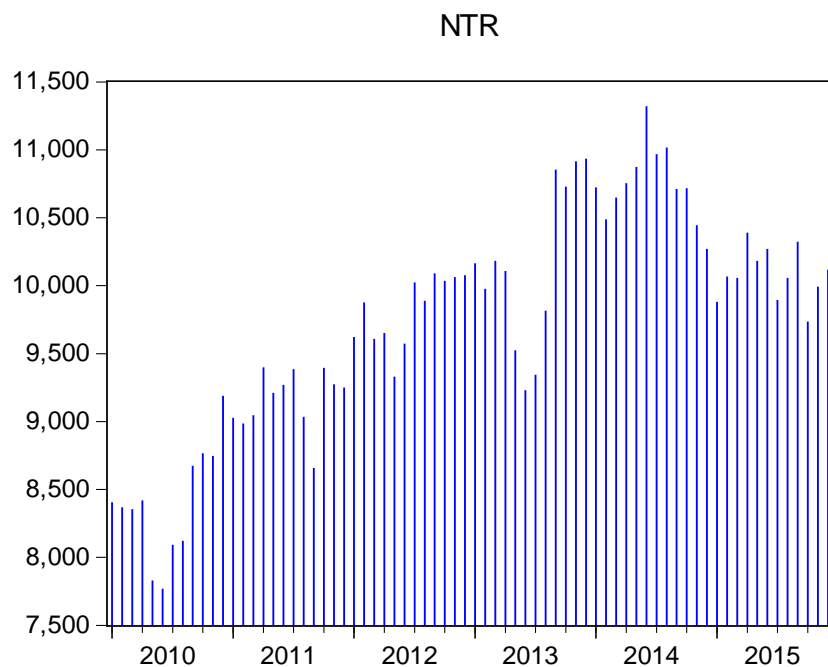
Tabel.5. Analisis Deskripsi Nilai Tukar Rupiah

	NTR
Mean	9725.348
Median	9884.980
Maximum	11321.69
Minimum	7769.75
Std. Dev.	836.8286
Skewness	-0.38967
Kurtosis	2.507999
Jarque-Bera	2.548341
Probability	0.279663
Sum	700225.0
Sum Sq. Dev.	49720028
Observations	72

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari penyajian tabel statistic deskriptif di atas dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah tertinggi sebesar 11.321 pada periode pengamatan Juni tahun 2014, dan nilai tukar terendah sebesar 7.769 pada periode pengamatan Juni pada tahun 2010. Adapun nilai rata-rata dari nilai tukar rupiah sebesar 9725 dengan standar deviasi sebesar 836.8286. Adapun fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang disajikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Gambar.2. Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah



Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dapat dilihat dari grafik di atas, bahwa nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat semakin tinggi pada tahun 2014, itu berarti nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah. Sedangkan pada tahun 2015, grafik menunjukkan turun kembali, yang berarti bahwa nilai tukar rupiah mulai menguat terhadap Dollar Amerika Serikat. Dari grafik di atas, kita dapat melihat bahwa nilai tukar rupiah yang menguat terhadap Dollar Amerika Serikat ditunjukkan pada tahun 2010, sekitar tujuh ribu tujuh ratus rupiah per dollar Amerika Serikat.

b. Total Penjualan.

Total penjualan adalah total keseluruhan penjualan produk yang ada pada suatu perusahaan, dimulai dari penjualan kartu credit, deposito, dan produk bank lainnya. Dalam artian, total penjualan adalah total hasil dari penjualan produk-produk yang ada pada suatu bank, dimulai dari penjualan kartu kredit, deposito, penyimpanan, pembiayaan dan investasi. Disini peneliti akan menyajikan sebuah data penjualan yang ada di bank panin syariah, adapun tabel yang peneliti dapatkan berasal dari Lutandahana. Berikut tabel Total penjualan selama periode 2010-2015.

Tabel.6. Total Penjualan (Triliun Rupiah)

Tahun Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	10.250.000	14.090.980	9.083.333	6.666.897	14.916.667	15.666.789
Februari	10.267.891	12.098.236	10.142.314	6.987.349	14.498.832	14.876.987
maret	12.098.125	14.165.826	9.986.498	6.766.666	14.520.519	16.897.654
April	12.098.154	14.926.314	7.989.969	4.898.789	14.492.000	15.666.666
Mei	12.000.162	10.897.986	7.984.999	5.987.129	14.762.981	15.685.873
Juni	10.276.000	14.186.243	9.987.998	5.999.897	14.491.666	15.765.832
Juli	10.298.098	12.098.732	9.087.986	6.876.892	14.491.823	15.666.667
Agustus	11.209.129	11.989.780	9.999.897	6.668.982	14.720.194	16.264.836
september	10.250.000	11.786.903	9.908.760	4.899.987	14.149.666	15.666.762
Oktober	10.387.897	15.098.321	11.134.261	7.678.356	14.230.983	15.666.789
november	8.98.0213	14.098.097	7.098.897	8.872.098	14.491.668	15.768.371
desember	10.259.098	14.908.098	10.216.923	6.209.999	14.568.204	15.666.614

Sumber : www.lautandhana.com

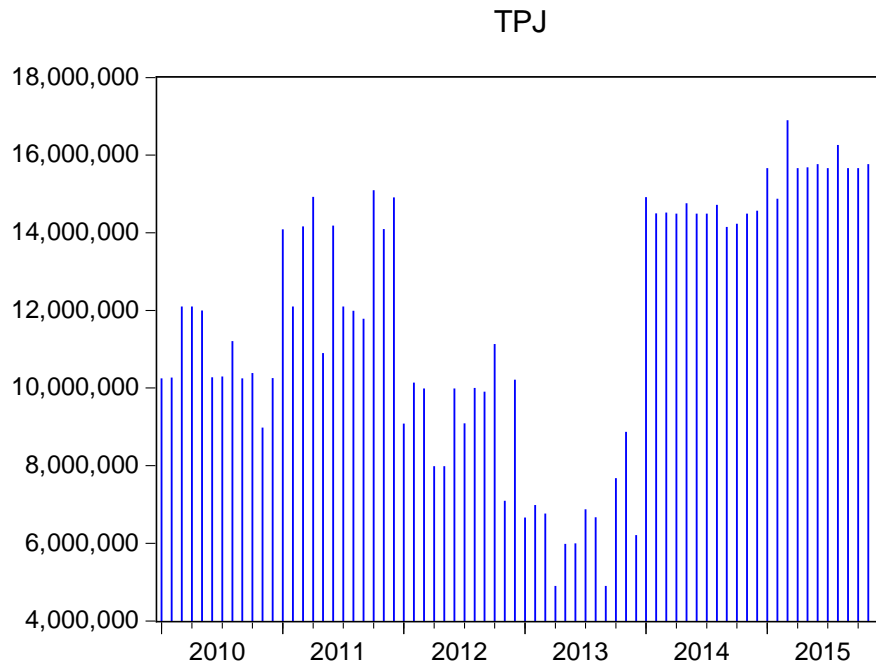
Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk statistic deskriptif dalam tabel berikut :

Tabel.7. Analisis Deskriptif Total Penjualan

	TPJ
Mean	11714586
Median	11994971
Maximum	16897654
Minimum	4898789.
Std. Dev.	3332696.
Skewness	-0.346678
Kurtosis	1.907542
Jarque-Bera	5.022621
Probability	0.081162
Sum	8.43E+08
Sum Sq. Dev.	7.89E+14
Observations	72

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari penyajian tabel statistic deskriptif di atas, dapat kita lihat bahwa nilai total penjualan terbesar adalah 16.897.654 triliun rupiah pada periode pengamatan maret 2015, sedangkan total penjualan terkecil adalah 4.898.789 pada periode april 2013. Selanjutnya untuk nilai rata-rata total penjualan adalah 11.714.586 Triliun Rupiah dengan standart deviasi sebesar 3.332.696. Fluktuasi dari transaksi Total penjualan adalah sebagai berikut

Gambar.3. Fluktuasi Grafik Total Penjualan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa fluktuasi yang terjadi selama pengamatan tidak begitu tajam, dapat dilihat pada akhir periode yang cukup stabil. Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa penurunan total penjualan terjadi pada tahun 2013, tetapi hal tersebut tidak menjadikan total penjualan terus menurun, meski di awal tahun 2014 mengalami penurunan kembali, tetapi penurunan tersebut tidak terlalu lama, hanya terjadi pada awal bulan 2014 saja, kemudian naik kembali hingga pada akhir periode pengamatan.

c. Laba Bersih.

Labarbersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Biasanya, laba bersih adalah keuntungan yang sudah diperoleh oleh perusahaan, yang sudah bersih dari bebena-beban perusahaan, seperti utang perusahaan, pajak, beban biaya dan lain-lain. Disini

penelitian mengambil data laba bersih berasal dari Lautandhana, atau bursa efek Indonesia. Berikut adalah Laba bersih yang ada pada bank panin syariah :

Tabel.8. Laba Bersih (dalam bentuk miliaran)

Bulan Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	2.621	3.937	3.092	1.778	5.912	6.688
Februari	2.620	3.938	3.098	1.778	5.912	6.688
Maret	2.621	3.938	3.098	1.780	5.912	6.689
April	2.621	3.938	3.092	1.780	5.911	6.697
Mei	2.620	3.937	3.092	1.779	5.911	6.700
Juni	2.621	3.937	3.095	1.779	5.911	6.690
Juli	2.620	3.938	3.092	1.780	5.912	6.695
Agustus	2.621	3.937	3.096	1.779	5.912	6.696
September	2.621	3.937	3.092	1.780	5.911	6.695
Oktober	2.621	3.937	3.092	1.779	5.912	6.690
November	2.621	3.938	3.092	1.778	5.911	6.694
Desember	2.620	3.937	3.098	1.778	5.911	6.680

Sumber : www.lautandhana.com

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk statistic deskripsi dalam tabel berikut :

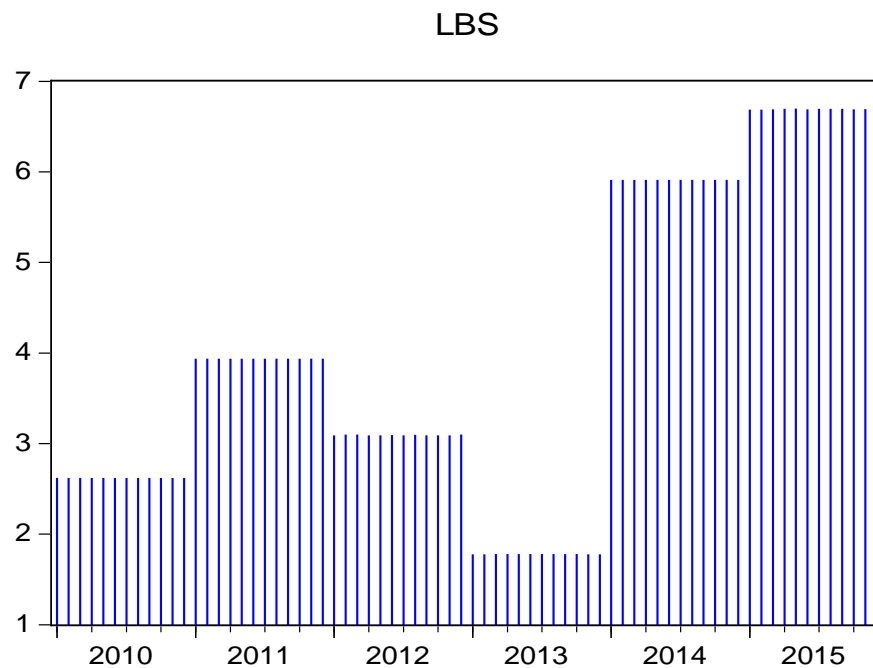
Tabel.9. Analisis Deskriptif LBS

	LBS
Mean	4.005750
Median	3.517500
Maximum	6.700000
Minimum	1.778000
Std. Dev.	1.771113
Skewness	0.362888
Kurtosis	1.640929
Jarque-Bera	7.121473
Probability	0.028418
Sum	288.4140
Sum Sq. Dev.	222.7157
Observations	72

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari penyajian tabel; deskriptif yang ada di atas, dapat kita lihat bahwa laba bersih tertinggi sebesar 6.700 Miliar Rupiah pada periode pengamatan Mei tahun 2015. Sedangkan laba bersih terendah 1.778 Miliar Rupiah, yaitu pada periode November dan Oktober pada tahun 2014. Selanjutnya nilai rata-rata laba bersih yang ada selama pengamatan adalah 4.005.750 Miliaran Rupiah dengan standart deviasi 1.771.113 Miliaran Rupiah. Untuk melihat fluktuasi yang terjadi, peneliti akan menampilkan grafik Laba bersih, adapun grafik dari laba bersih tersebut adalah

Gamabr.3. Grafik Fluktuasi Laba Bersih



Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari grafik laba bersih yang ada di atas, dapat kita lihat dari peningkatan atau kenaikan laba yang terus meningkat, dimulai dari tahun 2011 sebesar 2,8 Miliaran Rupiah, sedangkan di tahun 2011 meningkat menjadi 4 Miliaran Rupiah. Tetapi pada tahun 2012 dan 2013, terjadinya penurunan terhadap laba bersih, sedangkan di tahun 2014 dan 2015, laba bersih bank panin syariah kembali melonjak hingga mendekati 7 Miliaran Rupiah. Hal tersebut dapat

kita simpulkan, bahwa pergerakan laba bersih bank panin syariah terus meningkat, meski pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan, khususnya pada tahun 2013 yang hampir mendekati 1 Miliaran rupiah

d. Kinerja Harga Saham.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.⁹⁷ Harga saham disini diperoleh peneliti dari www.lautandhana.com yang berada di Medan Sumatera Utara. Adapun harga saham yang peneliti ambil adalah harga saham akhir bulan, atau penutup. untuk satuan harga saham dalam bentuk rupiah, berikut adalah data harga saham PT. Bank Panin Syariah pada periode 2010-2015.

Tabel.10. Harga Saham (rupiah)

Tahun Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	108	111	129	138	93	187
Februari	112	120	134	140	116	193
Maret	116	135	138	143	123	233
April	120	132	132	140	121	266
Mei	125	154	139	142	135	276
Juni	128	160	146	143	137	265
Juli	134	165	149	145	166	270
Agustus	150	169	145	147	166	252
September	156	160	150	150	164	254
Oktober	159	168	153	149	174	239
November	157	170	156	150	184	250
Desember	154	167	160	148	180	242

Sumber : www.lautandhana.com

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk statistic deskriptif dalam tabel berikut :

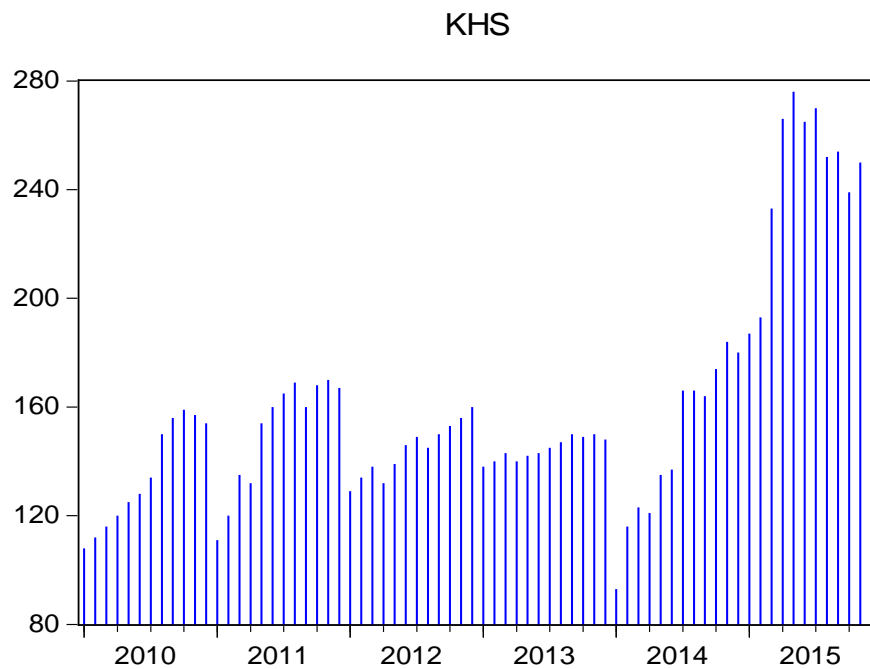
⁹⁷ Anoraga, dkk, *Pengantar Pasar Modal*, (Semarang : Rineka Cipta, 2001), hal.100

Tabel.11. Analisis Deskriptif Kinerja Harga Saham

	KHS
Mean	160.8611
Median	150.0000
Maximum	276.0000
Minimum	93.00000
Std. Dev.	42.70742
Skewness	1.342305
Kurtosis	4.048677
Jarque-Bera	24.92057
Probability	0.000004
Sum	11582.00
Sum Sq. Dev.	129498.6
Observations	72

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari penyajian tabel statistic deskriptif yang ada di atas, dapat dilihat bahwa Kinerja Harga Saham terbesar adalah 276 Rupiah pada periode pengamatan Mei 2015, dan Kinerja Harga Saham terkecil sebesar 93 Rupiah pada periode Januari 2014. Selanjutnya, nilai rata-rata Kinerja Harga saham selama pengamatan sebesar 161Rupiah, dengan standart deviasi sebesar 42.70742. Untuk fluktuasi dari nilai Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah di sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Gambar.4. Grafik Fluktuasi Kinerja Harga Saham

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa kinerja harga saham selama pengamatan terus meningkat, meski ada fluktuasi yang terjadi, tetapi tidak terlalu tajam, hanya pada beberapa periode saja. Dimulai dari pengamatan pada tahun 2010 kinerja harga saham sebesar 100 rupiah, dan terus meningkat hingga pada pertengahan tahun 2015 sebesar 276 Rupiah, dan di akhir tahun 2015 kinerja harga saham bank panin syariah kembali lagi menurun 242 Rupiah. Dari grafik di atas, kita juga dapat melihat terjadinya penurunan yang dratis terhadap nilai kinerja harga saham yang terjadi pada tahun 2014 pada bulan Januari.

2. Analisis Data.

a. Hasil Uji Stasioneritas Data.

Dalam menguji suatu data atau objek model VAR, untuk dinyatakan stasioner atau tidaknya sebuah variabel, maka sebuah variabel harus diuji dengan uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*), dengan panduan bahwa, jika nilai ADF statistic lebih kecil dari *Makinnon Critical Value* (nilai daerah kritis) maka data tersebut adalah stasioner, karena tidak memiliki akar unit. Namun apabila nilai ADF statistic lebih besar dari *Mackinnon critical value*, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak stasioneritas. Adapun hasil uji stasioneritas yang di dapat peneliti dengan menggunakan Eviews 6 adalah sebagai berikut :

Tabel.12. Hasil Uji ADF

Variabel	Unit Root Test in	ADF Test Statistic	Critical Value 5%	Keterangan
NTR	Level			Stasioneritas
	First Diference	-8.844526	-3.475305	
TPJ	Level			Stasioneritas
	First Diference	-14.60824	-3.475305	
LBS	Level			Stasioneritas
	First Diference	-8.306258	-3.475305	
KHS	Level			Stasioneritas
	First Diference	-8.110226	-3.475305	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti.

Berdasarkan hasil uji stasioneritas (ADF) yang telah ditampilkan oleh peneliti di atas, maka semua variabel dalam penelitian ini yaitu NTR, TPJ, LBS dan KHS adalah stasioneritas pada tingkat *fist dideference* pada nilai kritis 5%.

b. Hasil Uji Lag Optimal

Di dalam penentuan lag optimal ini, peneliti menggunakan SC (Schwarz Information Criterion) sebagai pedoman dalam pengujian lag. Dimana dalam pengujian lag ini, peneliti mengambil nilai terkecil di antara nilai lag yang diajukan. Adapun hasil dari uji lag optimal yang peneliti lakukan terhadap ke empat variabel adalah sebagai berikut :

Tabel.13. Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2127.63	NA	1.33e+23	64.59485	64.72756	64.64729
1	-1924.88	374.7797*	4.64e+20*	58.93577*	59.59930*	59.19797*
2	-1914.75	17.50749	5.57e+20	59.11347	60.30783	59.58542
3	-1909.81	7.932801	7.90e+20	59.44864	61.17383	60.13035
4	-1903.64	9.151332	1.09e+21	59.74673	62.00274	60.63819
5	-1891.19	16.98023	1.27e+21	59.85424	62.64107	60.95545
6	-1877.74	16.71197	1.47e+21	59.93148	63.24914	61.24245

Sumber : Olahan Peneliti.

Berdasarkan uji lag optimal menggunakan kriteria SC, maka peneliti menggunakan lag optimal adalah 1. Seperti yang tertera pada tabel yang telah peneliti tampilkan di atas, dimana kriteria kecil dari SC adalah 59.59930 yang terletak pada lag 1.

c. Hasil Uji Stabilitas Model VAR

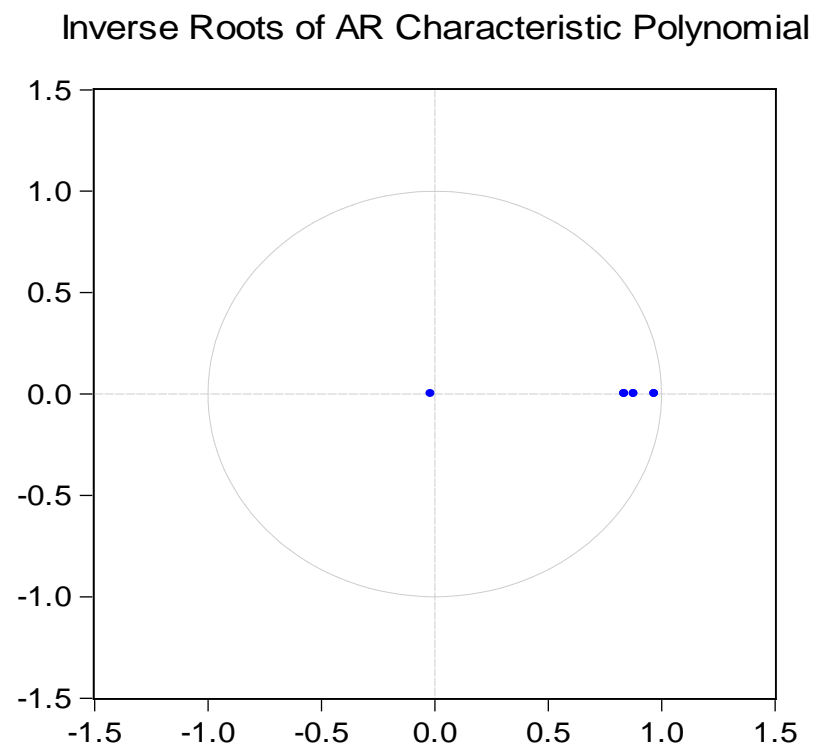
Dalam uji stabilitas model VAR, hasil uji harus menunjukan roots memiliki modul yang lebih kecil dari 1, dengan begitu uji tersebut akan dinyatakan stabil. Namun apabila roots memiliki modul yang lebih besar dari 1, maka model VAR tidak stabil. Adapun hasil uji stabilitas VAR yang telah di uji oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel.14. Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.970030	0.970030
0.880003	0.880003
0.836609	0.836609
-0.016267	0.016267

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

Sumber : Hasil Olahan Peneliti.

Gambar.6. Hasil Uji Stabilitas VAR

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil pengujian stabilitas VAR yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti telah mendapatkan hasil dalam mengujian tersebut, bahwa tidak adanya akar unit yang terlihat dari tabel di atas, dimana roots yang telah dihasilkan memiliki modulus lebih kecil dari 1, dan hal ini juga didukung dari gambar titik invers roots of Ar Characteristic polynominal yang kesemua variabel berada dalam satu lingkaran. Maka sudah jelas, dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa model VAR sudah stabilitas atau stasioner.

d. Hasil Uji Kausalitas Granger.

Pada penelitian ini, pengujian kausalitas granger bermaksud untuk melihat arah hubungan antar variabel LBS, NTR, TPJ, dan KHS. Jika nantinya hasil yang di dapatkan dalam pengujian tersebut nilai F-statistiknya dan probabilitasnya tidak sama dengan nol, artinya variabel tersebut mempunyai hubungan. Berikut yang menunjukkan hasil uji kausalitas granger yang di dapat peneliti.

Tabel.15. Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 02/29/16 Time: 15:53
Sample: 2010M01 2015M12
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LBS does not Granger Cause KHS	71	13.4805	0.0005
KHS does not Granger Cause LBS		0.22488	0.6369
NTR does not Granger Cause KHS	71	0.00939	0.9231
KHS does not Granger Cause NTR		0.03432	0.8536
TPJ does not Granger Cause KHS	71	0.31824	0.5745
KHS does not Granger Cause TPJ		1.79554	0.1847
NTR does not Granger Cause LBS	71	3.30757	0.0734
LBS does not Granger Cause NTR		0.00029	0.9864
TPJ does not Granger Cause LBS	71	0.17885	0.6737
LBS does not Granger Cause TPJ		2.65318	0.1080
TPJ does not Granger Cause NTR	71	1.32369	0.2540
NTR does not Granger Cause TPJ		0.44115	0.5088

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Adapun pedoman yang diambil untuk melihat tabel hasil uji kausalitas granger adalah jika $F_{11} > 0$ dan $F_{12} > 0$ (nilai $F > 0$ dan nilai probabilitas < 0) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antar variabel. Sebaliknya jika $F_{11} = 0$ dan $F_{12} = 0$ (nilai F -statistik = 0 dan nilai probabilitas = 0) maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antar variabel. Dari tabel hasil uji kausalitas yang ada di atas, menunjukkan bahwa :

1) H_0 : LBS tidak ada hubungan kausalitas dengan KHS

H_1 : LBS memiliki hubungan kausalitas dengan KHS.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($F_{11} > 0$ dan $F_{12} > 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara LBS dan KHS. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F -statistik = 13.4805 dan probabilitas = 0.0005, maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya LBS memiliki hubungan KHS.

2) H_0 : KHS tidak ada hubungan kausalitas dengan LBS

H_1 : KHS memiliki hubungan kausalitas dengan LBS.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($F_{21} > 0$ dan $F_{22} > 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara LBS dan KHS. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F -statistik = 0.22488 dan probabilitas = 0.6369 maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya KHS memiliki hubungan LBS.

3) H_0 : NTR tidak ada hubungan kausalitas dengan KHS

H_1 : NTR memiliki hubungan kausalitas dengan KHS.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($F_{31} > 0$ dan $F_{32} > 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara NTR dan KHS. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F -statistik = 0.00393 dan probabilitas = 0.9231 maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya NTR memiliki hubungan KHS.

4) H_0 : KHS tidak ada hubungan kausalitas dengan NTR

H_1 : KHS memiliki hubungan kausalitas dengan NTR.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($\alpha_1 = 0$ dan $\alpha_2 = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara KHS dan NTR. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F-statistik = 0.03432 dan probabilitas = 0.8536 maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya KHS memiliki hubungan NTR.

5) H_0 : TPJ tidak ada hubungan kausalitas dengan KHS

H_1 : TPJ memiliki hubungan kausalitas dengan KHS.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($\alpha_1 = 0$ dan $\alpha_2 = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara TPJ dan KHS. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F-statistik = 0.31824 dan probabilitas = 0.5745 maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya TPJ memiliki hubungan KHS.

6) H_0 : KHS tidak ada hubungan kausalitas dengan TPJ.

H_1 : KHS memiliki hubungan kausalitas dengan TPJ.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($\alpha_1 = 0$ dan $\alpha_2 = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara KHS dan TPJ. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F-statistik = 1.79554 dan probabilitas = 0.1847 maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya KHS memiliki hubungan TPJ.

7) H_0 : NTR tidak ada hubungan kausalitas dengan LBS

H_1 : NTR memiliki hubungan kausalitas dengan LBS.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($\alpha_1 = 0$ dan $\alpha_2 = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara NTR dan LBS. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F-statistik = 3.30757 dan probabilitas = 0.0734 maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya NTR memiliki hubungan LBS.

8) H_0 : LBS tidak ada hubungan kausalitas dengan NTR

H_1 : LBS memiliki hubungan kausalitas dengan NTR.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($\alpha_1 = 0$ dan $\alpha_2 = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara LBS dan NTR. hal tersebut

ditunjukkan dengan hasil F-statistik = 0.00029 dan probabilitas = 0.9864 maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya LBS memiliki hubungan NTR.

9) H_0 : TPJ tidak ada hubungan kausalitas dengan LBS

H_1 : TPJ memiliki hubungan kausalitas dengan LBS.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($\alpha_1 = 0$ dan $\alpha_2 = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara TPJ dan LBS. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F-statistik = 0.17885 dan probabilitas = 0.6737 maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya TPJ memiliki hubungan LBS.

10) H_0 : LBS tidak ada hubungan kausalitas dengan TPJ

H_1 : LBS memiliki hubungan kausalitas dengan TPJ.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($\alpha_1 = 0$ dan $\alpha_2 = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara LBS dan TPJ. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F-statistik = 2.65318 dan probabilitas = 0.1080 maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya LBS memiliki hubungan TPJ.

11) H_0 : TPJ tidak ada hubungan kausalitas dengan NTR.

H_1 : TPJ memiliki hubungan kausalitas dengan NTR.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($\alpha_1 = 0$ dan $\alpha_2 = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara TPJ dan NTR. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F-statistik = 1.32369 dan probabilitas = 0.2540 maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya TPJ memiliki hubungan NTR.

12) H_0 : NTR tidak ada hubungan kausalitas dengan TPJ.

H_1 : NTR memiliki hubungan kausalitas dengan TPJ.

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan pertama ($\alpha_1 = 0$ dan $\alpha_2 = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya granger causality antara NTR dan TPJ. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F-statistik = 0.44115 dan probabilitas = 0.5088 maka dengan begitu H_0 ditolak, yang artinya NTR memiliki hubungan TPJ.

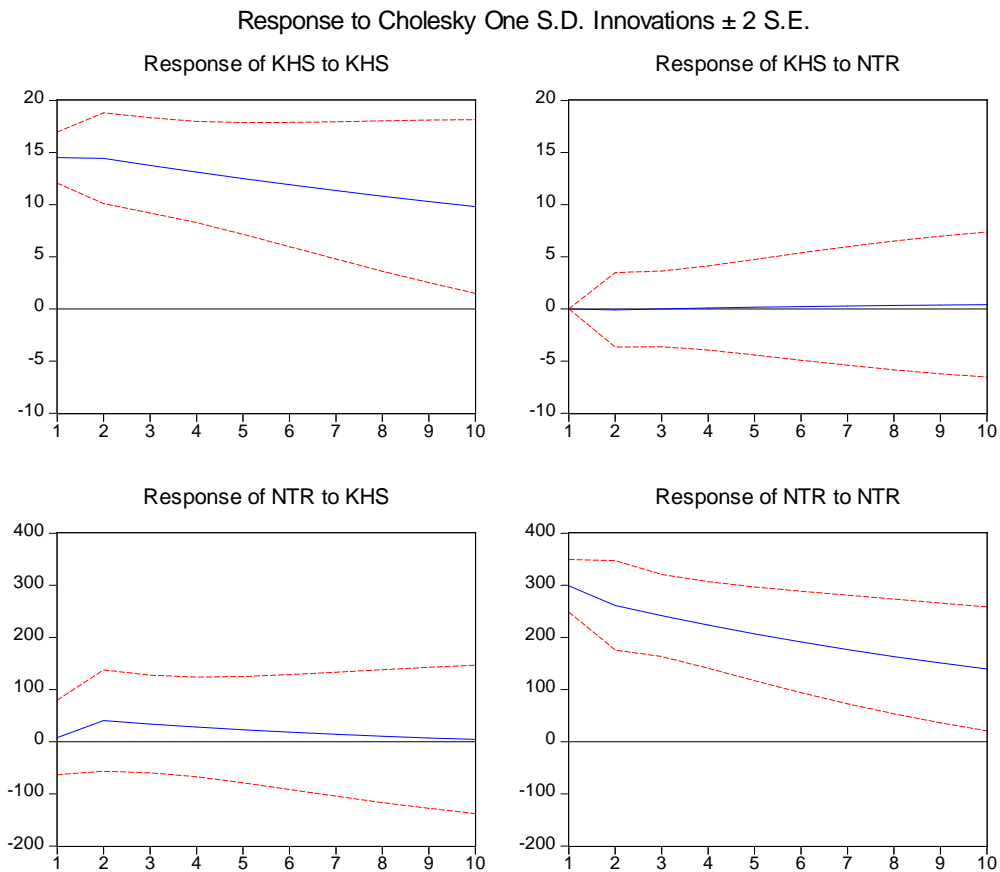
Dapat disimpulkan dari uji kausalitas yang ada di atas, bahwa masing-masing variabel memiliki hubungan dua arah dengan variabel lainnya.

e. Hasil Uji Impluse Response Function

Pada sistem model VAR ini juga dapat digunakan untuk melihat dampak perubahan dari satu peubah dalam sistem terhadap peubah lainnya dalam sistem dinamis. Caranya adalah dengan memberikan guncangan(*shock*) pada salah satu peubah endogen. Guncangan yang diberikan biasanya sebesar satu standart deviasi dari perubahan tersebut (biasanya disebut *innovation*).⁹⁸

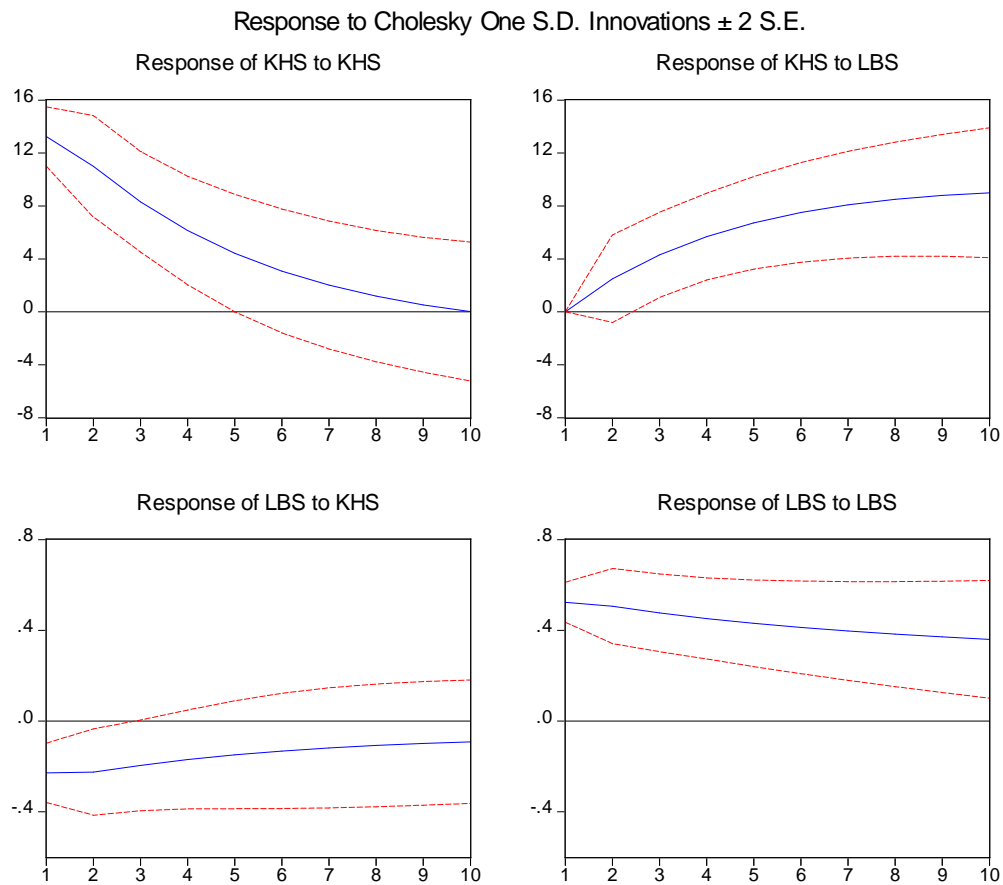
Dari hasil pengujian IRF, jika grafik implus response menunjukkan pergerakan yang semakin mendekati titik ke seimbangan (*convercen*) atau kembali ke keseimbangan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa respon suatu peubah akibat suatu guncangan makin lama akan semakin menghilang sehingga guncangan tersebut tidak meninggalkan pengaruh permanen terhadap peubah tersebut. Adapun hasil dari pengujian IRF peneliti adalah sebagai berikut :

⁹⁸ Bambang Juanda, & Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu*, (Bogor : IPB Press, 2012), hal. 139.

Gambar.7.IRF KHS to NTR dan NTR to KHS

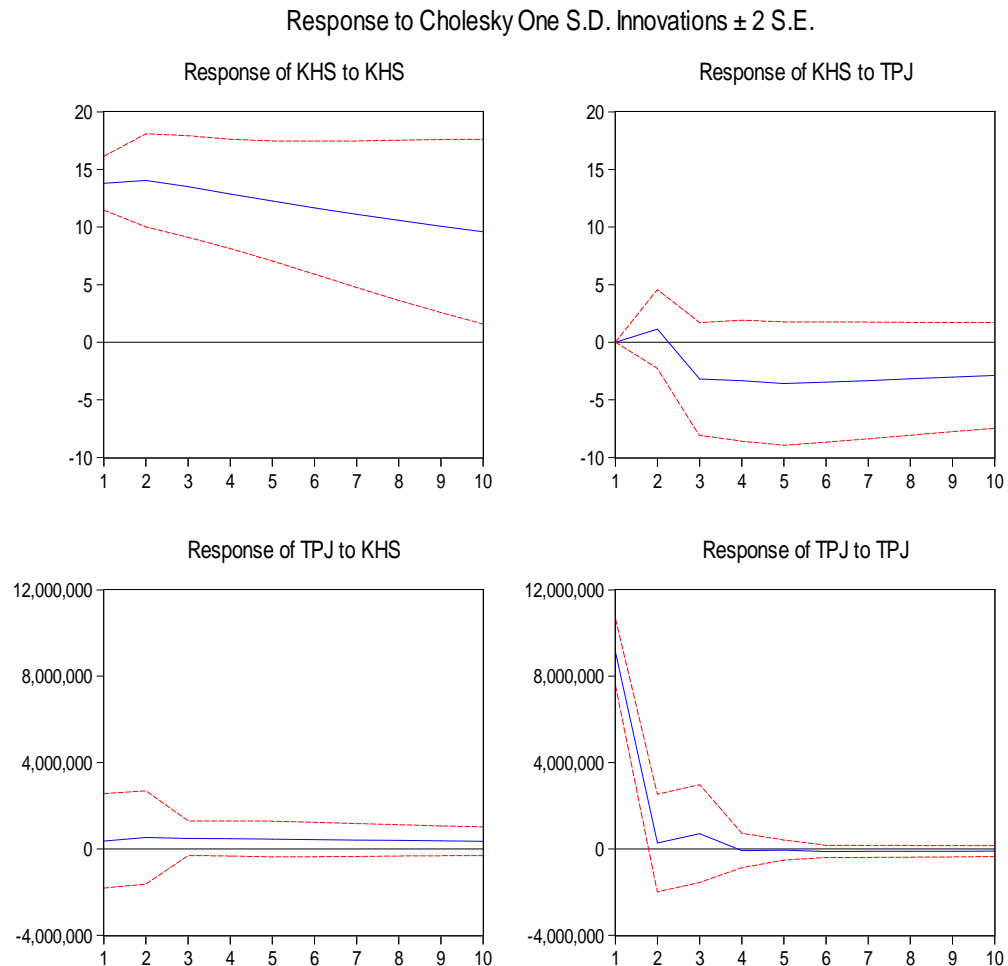
Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa variabel KHS dalam merespon adanya shock dari variabel NTR pada panel response of KHS to NTR selama 10 bulan, dimana NTR merespon positif dan sangat seimbang dari guncangan KHS sampai ke periode 10. Hal tersebut juga ditunjukkan pada tabel Rresponse of NTR to KHS, yang merespon positif dan seimbang sampai pada periode 10.

Gambar.8. IRF KHS to LBS dan LBS to KHS

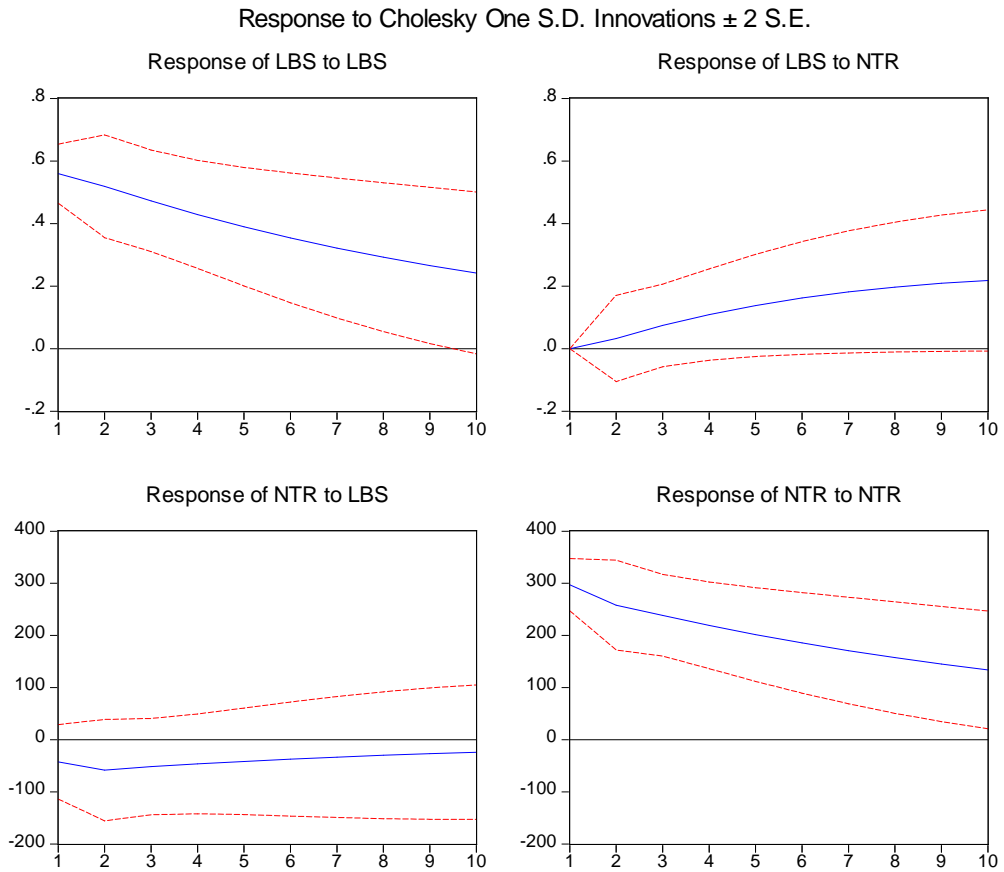
Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Pada panel respon of KHS to LBS, menunjukkan bahwa LBS merespon positif guncangan KHS, tetapi semakin menjauh dari titik ke seimbangan. Sedangkan pada dalam fanel response of LBS to KHS, terlihat bahwa KHS merespon negative dan mendekati titik ke seimbangan dari guncangan LBS.

Gambar.9. IRF KHS to TPJ dan TPJ to KHS

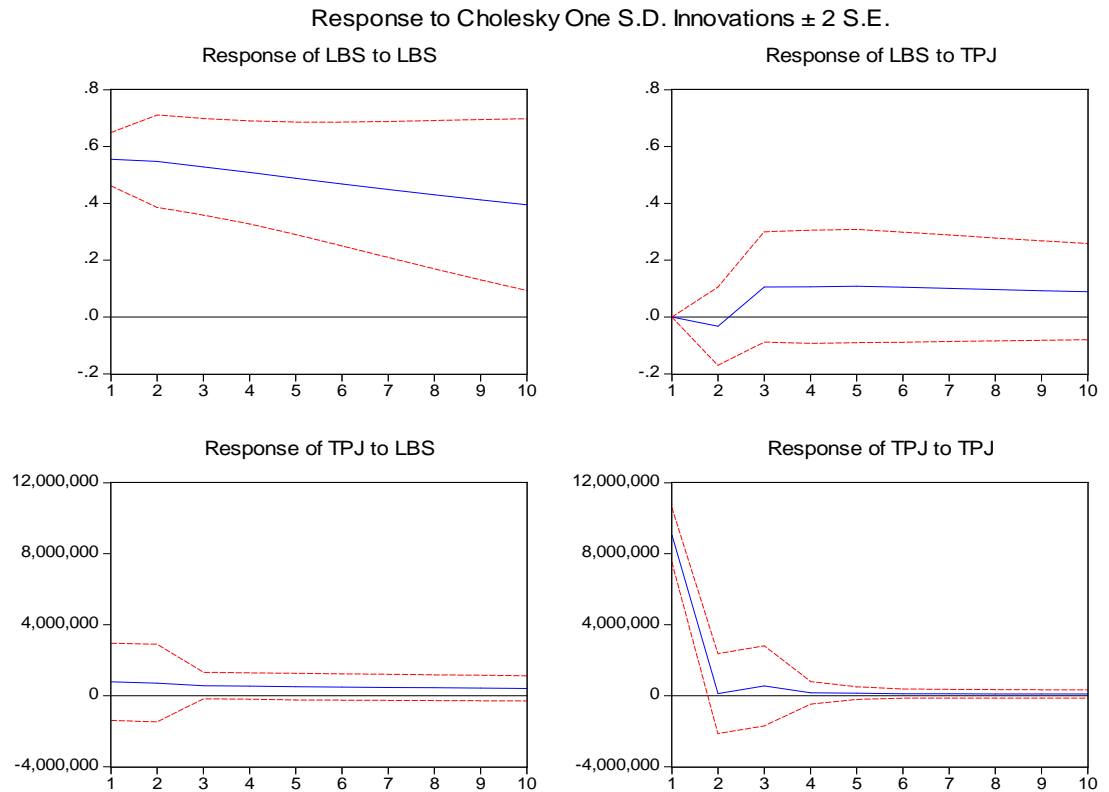
Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dalam panel response KHS to TPJ, menunjukkan bahwa TPJ merespon negative terhadap guncangan KHS, meskipun pada periode 2 TPJ merespon guncangan dari KHS menyentuh titik ke seimbangan, namun setelah itu semakin menjauh. Sedangkan panel respon of TPJ to KHS, menunjukkan bahwa KHS merespon secara positif guncangan dari TPJ, dan semakin mendekati titik keseimbangan.

Gambar.10. IRF LBS to NTR dan NTR to LBS

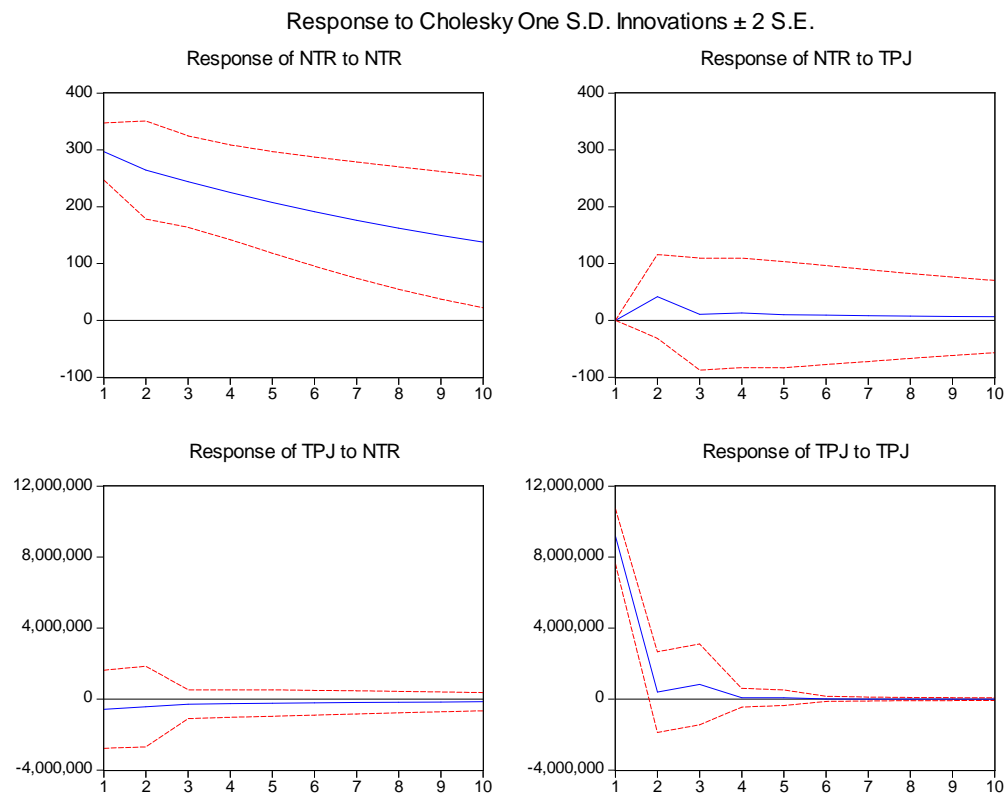
Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dalam panel respon LBS to NTR terlihat bahwa NTR merespon guncangan dari LBS secara positif, namun semakin menjauh dari titik ke seimbangan. Sedangkan pada panel respon NTR to LBS, terlihat bahwa LBS merespon negative guncangan dari NTR, namun semakin mendekati titik ke seimbangan.

Gambar.11. IRF LBS to TPJ dan TPJ to LBS

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dalam panel response of LBS to TPJ, terlihat TPJ merespon positif guncangan LBS, dan pada periode 2 TPJ telah menyentuh titik keseimbangan. Sedangkan panel response of TPJ to LBS, terlihat bahwa LBS merespon guncangan positif dengan adanya guncangan dari TPJ, dan semakin mendekati titik keseimbangan, dan pergerakan grafik pun cukup stabil.

Gambar.12. IRF NTR to TPJ dan TPJ to NTR

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dalam panel respon NTR to TPJ, terlihat bahwa TPJ merespon positif guncangan NTR, dan semakin mendekati titik keseimbangan. Sedangkan panel respon TPJ to NTR, terlihat bahwa NTR merespon negative guncangan TPJ, dan mendekati titik keseimbangan, dan pergerakan grafik tetap seimbang.

f. Hasil Uji Variance Decomposition.

Hasil dari uji variance decomposition ini menunjukkan proporsi varian forecast dari variabel lain maupun variabel itu sendiri. Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar varians sebelum dan sesudah adanya guncangan dari variabel lain dan untuk melihat pengaruh relative variabel terhadap variabel lainnya dalam satu penelitian. Adapun hasil dari data peneliti yang sudah diolah dengan menggunakan uji variance decomposition adalah :

Tabel.16. Variance Decomposition TPJ,LBS, KHS terhadap NTR

Variance Decomposition of NTR					
Period	S.E.	NTR	TPJ	LBS	KHS
1	296.5220	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	406.8308	98.87715	1.086048	0.032672	0.004131
3	480.8452	98.52510	1.394983	0.064435	0.015478
4	535.4518	98.33782	1.536256	0.094213	0.031707
5	577.4451	98.21557	1.613486	0.119894	0.051049
6	610.4912	98.12677	1.660602	0.140444	0.072186
7	636.8748	98.05844	1.691736	0.155672	0.094147
8	658.1474	98.00413	1.713696	0.165942	0.116234
9	675.4225	97.96003	1.730083	0.171941	0.137948
10	689.5294	97.92361	1.742928	0.174519	0.158947
11	701.1022	97.89301	1.753428	0.174565	0.179001
12	710.6339	97.86678	1.762313	0.172934	0.197971
13	718.5133	97.84378	1.770041	0.170397	0.215778
14	725.0499	97.82309	1.776901	0.167615	0.232395
15	730.4915	97.80396	1.783084	0.165128	0.247827
16	735.0376	97.78583	1.788715	0.163352	0.262104
17	738.8496	97.76825	1.793880	0.162593	0.275274
18	742.0582	97.75092	1.798639	0.163051	0.287394
19	744.7697	97.73359	1.803036	0.164842	0.298528
20	747.0707	97.71615	1.807105	0.168005	0.308744

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Tabel di atas adalah hasil uji dari *variance decomposition* yang dapat dilihat, bahwa variasi NTR dipengaruhi oleh NTR itu sendiri pada periode pertama 100 %. Sedangkan pada periode kedua, variasi nilai prediksi NTR 98,87% dan sisanya disumbangkan oleh variabel lain, yaitu TPJ 1,08%, LBS

0,03%, dan KHS 0,004%. Pada period ke-20 variance terbesar adalah TPJ dengan nilai 1,807% terhadap NTR. Sedangkan KHS memiliki variance terkecil terhadap NTR pada period ke dua yaitu sebesar 0,004%.

Tabel.17. Variance Decomposition NTR, LBS, KHS terhadap TPJ

Variance Decomposition of TPJ					
Period	S.E.	NTR	TPJ	LBS	KHS
1	8854082.	0.364140	99.63586	0.000000	0.000000
2	8913486.	1.084036	98.35356	0.524400	0.038007
3	8960253.	1.599703	97.33001	1.003641	0.066644
4	8999101.	1.966718	96.49157	1.452024	0.089685
5	9031411.	2.221049	95.80242	1.867819	0.108709
6	9058382.	2.391353	95.23298	2.250848	0.124815
7	9081027.	2.500205	94.75921	2.601822	0.138763
8	9100187.	2.565237	94.36161	2.922060	0.151089
9	9116560.	2.600071	94.02449	3.213271	0.162172
10	9130711.	2.615096	93.73524	3.477385	0.172283
11	9143098.	2.618110	93.48383	3.716438	0.181619
12	9154086.	2.614854	93.26234	3.932483	0.190323
13	9163964.	2.609444	93.06453	4.127531	0.198497
14	9172959.	2.604733	92.88554	4.303509	0.206220
15	9181245.	2.602599	92.72162	4.462237	0.213547
16	9188957.	2.604185	92.56989	4.605406	0.220521
17	9196197.	2.610085	92.42816	4.734580	0.227173
18	9203041.	2.620494	92.29479	4.851187	0.233526
19	9209547.	2.635326	92.16855	4.956526	0.239599
20	9215755.	2.654306	92.04852	5.051772	0.245407

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Tabel di atas adalah hasil uji dari *variance decomposition* yang dapat dilihat, bahwa variasi TPJ dipengaruhi oleh TPJ itu sendiri pada periode pertama 99,63 %. dan NTR mempengaruhi TPJ sebesar 0,36%. Sedangkan pada periode kedua, variasi nilai prediksi TPJ 98,35% dan sisanya disumbangkan oleh variabel lain, yaitu NTR 1,08%, LBS 0,52% dan KHS 0,03%. Variance terbesar adalah LBS yaitu mencapai 5,05% pada periode ke-20. Dan KHS memiliki variance terkecil terhadap NTR, dan semua variabel tidak begitu bervariasi sampai pada periode ke-20

Tabel.18. Variance Decomposition NTR, TPJ, KHS terhadap LBS

Variance Decomposition of LBS					
Period	S.E.	NTR	TPJ	LBS	KHS
1	0.554263	2.055872	1.803104	96.14102	0.000000
2	0.744954	1.257986	1.719464	96.99601	0.026538
3	0.872335	0.964342	1.790286	97.16372	0.081655
4	0.968033	1.113352	1.890391	96.83677	0.159483
5	1.044760	1.628151	1.995376	96.12238	0.254096
6	1.109025	2.429728	2.096862	95.11339	0.360021
7	1.164567	3.443780	2.191470	93.89223	0.472519
8	1.213685	4.604648	2.277911	92.52973	0.587715
9	1.257855	5.857068	2.355929	91.08441	0.702590
10	1.298062	7.156394	2.425799	89.60290	0.814908
11	1.334984	8.467845	2.488074	88.12098	0.923097
12	1.369102	9.765272	2.543427	86.66517	1.026131
13	1.400770	11.02974	2.592567	85.25429	1.123403
14	1.430255	12.24813	2.636187	83.90106	1.214626
15	1.457769	13.41192	2.674934	82.61341	1.299742
16	1.483483	14.51606	2.709399	81.39568	1.378859
17	1.507539	15.55815	2.740107	80.24955	1.452189
18	1.530063	16.53770	2.767525	79.17476	1.520016
19	1.551162	17.45558	2.792062	78.16969	1.582662
20	1.570933	18.31362	2.814071	77.23184	1.640467

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Tabel di atas adalah hasil uji dari variance decomposition yang dapat dilihat, bahwa variasi LBS dipengaruhi oleh LBS itu sendiri pada periode pertama 96,14%. NTR mempengaruhi LBS sebesar 2,05% dan TPJ mempengaruhi LBS sebesar 1,80%. Sedangkan pada periode dua, variansi nilai prediksi LBS sebesar 96,99% dan sisanya disumbangkan oleh variabel NTR 1,25%, TPJ 1,71% dan KHS 0,02%. Varian terbesar adalah NTR yaitu mencapai 18,31% pada period ke-20, dan KHS memiliki variance terkecil sebesar 0,02% terhadap LBS.

Tabel.19. Variance Decomposition NTR, TPJ, LBS terhadap KHS

Variance Decomposition of KHS					
Period	S.E.	NTR	TPJ	LBS	KHS
1	13.00927	0.232211	0.430978	13.87430	85.46251
2	16.65519	0.278169	0.458161	9.334562	89.92911
3	18.89822	0.728228	0.408420	7.532244	91.33111
4	20.63518	1.300883	0.349107	8.399196	89.95081
5	22.17611	1.783004	0.303239	11.35230	86.56146
6	23.63365	2.073533	0.280675	15.61260	82.03319
7	25.04214	2.166208	0.283480	20.47570	77.07461
8	26.40600	2.108647	0.309450	25.42791	72.15399
9	27.72054	1.966864	0.354604	30.14825	67.53029
10	28.98023	1.804020	0.414628	34.46357	63.31778
11	30.18155	1.671018	0.485546	38.29897	59.54446
12	31.32337	1.604146	0.563952	41.63901	56.19290
13	32.40651	1.626098	0.647043	44.50158	53.22528
14	33.43308	1.748280	0.732557	46.92178	50.59738
15	34.40597	1.973362	0.818702	48.94231	48.26562
16	35.32835	2.297648	0.904076	50.60800	46.19028
17	36.20339	2.713085	0.987610	51.96275	44.33656
18	37.03413	3.208910	1.068503	53.04793	42.67465
19	37.82334	3.772930	1.146184	53.90156	41.17932
20	38.57350	4.392492	1.220263	54.55798	39.82927

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil uji *variance decomposition* di atas, dilihat bahwa variasi KHS dipengaruhi oleh KHS itu sendiri pada periode pertama sebesar 85,46%, setelah itu diikuti dengan NTR mempengaruhi KHS sebesar 0,23%, TPJ terhadap KHS sebesar 0,43%, dan LBS terhadap KHS sebesar 13,87%. Dalam uji *varians decomposition of KHS* ini, yang mempunyai variance terbesar adalah LBS sebesar 54,55%, dan yang mempunyai variance terkecil terhadap KHS adalah NTR sebesar 0,23% pada periode ke pertama.

B. Pembahasan.

Di dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, dan Laba Bersih terhadap Kinerja Harga Saham. Berdasarkan hasil yang di dapat peneliti, dengan menggunakan metode pengujian *Variance Decomposition*, yang dilakukan dengan menggunakan program Eviews 6, menunjukan bahwa semua variabel independent (NTR, TPJ, LBS) memiliki varians dalam mempengaruhi variabel dependent (KHS). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil uji *Variance Decomposition of KHS*, dilihat dari awal atau periode pengamatan, terlihat variabel LBS cukup meningkat dalam mempengaruhi KHS yaitu sebesar 13,87%, yang kemudian diikuti dengan variabel lainnya, yaitu TPJ, 0,43% dan NTR 0,23%. Hal tersebut terus terjadi, Laba Bersih terus berpengaruh terhadap kinerja harga saham sampai pada akhir pengamatan, atau dalam kata lain laba bersih terus memiliki varians yang meningkat, kemudian disusul dengan Nilai Tukar rupiah. Sedangkan total penjualan mengalami peningkatan varian yang cenderung melambat terhadap Kinerja Harga Saham. Hal tersebut tentu saja menunjukan, bahwa laba bersih lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja harga saham bank panin syariah.

1. Kemampuan NTR mempengaruhi KHS

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan alat uji *Variance decomposition*, peneliti telah mendapatkan hasil bahwa, Nilai tukar rupiah (NTR) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi kinerja harga saham di PT. Bank Panin Syariah. Hal tersebut terjadi, dimulai pada awal pengamatan hingga akhir pengamatan. Varians NTR terus meningkat sedikit demi sedikit, hingga pada akhir pengamatan. Peningkatan tersebut dimulai pada periode pertama, sebesar 0,23% yang kemudian meningkat sampai pada akhir tahun sebesar 4,39%.

Dilihat dari peningkatan varians nilai tukar rupiah terhadap KHS, menunjukkan bahwa NTR dalam mempengaruhi KHS di PT. Bank Panin Syariah cukup meningkat dalam jangka panjang. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil uji kausalitas granger, dimana NTR memiliki hubungan kausalitas dengan KHS. Dalam artian, adanya hubungan sebab akibat antara NTR dengan KHS. Sedangkan dari hasil uji Impulse Response Function terlihat bahwa KHS merespon guncangan NTR secara positif sampai ke periode 10, dan NTR merespon negative guncangan NTR dan mendekati titik ke seimbangan.

Di dalam penelitian ini, Nilai tukar rupiah tidak terlalu berpengaruh terhadap retrun saham. Hal tersebut, dikarenakan nilai tukar rupiah adalah faktor eksternal dari sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Kewal (2012) dan Achmad Ath Thobary (2009) bahwa ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap kinerja harga saham. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Fitri (2014).

2. Kemampuan TPJ mempengaruhi KHS

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan alat uji *Variance decomposition*, peneliti telah mendapatkan hasil bahwa, Total Penjualan atau TPJ memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Kinerja Harga Saham PT. Bank Panin Syariah, dimulai dari awal periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan. Varians TPJ cenderung meningkat hingga pada akhir pengamatan, dimulai dari 0,43% hingga pada akhir pengamatan menjadi 1,22%.

Dapat kita lihat dari peningkatan variansi TPJ terhadap KHS, bahwa TPJ dalam mempengaruhi KHS di PT. Bank Panin Syariah cukup meningkat dalam jangka panjang hingga pada akhir penelitian, meski peningkatannya tidak terlalu dominan seperti variabel lainnya. Hasil uji kausalitas granger juga telah membuktikan bahwa adanya hubungan kausalitas antara Total penjualan dan Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. Sedangkan dari hasil uji Impulse Response Function terlihat bahwa respon KHS merespon guncangan TPJ dengan respon negative, tetapi mendekati titik ke seimbangan, dan pada periode dua KHS

menyentuh titik keseimbangan terhadap TPJ. Sedangkan TPJ merespon guncangan KHS dengan positif dan semakin mendekati titik keseimbangan sampai pada periode ke 10.

Pada variabel ini, total penjualan memiliki pengaruh yang sangat kecil, dibanding dengan nilai tukar rupiah yang merupakan variabel eksternal perusahaan. Total penjualan tersebut adalah salah satu faktor internal perusahaan yang diambil oleh peneliti, yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain semasa penelitian berlangsung. Untuk itu, disini dapat dinyatakan bahwa, total penjualan produk memiliki pengaruh yang sangat kecil dibanding variabel nilai tukar rupiah dan laba bersih.

3. Kemampuan LBS mempengaruhi KHS

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan alat uji *variancedecomposition* membuktikan bahwa LBS memiliki kemampuan yang dominan dalam mempengaruhi KHS PT. Bank Panin Syariah. Hal tersebut tentu saja dapat dilihat dari awal pengamatan hingga akhir pengamatan yang terus meningkat. Variasi Laba Bersih atau LBS menunjukkan pengaruh yang sangat dominan dari variabel lainnya, adapun peningkatan variasi LBS dari awal pengamatan adalah 13,87% dan terus meningkat hingga akhir periode sebesar 54,55%.

Peningkatan variasi Laba Bersih terhadap KHS, menunjukkan bahwa Laba bersih sangat berpengaruh besar terhadap kinerja harga saham. Hal tersebut juga ditunjukkan pada uji kausalitas *granger* adanya hubungan kausalitas antara Laba Bersih dengan Kinerja Harga Saham. Sedangkan dari hasil uji *impulse Response Function* terlihat bahwa KHS merespon LBS secara positif, sedangkan LBS merespon guncangan KHS dengan negatif dan mendekati titik keseimbangan.

Hasil penelitian menggunakan variabel laba bersih, memiliki pengaruh yang signifikan dan berkepanjangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junda Adiwiratama (2012) dan Iwan Hermansyah, dan Eva Eriesanti (2008), menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap retribusi saham. Hal

tersebut dijelaskan oleh kedua peneliti bahwa laba mempunyai peranan yang penting dalam penilaian kesejahteraan perusahaan. Di dalam hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Achmad Solechan (2008) yang menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara laba dengan retribusi saham yang ada. Bila kita lihat lebih dalam lagi, hasil penelitian ini tentu saja sejalan dengan faktor internal; yang ada di perusahaan. Sebab, semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja harga saham yang akan ditawarkan oleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah di kemukakan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis dengan menggunakan metode VAR yaitu uji *Variance Decomposition* pada alpha 5%, dan dengan dibantu dengan program eviews 6, menunjukan bahwa variabel NTR, TPJ, dan LBS memiliki varian dalam mempengaruhi variabel KHS. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, pada bab empat yang dapat dilihat dari periode pertama hingga akhir. Di awal pengamatan peneliti, variabel Laba bersih atau LBS memiliki pengaruh yang lebih dominan dibanding dengan variabel lainnya, yakni sebesar 13,87%, hal tersebut terus berimbas pada periode-periode selanjutnya sampai pada akhir periode, Laba Bersih tetap menjadi yang dominan dan terbesar dalam mempengaruhi kinerja harga saham bank panin syariah. Sedangkan Nilai Tukar Rupiah atau NTR lebih dominan mempengaruhi KHS dibanding dengan Total penjualan atau TPJ. Jadi, hasil penelitian ini dapat dapat disimpulkan, bahwa Laba Bersih dominan mempengaruhi Kinerja Harga Saham atau KHS dalam jangka panjang, sedangkan NTR dan TPJ hanya mempengaruhi biasa-biasa saja dibanding dengan Laba Bersih. Untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan di awal, maka peneliti membuat hasil penelitian dengan rincian sebagai berikut :

1. Nilai Tukar Rupiah (NTR) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Kinerja Harga Saham (KHS) PT. Bank Panin Syariah sebesar 4,39%
2. Total Penjualan (TPJ) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Kinerja Harga Saham (KHS) PT. Bank Panin Syariah sebesar 1,22%
3. Laba Bersih (LBS) memiliki kemampuan dalam mempengaruhi Kinerja Harga Saham (KHS) PT. Bank Panin Syariahs sebesar 54,55%.
4. Dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh NTR, TPJ, dan LBS secara simultan sebesar 60,16% dan sisanya 39,84% dipenuhi oleh

variabel lainnya yang tidak diuji pada penelitian ini. Pada hasil yang telah di dapat peneliti, bahwa kinerja harga saham Bank Panin Syariah di pengaruhi oleh laba bersih sebesar 54,55%. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa kinerja harga saham disuatu perusahaan, dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah, dan total penjualan produk yang ada di perusahaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dan dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang nantinya dapat digunakan oleh praktisi maupun akademisi. Adapun beberapa saran yang diajukan oleh peneliti adalah :

1. Untuk penelitian selanjutkan diharapkan menggunakan variabel lain, dan lebih banyak lagi sebagai variabel dependent yang mempengaruhi Kinerja Harga saham, dengan menggunakan objek yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaitkan dengan fenomena yang terjadi pada saat meneliti.
3. Karena keterbatasan pengetahuan tentang kinerja harga saham, diharapkan kepada praktisi dan akademisi lebih mensosialisasikan lagi dalam pengenalan harga saham atau asaham itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ath Thobarry, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Laju Inflasi, Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Index Harga Saham Sektor Properti*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang, 2009.
- Adiwiratama Junda, *Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan Size Perusahaan Terhadap Retrun Saham*, (Jurnal Ilmiah Akuntansi Humaikah Jinah), Vol 2, No 1, Singaraja, Desember 2012.
- Agus, R Sartono, *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Agustina, dan Fitri Sumartio, *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan*, (jurnal Bisnis, Mikroskil), Vol 4, No 1, April 2014
- Ajija Shochrul R dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta : Salemba Empat, 2011.
- Ali Arifin, *Membaca Saham*, Yogyakarta : Andi, 2004.
- Amannah Raghilia, dkk, “*Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Harga Saham*,” (Jurnal Administrasi Bisnis), Vol 12. No.1 juli 2014.
- Anoraga, dkk, *Pengantar Pasar Modal*, Semarang : Rineka Cipta, 2001.
- Antoni, Muhammad Safi’I, *Bank Syariah*, Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Ariefianto Doddy Moch, *Ekonometrika : Esensi dan Aplikasi Menggunakan Eviews* Jakarta : Erlangga, 2012.
- Ario Wahyu, dkk. *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews Dalam Ekonometrika*, Medan : Usu Press, 2007.
- Bambang, Juanda dan Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu*, Bogor: IPB Press, 2012.
- Burhanuddin S, *Pasar Modal Syariah*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bogor : Sabiq.
- Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Salemba Empat, 2004.

Fahmi Irham, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta, 2014.

_____, *Analisis laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2011

Hamzah Ardi, *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas Dan investment Opportunity Set Dalam Tahapan Siklus Kehidupan Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek*, Jakarta, Jurnal Akuntansi Bisnis, Vo 2, No 2, 2007

Harahap Syafri Sofyan, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2006

Hasanah, Umi dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta : CAPS, 2012.

Hin Thian L, *Panduan Berinvestasi Saham*, Jakarta : Elexmedia Kompetindo, 2008.

<http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/Contents/Default.aspx>, diakses 21 Oktober 2015, 15.54.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2014.

Juliandi Azuar, dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Medan : UMSU Press, 2014.

Karim, A Adiwarman, *Ekonomi makro Islam*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

_____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2012

Kewal Suci Suramaya, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Index Harga Saham*, Jurnal Ekonomi, Vol 8, No 1, April 2012.

Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah*, Jakarta : Kencana Pramedia, 2012.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, jakarta : rajawali, 2014

Nanda Eka Mahyus, *Analisis Pengaruh Volalitas Nilai Tukar Rupiah Pada Ekspor Komoditi Manufaktur Di Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Vol 7, No 2, September 2014.

Nanda Eka Mayus, *Analisis Pengaruh Volalitas Nilai Tukar Rupiah Pada Ekspor Komoditi Manufaktur di Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol 7, No 2, September 2014.

- Natsir, M. *Ekonomi Makro dan Kebanksentralan*, Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- Pujawanti Putu Eka, “*Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Retrun Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Interning*,” (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana), 4.04 (2015) : 220-242.
- Putong, Iskandar dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008.
- Putu Eka Pujawati, dkk, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap retrun Saham Dengan Profitabilitas Sebagai variabel Intervening*, E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 404 (2015) : 220-242
- R.Serfianto D. Purnomo, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Raghiliah Amanah, dkk, *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 12, No 1, Juli 2014.
- Rescyana, Putri Hutami, *Pengaruh Devident Per Share, Retrun On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Nominal, Vol 1, No 1, 2012.
- Rosadi Dedi, *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2011.
- Rusdin, *Pasar Modal*, Bandung : Alfabeta, 2006.
- Serfianto D. Purnomo, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sibly, M.Roem. "Spekulasi Dalam Pasar Saham,La_Riba" dalam Jurnal Ekonomi Islam. Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2007, hal. 13
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno.(2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan No.12*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia PPSK BI.
- Situmeang, Chandra, *Manajemen Keuangan Internasional*, Bandung: Citaputaka Media Perintis, 2010.
- Sjahdeini Remy Sutan, *Perbankan Syariah, Produk Dan Aspek-Aspek Hukum*, Jakarta: Kencana, 2014.

- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Solechan, Achmad, *Pengaruh Erning, manajemen Laba, IOS, Beta, Size, dan Rasio Hutang Terhadap Retrun Saham*, Vol 12, No 2, Fevbruari 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sukirno, sadono, *Mikro Ekonomi*, Jakarta : Rajawali, 2001.
- Sukwiaty dkk., *Perkembangan Perekonomian*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Tambunan, Porman Andy, *Menilai Harga Saham Wajar*, jakarta : Elexmedia Kompetindo, 2008.
- Trisandi Wijaya dan Joven Sugianto Liauw, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Nilai Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek indonesia*, Jurnal STIE MDP.
- Triyono.2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9 No. 2, Desember 2008 : 156-167. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ummi Mardiyanti, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRSMSI), Vol 4, No 1, 2013

LAMPIRAN

HASIL ANALISIS VAR DENGAN EVIEW 6

UJI STASIONERITAS KHS

Null Hypothesis: D(KHS) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.110226	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.094550	
5% level	-3.475305	
10% level	-3.165046	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(KHS,2)
 Method: Least Squares
 Date: 02/29/16 Time: 15:29
 Sample (adjusted): 2010M03 2015M12
 Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KHS(-1))	-0.995064	0.122692	-8.110226	0.0000
C	0.459750	3.552041	0.129433	0.8974
@TREND(2010M01)	0.038010	0.085340	0.445399	0.6575
R-squared	0.495439	Mean dependent var		-0.171429
Adjusted R-squared	0.480377	S.D. dependent var		19.96589
S.E. of regression	14.39239	Akaike info criterion		8.213187
Sum squared resid	13878.43	Schwarz criterion		8.309551
Log likelihood	-284.4616	Hannan-Quinn criter.		8.251464
F-statistic	32.89432	Durbin-Watson stat		1.992098
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJITASIONERITAS DATA

UJI STASIONERITAS LBS

Null Hypothesis: D(LBS) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.306258	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.094550	
5% level	-3.475305	
10% level	-3.165046	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LBS,2)

Method: Least Squares

Date: 02/29/16 Time: 15:30

Sample (adjusted): 2010M03 2015M12

Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LBS(-1))	-1.015049	0.122203	-8.306258	0.0000
C	0.001281	0.140048	0.009145	0.9927
@TREND(2010M01)	0.001578	0.003363	0.469151	0.6405
R-squared	0.507339	Mean dependent var		-0.000186
Adjusted R-squared	0.492633	S.D. dependent var		0.796686
S.E. of regression	0.567477	Akaike info criterion		1.746678
Sum squared resid	21.57601	Schwarz criterion		1.843042
Log likelihood	-58.13373	Hannan-Quinn criter.		1.784955
F-statistic	34.49811	Durbin-Watson stat		1.999712
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI STASIONERITAS NTR (NILAI TUKAR RUPIAH)

Null Hypothesis: D(NTR) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.844526	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.094550	
5% level	-3.475305	
10% level	-3.165046	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(NTR,2)

Method: Least Squares

Date: 02/29/16 Time: 15:31

Sample (adjusted): 2010M03 2015M12

Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NTR(-1))	-1.078130	0.121898	-8.844526	0.0000
C	75.84395	75.29258	1.007323	0.3174
@TREND(2010M01)	-1.344784	1.800075	-0.747071	0.4576
R-squared	0.538651	Mean dependent var		2.326286
Adjusted R-squared	0.524880	S.D. dependent var		439.7720
S.E. of regression	303.1303	Akaike info criterion		14.30811
Sum squared resid	6156494.	Schwarz criterion		14.40448
Log likelihood	-497.7840	Hannan-Quinn criter.		14.34639
F-statistic	39.11321	Durbin-Watson stat		2.007547
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI STASIONERITAS TPJ

Null Hypothesis: D(TPJ) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-14.60824	0.0001
Test critical values: 1% level	-4.094550	
5% level	-3.475305	
10% level	-3.165046	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(TPJ,2)

Method: Least Squares

Date: 02/29/16 Time: 15:28

Sample (adjusted): 2010M03 2015M12

Included observations: 70 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(TPJ(-1))	-1.522115	0.104196	-14.60824	0.0000
C	57247.40	2646194.	0.021634	0.9828
@TREND(2010M01)	1672.261	63428.62	0.026364	0.9790
R-squared	0.761056	Mean dependent var		-1709.257
Adjusted R-squared	0.753924	S.D. dependent var		21615309
S.E. of regression	10722509	Akaike info criterion		35.25550
Sum squared resid	7.70E+15	Schwarz criterion		35.35186
Log likelihood	-1230.943	Hannan-Quinn criter.		35.29378
F-statistic	106.7004	Durbin-Watson stat		2.342711
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI LAG OPTIMAL

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: KHS NTR TPJ LBS
 Exogenous variables: C
 Date: 02/29/16 Time: 15:36
 Sample: 2010M01 2015M12
 Included observations: 66

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2127.630	NA	1.33e+23	64.59485	64.72756	64.64729
1	-1924.880	374.7797*	4.64e+20*	58.93577*	59.59930*	59.19797*
2	-1914.745	17.50749	5.57e+20	59.11347	60.30783	59.58542
3	-1909.805	7.932801	7.90e+20	59.44864	61.17383	60.13035
4	-1903.642	9.151332	1.09e+21	59.74673	62.00274	60.63819
5	-1891.190	16.98023	1.27e+21	59.85424	62.64107	60.95545
6	-1877.739	16.71197	1.47e+21	59.93148	63.24914	61.24245

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

UJI KAUSALITAS GRANGER

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 02/29/16 Time: 15:53

Sample: 2010M01 2015M12

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
LBS does not Granger Cause KHS	71	13.4805	0.0005
KHS does not Granger Cause LBS		0.22488	0.6369
NTR does not Granger Cause KHS	71	0.00939	0.9231
KHS does not Granger Cause NTR		0.03432	0.8536
TPJ does not Granger Cause KHS	71	0.31824	0.5745
KHS does not Granger Cause TPJ		1.79554	0.1847
NTR does not Granger Cause LBS	71	3.30757	0.0734
LBS does not Granger Cause NTR		0.00029	0.9864
TPJ does not Granger Cause LBS	71	0.17885	0.6737
LBS does not Granger Cause TPJ		2.65318	0.1080
TPJ does not Granger Cause NTR	71	1.32369	0.2540
NTR does not Granger Cause TPJ		0.44115	0.5088

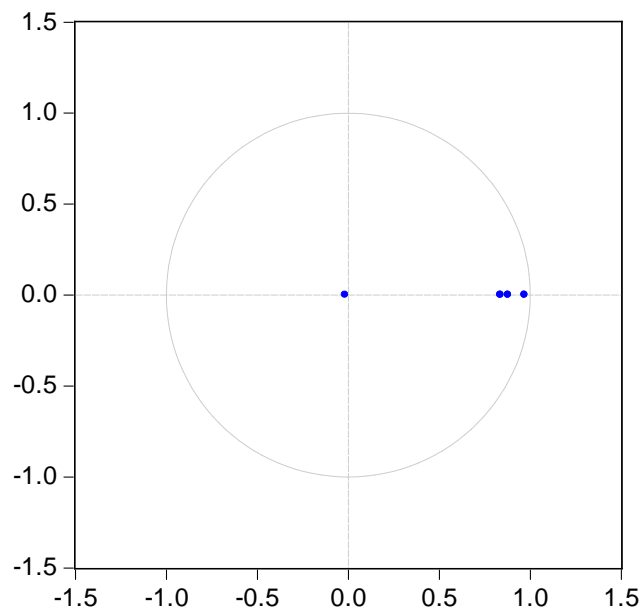
UJI STABILITAS VAR

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: LBS NTR TPJ KHS
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 1
 Date: 03/05/16 Time: 15:04

Root	Modulus
0.970030	0.970030
0.880003	0.880003
0.836609	0.836609
-0.016267	0.016267

No root lies outside the unit circle.
 VAR satisfies the stability condition.

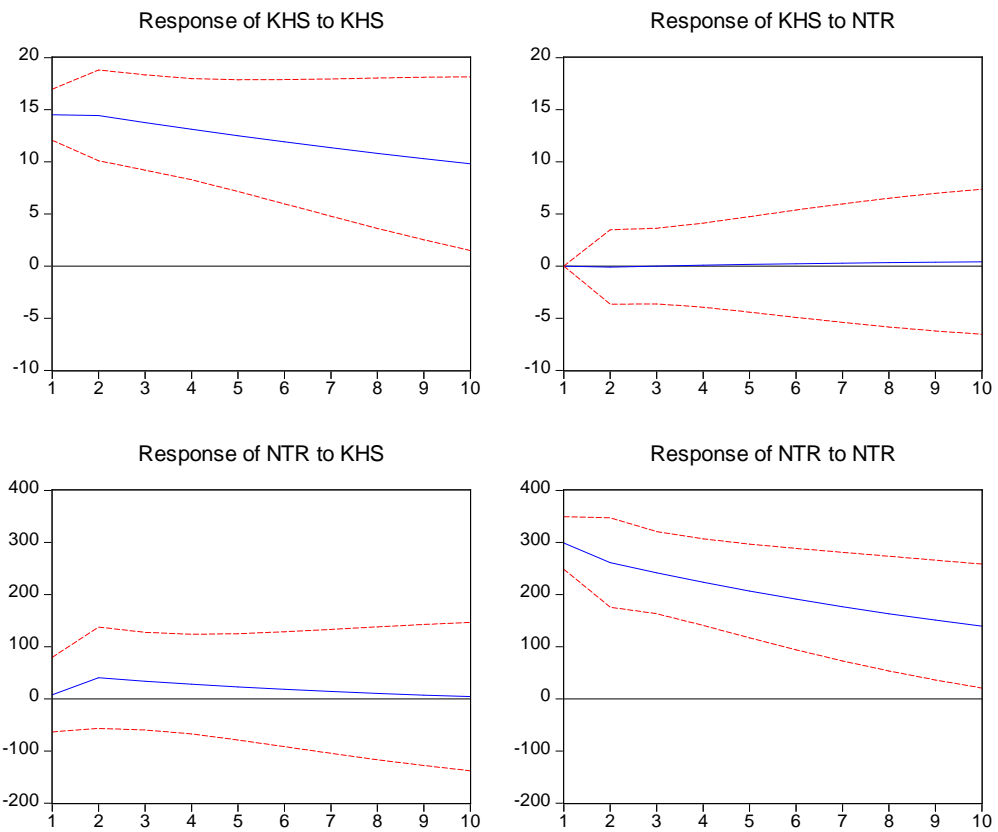
Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial

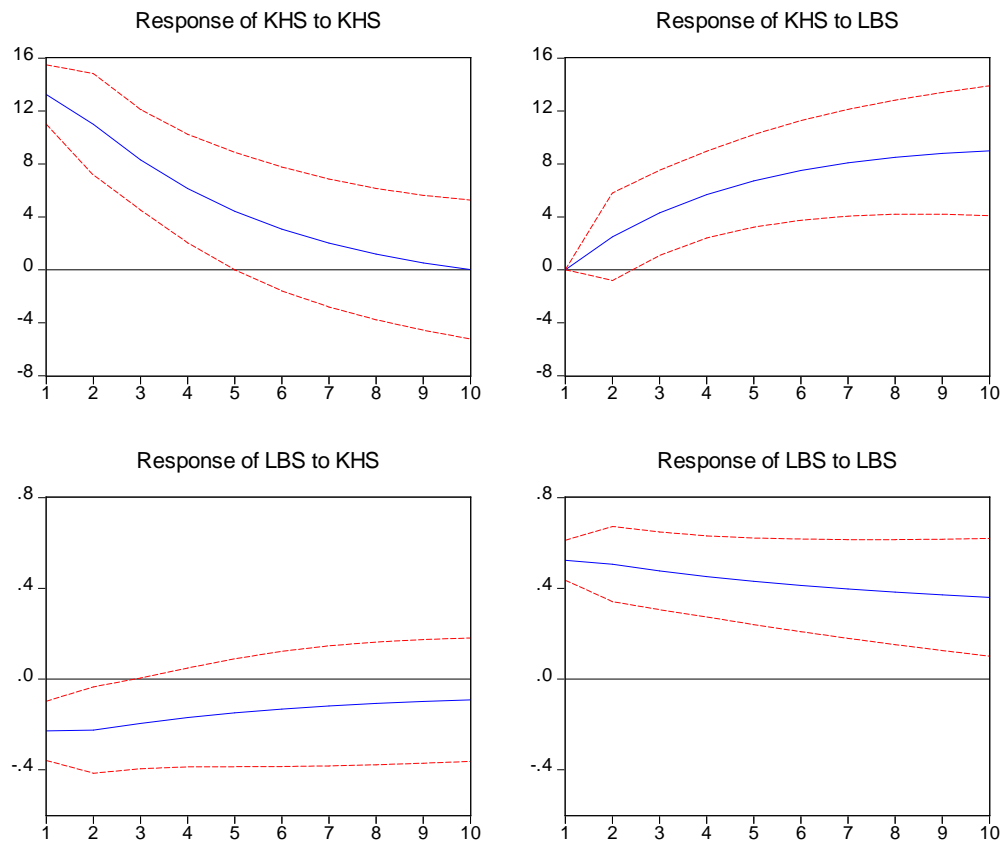


UJI IMPLUSE RESPONS FUNCTION (IRF)

IRF KHS TO NTR DAN IRF NTR TO KHS

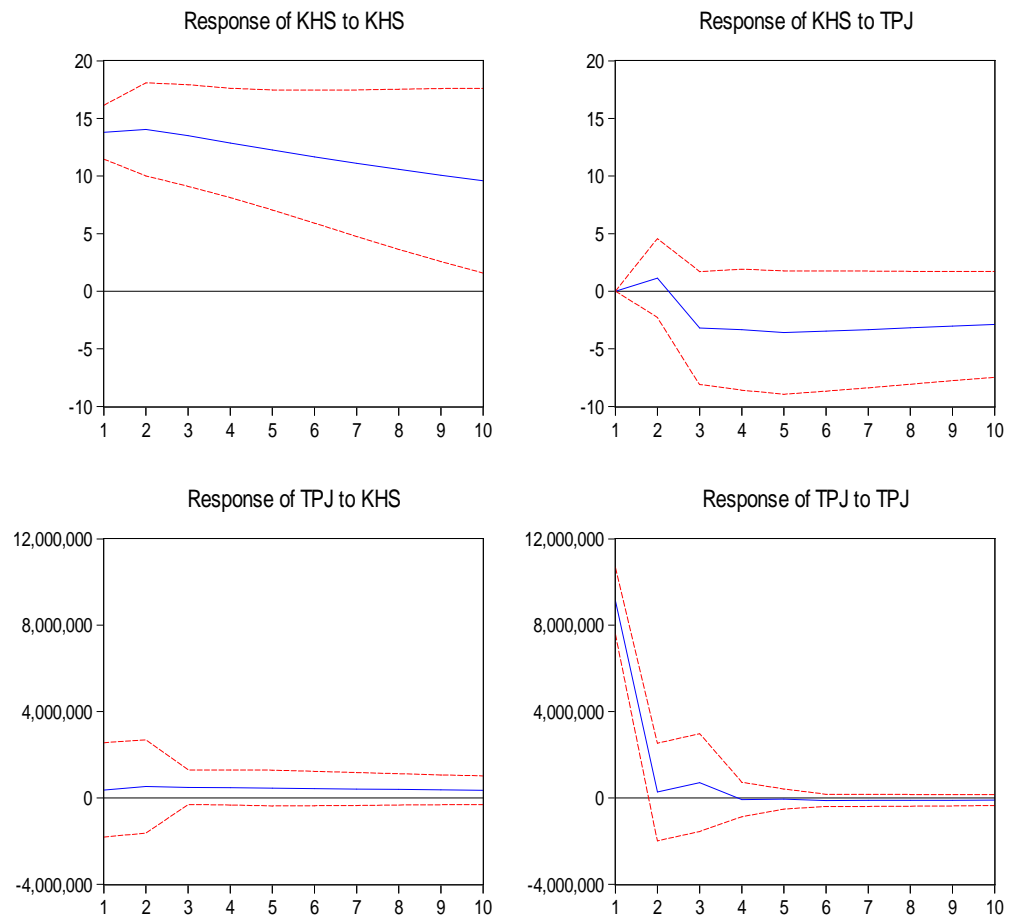
Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.

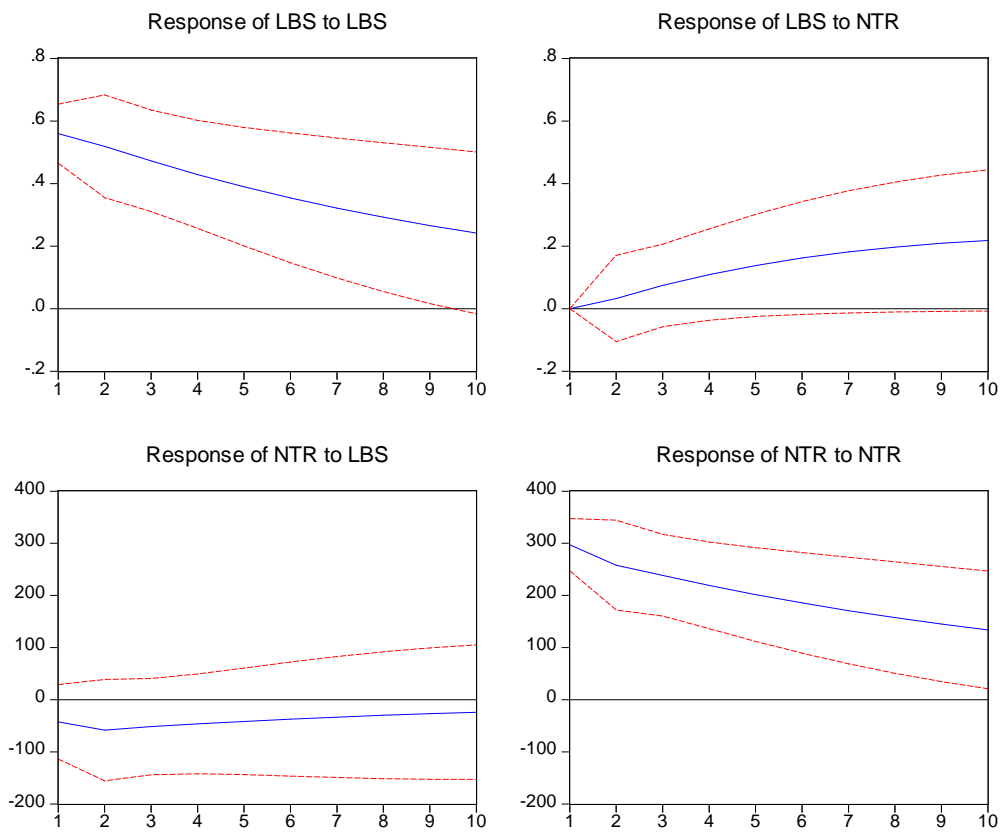


IRF KHS to LBS dan LBS to KHSResponse to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.

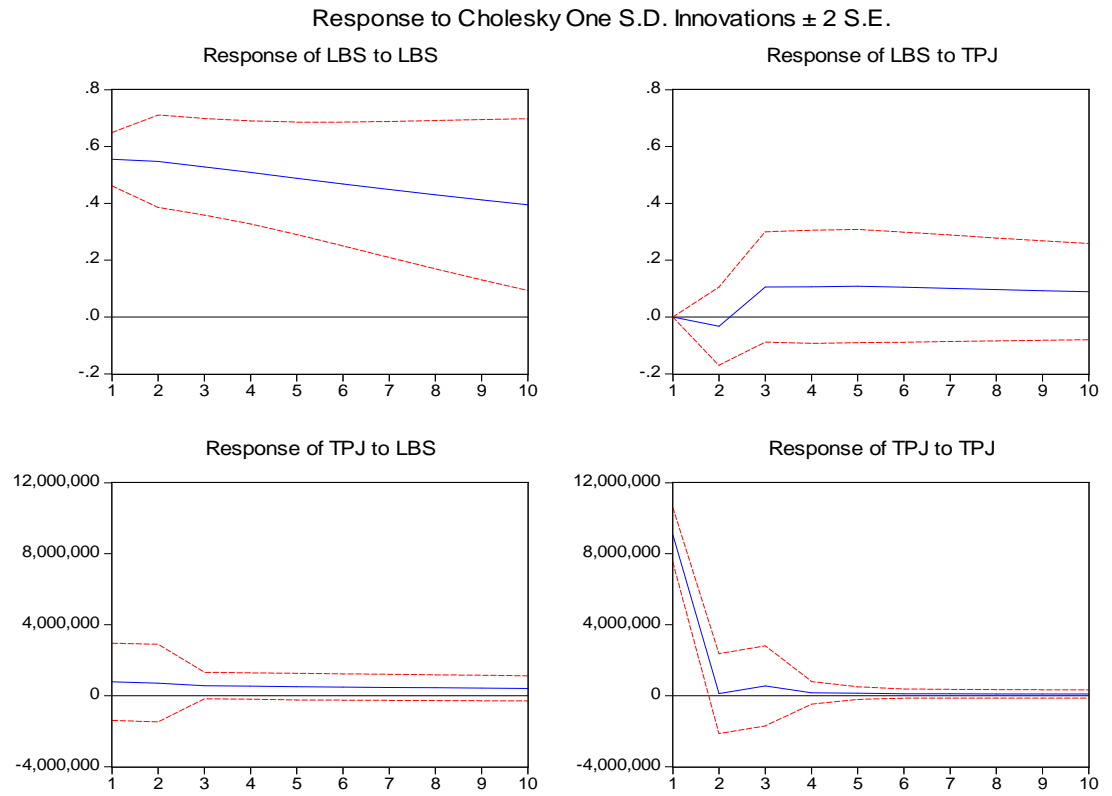
IRF KHS to TPJ dan TPJ to KHS

Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.



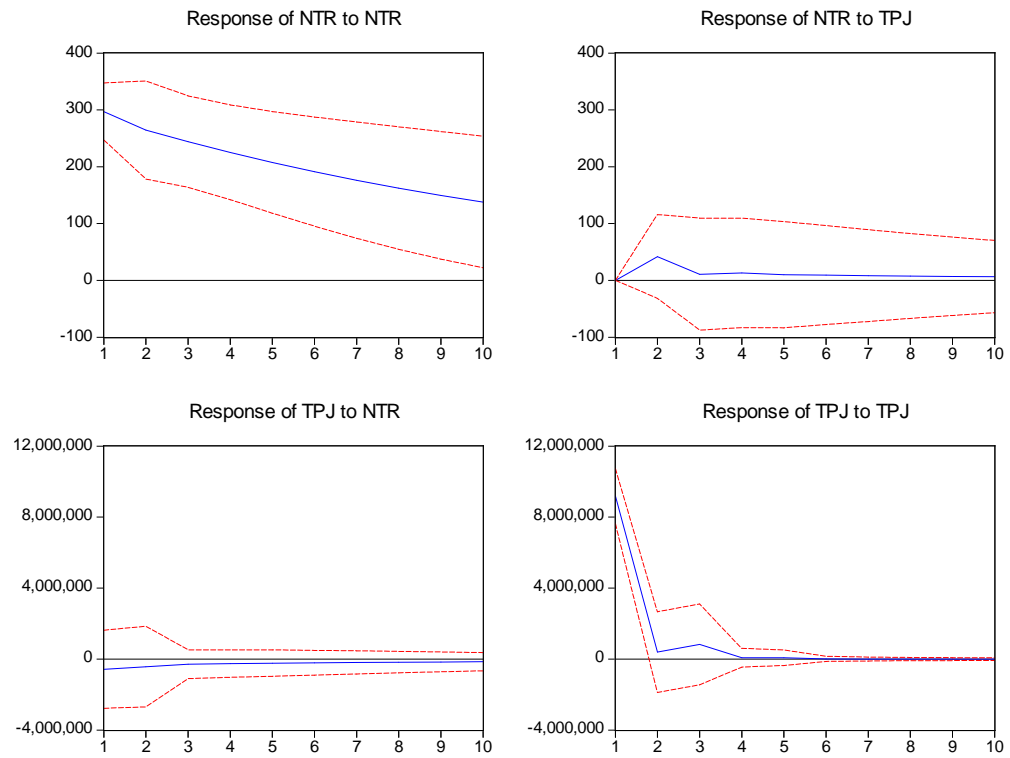
IRF LBS to NTR dan NTR to LBSResponse to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.

IRF LBS to TPJ dan TPJ to LBS



IRF NTR to TPJ dan TPJ to NTR

Response to Cholesky One S.D. Innovations ± 2 S.E.



VARIANS DECOMPOSITION

Varian ce Decom position of NTR: Period	S.E.	NTR	TPJ	LBS	KHS
1	296.5220	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	406.8308	98.87715	1.086048	0.032672	0.004131
3	480.8452	98.52510	1.394983	0.064435	0.015478
4	535.4518	98.33782	1.536256	0.094213	0.031707
5	577.4451	98.21557	1.613486	0.119894	0.051049
6	610.4912	98.12677	1.660602	0.140444	0.072186
7	636.8748	98.05844	1.691736	0.155672	0.094147
8	658.1474	98.00413	1.713696	0.165942	0.116234
9	675.4225	97.96003	1.730083	0.171941	0.137948
10	689.5294	97.92361	1.742928	0.174519	0.158947
11	701.1022	97.89301	1.753428	0.174565	0.179001
12	710.6339	97.86678	1.762313	0.172934	0.197971
13	718.5133	97.84378	1.770041	0.170397	0.215778
14	725.0499	97.82309	1.776901	0.167615	0.232395
15	730.4915	97.80396	1.783084	0.165128	0.247827
16	735.0376	97.78583	1.788715	0.163352	0.262104
17	738.8496	97.76825	1.793880	0.162593	0.275274
18	742.0582	97.75092	1.798639	0.163051	0.287394
19	744.7697	97.73359	1.803036	0.164842	0.298528
20	747.0707	97.71615	1.807105	0.168005	0.308744

Varian ce Decom position of TPJ: Period	S.E.	NTR	TPJ	LBS	KHS
1	8854082.	0.364140	99.63586	0.000000	0.000000
2	8913486.	1.084036	98.35356	0.524400	0.038007
3	8960253.	1.599703	97.33001	1.003641	0.066644
4	8999101.	1.966718	96.49157	1.452024	0.089685
5	9031411.	2.221049	95.80242	1.867819	0.108709
6	9058382.	2.391353	95.23298	2.250848	0.124815
7	9081027.	2.500205	94.75921	2.601822	0.138763
8	9100187.	2.565237	94.36161	2.922060	0.151089
9	9116560.	2.600071	94.02449	3.213271	0.162172
10	9130711.	2.615096	93.73524	3.477385	0.172283
11	9143098.	2.618110	93.48383	3.716438	0.181619
12	9154086.	2.614854	93.26234	3.932483	0.190323
13	9163964.	2.609444	93.06453	4.127531	0.198497
14	9172959.	2.604733	92.88554	4.303509	0.206220
15	9181245.	2.602599	92.72162	4.462237	0.213547
16	9188957.	2.604185	92.56989	4.605406	0.220521
17	9196197.	2.610085	92.42816	4.734580	0.227173
18	9203041.	2.620494	92.29479	4.851187	0.233526

19	9209547.	2.635326	92.16855	4.956526	0.239599
20	9215755.	2.654306	92.04852	5.051772	0.245407
<hr/>					
Varian ce Decom position of LBS:					
Period	S.E.	NTR	TPJ	LBS	KHS
1	0.554263	2.055872	1.803104	96.14102	0.000000
2	0.744954	1.257986	1.719464	96.99601	0.026538
3	0.872335	0.964342	1.790286	97.16372	0.081655
4	0.968033	1.113352	1.890391	96.83677	0.159483
5	1.044760	1.628151	1.995376	96.12238	0.254096
6	1.109025	2.429728	2.096862	95.11339	0.360021
7	1.164567	3.443780	2.191470	93.89223	0.472519
8	1.213685	4.604648	2.277911	92.52973	0.587715
9	1.257855	5.857068	2.355929	91.08441	0.702590
10	1.298062	7.156394	2.425799	89.60290	0.814908
11	1.334984	8.467845	2.488074	88.12098	0.923097
12	1.369102	9.765272	2.543427	86.66517	1.026131
13	1.400770	11.02974	2.592567	85.25429	1.123403
14	1.430255	12.24813	2.636187	83.90106	1.214626
15	1.457769	13.41192	2.674934	82.61341	1.299742
16	1.483483	14.51606	2.709399	81.39568	1.378859
17	1.507539	15.55815	2.740107	80.24955	1.452189
18	1.530063	16.53770	2.767525	79.17476	1.520016
19	1.551162	17.45558	2.792062	78.16969	1.582662
20	1.570933	18.31362	2.814071	77.23184	1.640467

<hr/>					
Varian ce Decom position of KHS:					
Period	S.E.	NTR	TPJ	LBS	KHS
1	13.00927	0.232211	0.430978	13.87430	85.46251
2	16.65519	0.278169	0.458161	9.334562	89.92911
3	18.89822	0.728228	0.408420	7.532244	91.33111
4	20.63518	1.300883	0.349107	8.399196	89.95081
5	22.17611	1.783004	0.303239	11.35230	86.56146
6	23.63365	2.073533	0.280675	15.61260	82.03319
7	25.04214	2.166208	0.283480	20.47570	77.07461
8	26.40600	2.108647	0.309450	25.42791	72.15399
9	27.72054	1.966864	0.354604	30.14825	67.53029
10	28.98023	1.804020	0.414628	34.46357	63.31778
11	30.18155	1.671018	0.485546	38.29897	59.54446
12	31.32337	1.604146	0.563952	41.63901	56.19290
13	32.40651	1.626098	0.647043	44.50158	53.22528
14	33.43308	1.748280	0.732557	46.92178	50.59738
15	34.40597	1.973362	0.818702	48.94231	48.26562
16	35.32835	2.297648	0.904076	50.60800	46.19028
17	36.20339	2.713085	0.987610	51.96275	44.33656
18	37.03413	3.208910	1.068503	53.04793	42.67465
19	37.82334	3.772930	1.146184	53.90156	41.17932

20	38.57350	4.392492	1.220263	54.55798	39.82927
Cholesky					
Ordering:					
NTR					
TPJ					
LBS					
KHS					